



SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

**ANDI RATU AYUASHARI ANWAR
NIM : 1743042001**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar
NIM : 1743042021
Jurusan : Administrasi Pendidikan (S1)
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Andi Ratu AyuAshari Anwar

1743042001

MOTTO

Everything will come to those who keep trying with determination and patience

(Segalanya akan mendatangi orang yang tetap berusaha dengan kegigihan dan kesabarannya)

(Edison)

Never give up on what you really want to do. The person with big dream is more powerful than the one with all facts

(Jangan pernah menyerah pada apa yang sebenarnya kamu ingin lakukan. Seseorang dengan mimpi besar lebih bertenaga daripada orang dengan semua kenyataan)

(Albert Einstein)

ABSTRAK

ANDI RATU AYUASHARI ANWAR, 2021. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar. Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc dan Syamsurijal Basri, S.Pd).*

Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dan faktor penghambat dan pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar. Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif format deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan sumber daya manusia, wakil kepala sekolah kesiswaan dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian ada dua hal yaitu: pertama terkait strategi kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru menerapkan beberapa strategi yaitu: (1) strategi fasilitatif diantaranya mengadakan kegiatan rapat dimana rapat ini dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, menyediakan fasilitas penunjang dan menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran. (2) strategi pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan workshop, mengadakan kegiatan pelatihan, melakukan program supervisi yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu supervisi administrasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran supervisi kelas berkaitan dengan proses pembelajaran, melakukan program evaluasi, pendampingan oleh guru-guru senior dan berperan sebagai inovator. Kemudian hasil penelitian fokus kedua terkait faktor-faktor pendukung diantaranya faktor peserta didik diantaranya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar dan semangat antusias peserta didik, adanya dukungan kepala sekolah, adanya motivasi guru, dan beragamnya media pembelajaran. Kemudian faktor-faktor penghambat diantaranya faktor sarana dan prasarana, faktor pembiayaan pendidikan dan berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Kata kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat *Allah SWT.* atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh umat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau dan sahabat-sahabatnya serta para pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Andi Anwar dan Ibunda Hj. Nurhafsi, Orang tua terbaik yang kumiliki di dunia ini yang telah menuntunku dalam menjalani kerasnya kehidupan dan mengajarkan arti kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang murni serta kesabaran dan ketulusan do'anya yang selalu mengiringi

langkahku. Serta kepada saudaraku Andi Annur atas segala dukungan dan do'anya selama penulis menempuh pendidikan.

Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc selaku pembimbing satu dan Bapak Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Ibu Dr. Ed. Faridah, ST,.M.Sc selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.

6. Jamaluddin, S.Pd selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
7. Bapak Walidain selaku staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
8. Bapak Drs. Supardin, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 9 Makassar yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
10. Kepada sahabatku dari SMP sampai sekarang Andi Munisah, Nurul Adya dan Annisa Panawan. Terima kasih atas segala dukungan dan motivasinya dalam hal apapun terutama dalam hal untuk segera menyelesaikan studi S1.
11. Kepada saudariku Vicky De Yazha Riska, Rahmawati Yunus, Ainun Hafizah, Shofia Mahdiyyatu Dzakiyyah, Eka Andriyani, Ulfi Aulia Suratman, Rasdiana, Miftahul Jannah, Aulia Rahma Ilyas, Nurul Annisa, Yusna Ramadayani dan Fauziah Furbasari. Terima kasih atas segala pengaruh positif, kebersamaan, persahabatan, kebahagiaan, kekocakan, dan makan bersama selama ini, kalian sangat luar biasa dan akan menjadi kenangan terindah yang tidak akan terlupakan.
12. Kepada Cakra Ikhsan Amal dan Alfitra. Terima kasih sudah menjadi saudara laki-laki selama masa perkuliahan siap membantu, menjaga, dan mendampingi.

13. Rekan-rekan Mahasiswa Angkatan 2017, 2018, dan 2019. Terkhusus untuk Keluarga Besar AP 017 yang telah menerima penulis dengan sangat luar biasa dan memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga dalam kebersamaan selama menjalani proses perkuliahan hingga proses penyelesaian studi.

14. Rekan-rekan KKN/PPL Universitas Negeri Makassar angkatan XXI tahun 2020 di PUSAT KKN UNM Ainun Hafizhah, Rahmawati Yunus, Shofia Mahdiyyatu Dzakiyyah, dan Nurul Annisa. Terima kasih atas pengaruh positifnya untuk segera menyelesaikan proposal dan kebersamaannya selama tiga bulan berkesan di lokasi KKN.

15. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Makassar, Juli 2021

Penulis



Andi Ratu AyuAshari Anw

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR”

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar
NIM : 174 304 2001
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 06 Juli 2021

Pembimbing I;

Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II;

Syamsurijal Basri S.Pd., M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 003

Disahkan:
Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh







Nama/NIM : Andi Ratu AyuAshari Anwar
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar
Nomor SK : 4080/UN36.4/PP/2021

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin 26 Juli 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ilmu pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian

Ketua Penguji	: Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.	()
Sekretaris Penguji	: Dr. Wahidah, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc	()
Pembimbing II	: Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd	()
Penguji II	: Andi Wahed, S.Pd., M.Pd	()

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ix
PENGESAHAN SKRIPSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Kepala Sekolah.....	13
a. Pengertian Kepala Sekolah	13
b. Peran Kepala Sekolah	15
c. Tanggung Jawab Kepala Sekolah	19
d. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah.....	20
e. Strategi Inovasi Pendidikan Kepala Sekolah	23
3. Kompetensi Pedagogik Guru.....	32
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik	32
b. Komponen Kompetensi Pedagogik.....	34
4. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.....	38
5. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.....	45

B.	Kerangka Konseptual	50
BAB III METODE PENELITIAN.....		53
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B.	Kehadiran Peneliti	54
C.	Lokasi Penelitian	55
D.	Fokus Penelitian	56
E.	Deskripsi Fokus	56
F.	Sumber Data	58
G.	Teknik Pengumpulan Data	59
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	64
I.	Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		71
A.	Hasil Penelitian.....	71
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
a.	Identitas Sekolah.....	71
b.	Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 9 Makassar.....	72
c.	Sasaran SMA Negeri 9 Makassar	74
d.	Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Makassar	75
e.	Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 9 Makassar.....	77
f.	Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 9 Makassar	79
2.	Deskripsi Hasil Penelitian	80
a.	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.....	80
b.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	99
B.	Pembahasan	111
1.	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.....	111
a.	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	111
b.	Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.....	116
c.	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran	121
d.	Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang Dimiliki	124

e.	Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik	126
2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	128
a.	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	128
b.	Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.....	130
c.	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran	132
d.	Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang Dimiliki	133
e.	Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik	135
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		137
A.	Kesimpulan.....	137
B.	Saran	138
DAFTAR PUSTAKA		140
LAMPIRAN		144
Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen.....	145
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara.....	146
Lampiran 3.	Matriks Analisis Data	160
Lampiran 4.	Dokumentasi	206
Lampiran 5.	Persuratan.....	223
RIWAYAT HIDUP.....		232

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual	52
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Makassar.....	76
Tabel 4. 2 Keadaan Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap.....	77
Tabel 4.3 Keadaan Guru Berdasarkan Mata Pelajaran	78
Tabel 4. 4 Keadaan Pegawai TU SMA Negeri 9 Makassar.....	78
Tabel 4.5 Keadaan Siswa SMA Negeri 9 Makassar	79
Tabel 4.6 Kegiatan Ekstakulikuler Siswa SMA Negeri 9.....	79
Tabel 4. 7 Kegiatan Pengembangan Diri Mata Pelajaran	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen	145
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	146
Lampiran 3. Matriks Analisis Data	160
Lampiran 4. Dokumentasi	206
Lampiran 5. Persuratan	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dan upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diharapkan peserta didik dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Syaiful (2012), “pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya”.

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional Indonesia berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terletak pada kecerdasan, keterampilan, kemampuan, kecakapan, kedisiplinan dan sikap bijaksana dari seorang pemimpin tertinggi di suatu lembaga pendidikan yaitu kepala Sekolah.

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pertama dan utama di sekolah sebagai pelaksana tugas yang sarat dengan harapan perubahan dan pembaharuan. Untuk melaksanakan tugas dan harapan itu, seorang kepala sekolah harus merumuskan suatu strategi.

Strategi yang dirumuskan mulai dari visi, misi dan pengembangannya dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional sekolah. Strategi itu akan membawa lembaga yang dipimpin dalam hal konteks pendidikan formal yaitu sekolah ke arah yang lebih baik.

Kepala sekolah sebagai seorang pejabat yang profesional di lingkungan lembaga sekolah mempunyai tugas menata seluruh sumber organisasi sekolah dan menjalin kerjasama dengan para tenaga pendidik dalam hal ini guru dalam mendidik siswanya sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan secara khusus berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan formal merupakan pembinaan terencana yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pendidikan. Keberadaan tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan di organisasi sekolah merupakan ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan.

Tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai ujung tombak dari organisasi sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi merancang program pembelajaran, bimbingan, pelatihan kepada para siswa dan kemampuan menata dan mengelola

kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.

Tenaga pendidik juga dituntut mempunyai profesi atau keahlian yang profesional, handal dalam semua komponen pendidikan. Komponen pendidikan yang dimaksud adalah mulai dari perangkat tujuan pendidikan sampai kepada pelaksana pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rice & Bishoprik dalam Bafadal (2013) menyatakan bahwa “Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari”. Selanjutnya, Menurut Surya dalam Kunandar (2011) menyatakan bahwa “Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode”.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dengan kompetensi guru yang seharusnya dalam hal ini dicantumkan dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen sebagai landasan yuridis untuk peningkatan kualifikasi dan profesional guru, dengan asumsi bahwa guru sebagai profesi yang profesional dengan segala kompetensi yang harus dimiliki akan berdampak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, *output* maupun *outcome*. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan layak memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan

kompetensi sosial. Hal ini sesuai dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi guru profesional meliputi empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional, dengan kedalaman ilmu pengetahuan dan sikap yang bertakwa dan berakhlak atau berkelakuan baik.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2004 menyatakan bahwa “peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung dibawah tanggungjawab kepala sekolah”.

Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengambil keputusan dengan tepat untuk kemajuan sekolah. Kepala sekolah diharuskan memiliki

strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya terutama kemampuan pedagogik guru agar dapat melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Kehadiran kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik. Tujuan pengajaran disusun secara sistematis, guna mendukung proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Dalam Permendikbud No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terkait kompetensi pedagogik terdapat sepuluh kompetensi inti guru yaitu (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2)

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru namun sudah ada yang pernah melakukannya, antara lain: NurItaAini (2013) yang meneliti mengenai “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitiannya ialah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah mengharuskan setiap guru PAI yang ada di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan workshop baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, dan memberikan evaluasi secara rutin pada guru PAI MTsN Ngamplek Yogyakarta.

Setiono (2009), yang meneliti tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Di Madrasah

Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman”. Hasil penelitiannya ialah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu melalui supervisi, diadakannya workshop atau lokakarya, diskusi panel dan seminar baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Maulida (2018), yang meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mtsn 4 Aceh Selatan”. Hasil penelitiannya ialah peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik yaitu melalui supervisi, mengadakan workshop atau lokakarya, mengadakan rapat sekolah, dan mengadakan seminar.

Secara umum dari ketiga hasil penelitian terdahulu membahas tentang langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus kepada strategi kepala sekolah sebagai cara yang digunakan dalam mengerahkan semua kemampuan dari segenap sumber daya yang ada pada lingkup sekolah dalam hal ini guru supaya bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sasaran penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di masa pandemi COVID-19 sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada masa pandemi COVID-19 ini proses pembelajaran dilakukan secara daring yang menyebabkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran berubah. Keadaan ini mewajibkan adanya perbedaan terkait pembelajaran sehingga guru harus meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Berdasarkan penelitian awal permasalahan yang muncul di SMA Negeri 9 Makassar yaitu terdapat beberapa guru belum menguasai teknologi, terdapat beberapa guru belum mampu mengoptimalkan pengaplikasian media pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan kemampuan peserta didik di kelas dan terdapat beberapa guru belum mampu memanfaatkan metode strategi pembelajaran secara aktif dan fleksibel. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Dia mengatakan "tidak semua guru menguasai teknologi dalam mengaktualisasikan model pembelajaran yang tepat dan beberapa guru belum memiliki strategi pembelajaran yang aktif dan fleksibel apalagi dalam menghadapi proses pembelajaran pada pandemi COVID-19 ini".

Hal ini memperlihatkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru agar proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar dapat tercapai dengan baik. Untuk dapat meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru maka diperlukan strategi kepala sekolah. Strategi yang dapat digunakan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikut sertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan seminar, workshop atau lokakarya, musyawarah guru mata pelajaran, sharing, melalui supervisi dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar*"

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian masalah yang telah di kemukakan di atas maka peneliti bermaksud untuk melihat :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar
2. Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah keilmuan di bidang administrasi pendidikan khususnya manajemen strategik

- b. Pengembangan pengetahuan terkait manajemen strategik khususnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pembelajaran kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 9 Makassar.
- b. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan penambah wawasan dan kemampuan karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan dan terintegrasi (pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat), dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep yang menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah.

Strategi menurut pendapat Griffin yang dikutip oleh Sule dan Saefullah (2006) adalah “sebuah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi”. Selanjutnya, menurut pendapat Alwi (2001) “strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dengan melibatkan semua faktor andalan dalam organisasi secara strategis”.

Sagala (2007) berpendapat bahwa “strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan dalam mengerahkan semua kemampuan dari segenap sumber daya yang ada pada suatu organisasi supaya bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pencapaian suatu tujuan, Menurut Stephen & Robbins (2005), dalam penerapan strategi/perencanaan maka perlu dilakukannya beberapa hal berikut:

1) Mengidentifikasi misi, sasaran, dan strategi organisasi

Setiap organisasi misi, dimana dalam merumuskan misi organisasi kepala sekolah dituntut untuk mengidentifikasi jangkauan produk atau jasa dengan seksama.

2) Mengidentifikasi ancaman dan peluang

Setelah menganalisis lingkungan, kepala sekolah harus mengetahui peluang apa dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang akan dihadapi oleh organisasi tersebut.

3) Menganalisis sumber daya organisasi

Kepala sekolah tidak hanya melihat aspek dan luar organisasi. Namun sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinnya.

4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

Dalam merumuskan strategi jangka panjang, maka kepala sekolah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya.

5) Melaksanakan strategi

Organisasi itu tidak dapat dikatakan berhasil seandainya strategi yang sudah disusun tidak dilaksanakan semestinya.

6) Mengevaluasi hasil

Langkah akhir dalam proses strategi adalah mengevaluasi hasil. Seberapa efektif strategi-strategi yang sudah disusun, maka perlu adanya penyesuaian-penyesuaian strategi untuk memperbaiki persaingan organisasi. Serta tindakan-tindakan diadakan perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa pemimpin dalam hal ini kepala sekolah ketika menjalankan tugasnya perlu mengingat dan berpedoman kepada strategi pemimpin, karena dengan memperhatikan strategi-strategi tersebut pemimpin dapat melakukan langkah yang tepat dalam rangka mengarahkan seluruh sumber daya sekolah termasuk dalam hal ini guru.

Tujuan dan sasaran strategis merupakan unsur strategis yang sangat vital karena pencapaian tujuan dasar dan sasaran strategis ini merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategis.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan yakni sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya

kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan mampu melihat adanya perubahan.

Menurut Fattah (2011:89) banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang pimpinan dalam mengelola organisasi, yaitu mencakup: “(a) intelektualitas, (b) hubungan sosial, (c) kemampuan emosional, (d) keadaan fisik, (e) imajinasi, (f) kekuatan jasmani, (g) kesabaran, (h) kemauan berkorban, dan (i) kemauan bekerja keras.” Ciri-ciri tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah.

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Mulyasa (2012) berpendapat bahwa “Kepala Sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 dinyatakan bahwa:

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama

luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Selanjutnya, Menurut Wahjosumidjo (2011) bahwa “Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar”. Dalam buku Jamal Ma‘mur Asmani (2012), dipaparkan bahwa “Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah”.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan formal merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif disekolah. Oleh karena itu ia memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya.

Dari penjelasan mengenai pengertian kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga terciptasisituasi belajar

mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Mulyasa (2005), menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran 1) Kepala sekolah sebagai edukator, 2) Kepala sekolah sebagai manajer, 3) Kepala sekolah sebagai administrator, 4) Kepala sekolah sebagai supervisor, 5) Kepala sekolah sebagai leader, 6) Kepala sekolah sebagai inovator, dan 7) Kepala sekolah sebagai motivator. Setiap aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berudaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan tenaga kependidikan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai

supervisor harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu: (a) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkhis, (b) dilaksanakan secara demokratis, (c) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (d) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (e) merupakan bantuan profesional.

5) Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

c. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah bertanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan-kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Daily (2013), menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelolah sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Di sinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus-menerus. Dan, sebagai pemimpin kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya sekedar sebagai pemimpin

sekolah tetapi juga bertanggung jawab dengan berposisi sebagai manajer.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dikemukakan bahwa tanggung jawab kepala sekolah sesuai dengan kompetensi-kompetensi seorang kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

d. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan fungsi dan tugas.

Dalam buku administrasi pendidikan, disebutkan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut (Daryanto, 2001) :

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan
- c. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.

Selanjutnya, Dalam buku manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dikemukakan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah (Sudrajat, 2004) :

- a) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c) Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- d) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

Menurut Mulyasa (2010), Secara garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu:

1. Pendidik (*educator*)

Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Pemimpin (*leader*)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah.

3. Pengelola (*manajer*)

Sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatausahaan sekolah.

4. Administrator

Dalam pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya.

5. Wirausahawan

Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah.

6. Pencipta Iklim Kerja

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru.

7. Penyelia (*Supervisor*)

Supervisi juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf madrasah agar mereka dapat meningkatkan

kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksanakannya seluruh program pendidikan di sekolah. Sebagai bentuk aktualisasi dari tugas dan fungsinya yaitu pendidik, pemimpin, pengelola, administrator, wirausahawan, pencipta iklim kerja, dan penyelia maka kepala sekolah dapat membuat strategi dan program untuk merealisasikannya.

e. Strategi Inovasi Pendidikan Kepala Sekolah

Di dalam buku Inovasi Pendidikan (Sa'ud, 2008), terdapat empat macam strategi inovasi pendidikan yang umumnya diterapkan oleh kepala sekolah, yaitu :

1. Strategi Fasilitatif (*facilitative strategies*)

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi fasilitas artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial akan berjalan dengan mudah dan lancar. Strategi fasilitatif ini akan dapat dilaksanakan dengan tepat jika diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Strategi fasilitatif yang dapat digunakan dengan tepat jika sasaran perubahan (klien) :

- Mengenal masalah yang dihadapi serta menyadari perlunya mencari target perubahan (tujuan)
 - Merasa perlu adanya perubahan atau perbaikan
 - Bersedia menerima bantuan dari luar dirinya
 - Memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha merubah atau memperbaiki dirinya
- b. Sebaiknya strategi fasilitatif dilaksanakan dengan disertai program menimbulkan kesadaran pada klien atas tersedianya fasilitas atau tenaga bantuan yang diperlukan
- c. Strategi fasilitatif tepat juga digunakan sebagai kompensasi motivasi yang rendah terhadap usaha perubahan sosial
- d. Menyediakan berbagai fasilitas akan sangat bermanfaat bagi usaha perbaikan jika klien menghendaki berbagai macam kebutuhan untuk memenuhi tuntutan perubahan sesuai yang diharapkan
- e. Penggunaan strategi fasilitatif dapat juga dengan cara menciptakan peran yang baru dalam masyarakat jika ternyata peran yang sudah ada di masyarakat tidak sesuai dengan penggunaan sumber atau fasilitas yang diperlukan.
- f. Usaha perubahan dengan menyediakan berbagai fasilitas akan lebih lancar pelaksanaannya jika pusat kegiatan organisasi pelaksana perubahan sosial, berada di lokasi tempat tinggal sasaran (klien).

- g. Strategi fasilitatif dengan menyediakan dana serta tenaga akan sangat diperlukan jika klien tidak dapat melanjutkan usaha perubahan social karena kekurangan sumber dana dan tenaga.
- h. Perbedaan sub bagian dalam klien akan menyebabkan perbedaan fasilitas yang diperlukan untuk penekanan perubahan tertentu pada waktu tertentu.
- i. Strategi fasilitatif kurang efektif jika:
 - Digunakan pada kondisi sasaran perubahan yang sangat kurang untuk menentang adanya perubahan sosial.
 - Perubahan diharapkan berjalan dengan cepat, serta tidak sikap terbuka dari klien untuk menerima perubahan

Sebagai gambaran agar dapat memahami dasar-dasar atau pedoman penggunaan strategi fasilitatif tersebut, marilah kita lihat bersama seandainya strategi fasilitatif itu akan digunakan untuk memperbaharui bidang pendidikan. Dengan adanya kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses maka perlu ada perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunakan pendekatan fasilitatif berarti mengutamakan program pembaharuan itu dengan menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan. Tetapi fasilitas dan sarana itu tidak akan banyak bermanfaat dan menunjang perubahan jika para guru atau pelaksana pendidikan sebagai sasaran perubahan tidak memahami masalah pendidikan yang dihadapi, tidak merasa perlu adanya perubahan pada dirinya, tidak perlu atau tidak bersedia menerima menerima bantuan dari

luar atau dari lain, tidak memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha pembaharuan.

Dengan demikian maka sarana dan fasilitas yang ada sia-sia. Oleh karena itu sebaiknya penggunaan strategi fasilitatif diiringi dengan program untuk membangkitkan kesadaran pada klien (sasaran perubahan) akan perlunya perubahan serta perlunya memanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas dan bantuan tenaga yang disediakan. Demikian pula seandainya dalam pembaharuan kurikulum tersebut disediakan berbagai macam fasilitas media instruksional dengan maksud agar pelaksanaan kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses dapat lancar, tetapi ternyata para guru sebagai sasaran perubahan belum memiliki kemampuan untuk menggunakan media, maka perlu diusahakan adanya kemampuan atau peranan yang baru yaitu sebagai pengelola atau sebagai pemakai media institusional. Apalagi jika fasilitas disediakan sedangkan sebagian besar sasaran perubahan menolak adanya pembaharuan, maka jelas bahwa fasilitas itu akan sia-sia.

2. Strategi Pendidikan (*re-educative strategies*)

Perubahan sosial didefinisikan sebagai pendidikan atau pengajaran kembali (*re-education*). Pendidikan juga dipakai sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan menggunakan strategi pendidikan berarti untuk mengadakan perubahan social dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Dengan dasar pemikiran bahwa

manusia akan mampu untuk membedakan fakta serta memilihnya guna mengatur tingkah lakunya apabila fakta itu ditunjukkan kepadanya. Zaltman menggunakan istilah "re-education" dengan alasan bahwa dengan strategi ini mungkin seseorang harus belajar lagi tentang sesuatu yang dilupakan yang sebenarnya telah dipelajarinya sebelum mempelajari tingkah laku atau sikap yang baru. Dengan menggunakan strategi pendidikan berarti tidak menutup kemungkinan untuk digunakannya strategi yang lain sesuai dengan keperluan.

Agar penggunaan strategi pendidikan dapat berlangsung secara efektif, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Strategi pendidikan akan dapat digunakan secara tepat dalam kondisi dan situasi sebagai berikut:
 - Apabila perubahan sosial yang diinginkan, tidak harus terjadi dalam waktu yang singkat (tidak ingin segera cepat berubah)
 - Apabila sasaran perubahan (klien) belum memiliki keterampilan atau pengetahuan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan program perubahan sosial.
 - Apabila menurut perkiraan akan terjadi penolakan yang kuat oleh klien terhadap perubahan yang diharapkan. Apabila dikehendaki perubahan yang sifatnya mendasar dari pola tingkah laku yang sudah ada ke tingkah laku yang baru.
 - Apabila alasan atau latar belakang perlunya perubahan telah diketahui dan dimengerti atas dasar sudut pandang klien sendiri, serta diperlukan adanya kontrol dari klien.

b. Strategi pendidikan untuk melaksanakan program perubahan akan efektif jika:

- Digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip yang perlu dikuasai untuk digunakan sebagai dasar tindakan selanjutnya sesuai dengan tujuan perubahan sosial yang akan dicapai.
- Disertai dengan keterlibatan berbagai pihak misalnya dengan adanya sumbangan dana, donatur, serta berbagai penunjang yang lain.
- Digunakan untuk menjaga agar klien tidak menolak perubahan atau kembali ke keadaan sebelumnya.
- Digunakan untuk menanamkan pengertian tentang hubungan antara gejala dan masalah, menyadarkan adanya masalah dan memantapkan bahwa masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dengan adanya perubahan.

c. Strategi pendidikan akan kurang efektif jika:

- Tidak tersedia sumber yang cukup untuk menunjang kegiatan pendidikan
- Digunakan dengan tanpa dilengkapi dengan strategi yang lain.

3. Strategi Bujukan (*persuasive strategies*)

Program perubahan sosial dengan menggunakan strategi bujukan, artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan cara membujuk (merayu) agar sasaran perubahan (klien), mau mengikuti perubahan social yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan, mendorong, atau mengajak untuk mengikuti contoh

yang diberikan. Strategi bujukan dapat berhasil berdasarkan alasan yang rasional, pemberian fakta yang akurat, tetapi mungkin juga justru dengan fakta yang salah sama sekali (rayuan gombal).

Tentu saja yang terakhir ini hasilnya tidak akan tahan lama bahkan untuk selanjutnya akan merugikan. Strategi bujukan biasa digunakan untuk kampanye atau reklame pemasaran hasil perusahaan. Demikian pula sering terjadi dalam komunikasi antar individu di masyarakat, walaupun kadang-kadang tanpa disadari bahwa dia melakukan atau menggunakan strategi bujukan. Untuk berhasilnya penggunaan strategi bujukan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Strategi bujukan tepat digunakan bila klien (sasaran perubahan):
 - Tidak berpartisipasi dalam proses perubahan social
 - Berada pada tahap evaluasi atau legitimasi dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perubahan sosial.
 - Diajak untuk mengalokasikan sumber penunjang perubahan dari suatu kegiatan atau program ke kegiatan atau program yang lain
- b. Strategi bujukan tepat digunakan jika:
 - Masalah dianggap kurang penting atau jika cara pemecahan masalah kurang fektif.
 - Pelaksana program perubahan tidak memiliki alat kontrol secaralangsung terhadap klien

- Sebenarnya perubahan sosial sangat bermanfaat tetapi dianggap mengandung suatu resiko yang dapat menimbulkan perpecahan.
- Perubahan tidak dapat dicobakan, sukar dimengerti, dan tidak dapat diamati kemanfaatannya secara langsung
- Dimanfaatkan untuk melawan penolakan terhadap perubahan pada saat awal diperkenalkannya perubahan sosial yang diharapkan.

4. Strategi Paksaan (*power strategies*)

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi paksaan, artinya dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Apa yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan. Kemampuan untuk melaksanakan paksaan tergantung dari pada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan sasaran (klien). Jadi ukuran hasilnya target perubahan tergantung dari kepuasan pelaksanaan perubahan. Sedangkan kekuatan paksaan artinya sejauh mana pelaksana perubahan dapat memaksa klien tergantung dari tingkat ketergantungan klien dengan pelaksana perubahan. Kekuatan paksaan juga dipengaruhi berbagai faktor antara lain: ketatnya pengawasan yang dilakukan pelaksana perubahan terhadap klien. Tersedianya berbagai alternatif untuk mencapai tujuan perubahan, dan juga tergantung tersedianya dana (biaya) untuk menunjang pelaksanaan program, misalnya untuk memberi hadiah kepada klien yang berhasil, atau menghukum yang tidak mau dipaksa.

Penggunaan strategi paksaan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Strategi paksaan dapat digunakan apabila partisipasi klien terhadap proses perubahan sosial rendah dan tidak mau meningkatkan partisipasinya.
- b. Strategi paksaan juga tepat digunakan apabila klien tidak merasa perlu untuk berubah atau tidak menyadari perlunya perubahan sosial.
- c. Strategi paksaan tidak efektif jika klien tidak memiliki sarana penunjang untuk mengusahakan perubahan dan pelaksana perubahan juga tidak mampu mengadakannya
- d. Strategi paksaan tepat digunakan jika perubahan sosial yang diharapkan harus terwujud dalam waktu yang singkat. Artinya tujuan perubahan harus segera tercapai.
- e. Strategi paksaan juga tepat dipakai untuk menghadapi usaha penolakan terhadap perubahan sosial atau untuk cepat mengadakan perubahan sosial sebelum usaha penolakan terhadapnya bergerak.
- f. Strategi paksaan dapat digunakan jika klien sukar untuk mau menerima perubahan sosial artinya sukar dipengaruhi
- g. Strategi paksaan dapat juga digunakan untuk menjamin keamanan percobaan perubahan sosial yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan program perubahan sosial sering juga dipakai kombinasi antara berbagai macam strategi, disesuaikan dengan tahap pelaksanaan program serta kondisi dan situasi klien pada berlangsungnya proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perubahan sosial.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (10) disebutkan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Waridjan (2005), “Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”. Selanjutnya, Menurut Usman (2000), “Kompetensi diartikan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, sehingga kompetensi berarti kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan tugas profesi”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti berkesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Menurut Marselus (2011), “Kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing). Jadi, pedagogik berarti membimbing anak”. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Dalam UU N0.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik.” Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dinyatakan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Hakim (2015), “Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka”. Selanjutnya, Menurut Panda (2012), “Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid”.

Jejen (2012) menyatakan :

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) pemahaman tentang peserta didik, c) pengembangan kurikulum atau silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) evaluasi hasil belajar, dan g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Berdasarkan beberapa konsep di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru terhadap

pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan perbaikan berkelanjutan.

b. Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik menurut Permendikbud No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Berikut akan dipaparkan mengenai kompetensi pedagogik guru meliputi kompetensi inti dan kompetensi mata pelajaran :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosialbudaya.
 - b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - f. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

- d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
 - b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan

yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 - g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

- a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

4. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Muhaimin, Suti'ah, & Sugeng (2008) mengemukakan bahwa “Strategi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Strategi kepala sekolah sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi guru agar tepat dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Menurut Soetjipto (2011), “Sebagai jabatan yang harus

menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya”. Dengan demikian perlu adanya strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogik guru.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah cara yang digunakan kepala sekolah dalam mengerahkan semua sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat beragam yaitu:

1) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pada hakekatnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi mereka dalam upaya peningkatan kualitas profesionalnya yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. (Ramli, 2008)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008 sesuai dengan Standar Pengembangan KKG dan MGMP, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/kecamatan/ sanggar/gugus sekolah.

Menurut Widi (2006), “Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah komunikasi profesi yang memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik”.

Musyawarah guru mata pelajaran bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi guru agar dapat berinteraksi serta bertukar pikiran dan pengalaman kepada guru yang berasal dari sekolah lain serta memperoleh pengetahuan baru baik itu mengenai pembelajaran, penggunaan media pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. (NurItaAini, 2013)

2) Workshop atau Lokakarya

Secara umum *workshop* adalah suatu pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya, atau sanggar kerjanya, dan pertemuannya bersifat ilmiah dengan skala yang kecil. (Suprijanto, 2007)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008, Workshop atau Lokakarya adalah metode yang bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah yang penyelenggaraannya disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan pengawas maupun kepala sekolah atau organisasi sejenis lainnya .

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas masing-masing. (Piet & Frans, 2000)

3) Seminar

Seminar adalah sebuah pertemuan khusus yang membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli. Dengan kata lain seminar merupakan suatu pertemuan yang memiliki teknis dan akademis yang tujuannya untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu dengan pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan interaksi di antara para peserta seminar yang dibantu oleh seorang guru besar ataupun cendekiawan. (Piet & Frans, 2000)

Menurut Rusland (2001), “Seminar adalah kegiatan sebagai proses pemecahan suatu masalah atau proses penemuan cara atau langkah suatu pengembangan yang biasanya diangkat dari hasil kajian literature (kepuustakaan) atau kajian empirik (penelitian)”. Seminar adalah kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan guru meningkatkan kreatifitas guru dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar. (Maulida, 2018)

Seminar ini juga berfungsi sebagai media komunikasi untuk saling memberikan andil pengetahuan dan bertukar pengalaman selain itu juga tempat ilmuan untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan rencana dan metologi penelitian, dan tempat ilmuan memikirkan cara bagaimana menerapkan hasil penelitiannya.

4) Mengadakan *Sharing*

Strategi ini berkaitan dengan fungsi dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai motivator yakni kemampuan untuk memotivasi seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam hal ini guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai karena motivasi merupakan faktor yang dominan menentukan keefektikan kerja. Seperti memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya. (Wibawati, 2014)

Menurut Sutomo (2011), “Kepala sekolah sebagai motivator, peran dan fungsi kepala sekolah yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment) yang sistemik”.

Dengan demikian seorang kepala sekolah dalam fungsinya sebagai motivator harus dapat mengupayakan supaya guru dan semua tenaga kependidikan yang ada di lingkup sekolah bersangkutan selalu

meningkatkan kemampuan dan tanggung jawabnya dengan memperhatikan kesejahteraan, dan rasa kebersamaan untuk mencapai produktifitas kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Nurhafizhah, 2018)

5) Mengadakan Rapat

Strategi ini dilakukan untuk membahas permasalahan bapak /ibu guru di sekolah agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar sehingga tujuan pendidikan yang ada di sekolah bisa tercapai (Hasibuan, 2017). Rapat merupakan salah satu bentuk komunikasi tatap muka yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk membicarakan, merundingkan dan memutuskan suatu masalah berdasarkan kesepakatan bersama. Dengan adanya rapat, dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Agus (2000) menyatakan bahwa “Rapat adalah pertemuan sejumlah orang di suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, untuk membahas sesuatu hal secara bersama.” Sedangkan menurut Rumsari & Lukas (2000), “Rapat merupakan bentuk komunikasi yang dihadiri beberapa orang untuk membicarakan dan memecahkan masalah tertentu.”

6) Melalui Supervisi

Strategi ini berkaitan dengan fungsi dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai supervisor yaitu kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Supervisi adalah kegiatan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam

bidangnya masing-masing guna membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan agar dapat diatasi dengan usaha sendiri. (Maulida, 2018)

Donni (2005) menyatakan bahwa “Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.”

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. (Purwanto, 2010)

Nurmayuli (2019) mengungkapkan “supervisi kepala sekolah memiliki hubungan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan besarnya pengaruh faktor supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik

guru sebesar 0,169 atau 16,9% dalam kategori cukup.” Supervisi kepala sekolah memberikan sumbangsih terhadap perkembangan kompetensi pedagogik guru sehingga sangat diharapkan kepala sekolah memiliki ilmu bagaimana membina guru sehingga proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat efektif untuk perkembangan kompetensi guru.

5. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam pengaplikasian strategi kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik maka faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut.

a. Faktor Kesadaran

Syaiful (2012) mengemukakan bahwa “Kesadaran merupakan pengertian yang berhubungan potensi-potesi kejiwaaan, seperti ingatan, menghubungkan suatu hal, di mana dalam pengertian sehari-hari disebut kesadaran yang dibawa sejak lahir yang merupakan kemampuan atau intelegensi yang memungkinkan seorang berbuat dengan cara yang ditentukan”.

Sehubungan dengan pendapat di atas, kesadaran merupakan ilham dari yang Maha Kuasa pada seseorang semenjak dia dilahirkan. Sehingga diharapkan dengan adanya belajar atau latihan terhadap sesuatu pengetahuan, maka sesuatu tersebut dapat lebih cerdas. Kesadaran akan

keinginan untuk terus berkembang dan maju sangat diharapkan pada semua guru.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan 20 tahun 2003 tentang sarana dan prasarana pendidikan pasal 45 ayat 1 berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Menurut Hasbullah (2008) Sarana prasarana adalah sebagai alat guru untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang ada dalam dirinya, sehingga guru tidak monoton dan selalu memiliki inovasi-inovasi baru serta perkembangan kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran ataupun karirnya dalam pendidikan.

Melalui sarana dan prasarana yang memadai, guru akan lebih mudah mengasah kemampuan mengajarnya melalui pemanfaatan sarana dan media pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini menjadi penting diperhatikan, sehingga mampu memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan sekolah sebagai salah satu fungsi yang harus dikembangkan terus dan diusahakan untuk melengkapinya. Realitas ini menuntut peran kepala sekolah sebagai fasilitator bagi memfasilitasi guru dengan berbagai sarana

dan fasilitas pembelajaran demi meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas.

c. Faktor Motivasi Guru

Nurwahida (2017) mengemukakan bahwa “Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu”. Selanjutnya Menurut Islamuddin (2012) yang dinamakan motivasi ada pada seseorang ialah seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka ia juga mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai tujuan”. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Begitu juga dalam diri guru, jika dalam diri guru timbul motivasi yang kuat terhadap peningkatan untuk ingin belajar dan memperbaharui ilmunya dalam mengajar akan berpengaruh besar terhadap kompetensi pedagogik guru tersebut. Guru akan mengembangkan dengan mencari tau bagaimana ia lebih baik lagi dalam proses mengajar dengan cara mencari ilmu berbagai metode pembelajaran sehingga ia bisa memilah mana metode yang tepat dan sesuai dengan tipe peserta didik di kelas yang ia ajarkan, mengembangkan keilmuan yang ia ajarkan. Semua hal tersebut di harapkan peserta didik memiliki hasil belajar yang baik dan dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki peserta didik masing-masing.

d. Faktor Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung bagi upaya pengaplikasian strategi kepala sekolah untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru agar lebih meningkat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal sebagai tujuan yang akan diraih sekolah.

Pengalaman mengajar merupakan suatu hal yang dijadikan perhatian yang tidak kalah pentingnya bagi menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan mendukung siswa untuk lebih mudah dikelolanya melalui berbagai teknik dan metode ajar yang lebih efektif. (Luwes, 2002)

Guru yang berpengalaman akan merasa lebih mudah menghadapi masalah-masalah siswa saat proses belajar mengajar yang berkaitan dengan materi pelajaran, bahkan guru akan mampu memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa serta mampu memberdayakan kemampuan guru seoptimal mungkin. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama, niscaya akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran dibanding dengan guru yang masih relatif baru. Dengan demikian, pengalaman mengajar guru juga berpengaruh terhadap

peningkatan kemampuan professional guru dalam mengajar. Biasanya, seorang pendidik yang telah berpengalaman lama mereka telah terbiasa menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang berhubungan dengan bidang study yang diajarkan. Sehingga semakin lama guru berpengalaman mengajar, maka kosekwensinya makin bertambah professional.

e. Faktor Disiplin

Abdullah (2006) mengemukakan bahwa, “Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban”. Disiplin dalam lingkungan Sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepek dan pegawainya juga. Disinilah fungsi kepek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah.

f. Peran dan dukungan Kepala Sekolah

Pengembangan dalam konteks proses perbaikan mengacu pada suatu aktivitas konstruktif yang bertujuan membentuk dan menciptakan sesuatu kualitas yang lebih baik sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Dilihat dari aktivitasnya pembinaan dan pengembangan kompetensi peadagogik guru, pada dasarnya bukan menjadi tugas dan tanggung jawab guru semata-mata, melainkan pengembangannya juga tanggung jawab pimpinan kepala

sekolah untuk mencapai tujuan organisasi melalui peningkatan kecakapan dan kemampuan guru.

Fachruddin & Ali (2005) mengemukakan bahwa “Pengembangan kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh perlunya optimalisasi peran kepala sekolah ke arah yang lebih baik melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah secara baik, pemberdayaan MGMP serta program dan pelatihan lainnya yang harus difasilitasi oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, baik melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, leader dan lain sebagainya”.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Untuk mampu memaksimalkan pembelajaran tersebut dibutuhkan sebuah lembaga yang mewadahnya yang disebut sekolah.

Sekolah adalah lembaga pengajaran untuk para siswa/murid dibawah pengawasan guru. Dalam struktur kelembagaan, guru di pimpin oleh kepala sekolah yang berperan sebagai pendidik, manager, administator, leader dan inovator. Dari peran tersebut menunjukkan tanggung jawab kepala sekolah terhadap guru termasuk dalam upaya peningkatan profesionalisme guru yang memerlukan strategi kepala sekolah.

Strategi kepala sekolah adalah cara yang digunakan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sekolah dalam mengerahkan semua kemampuan dari segenap sumber daya yang ada pada lingkup sekolah dalam hal ini guru supaya bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

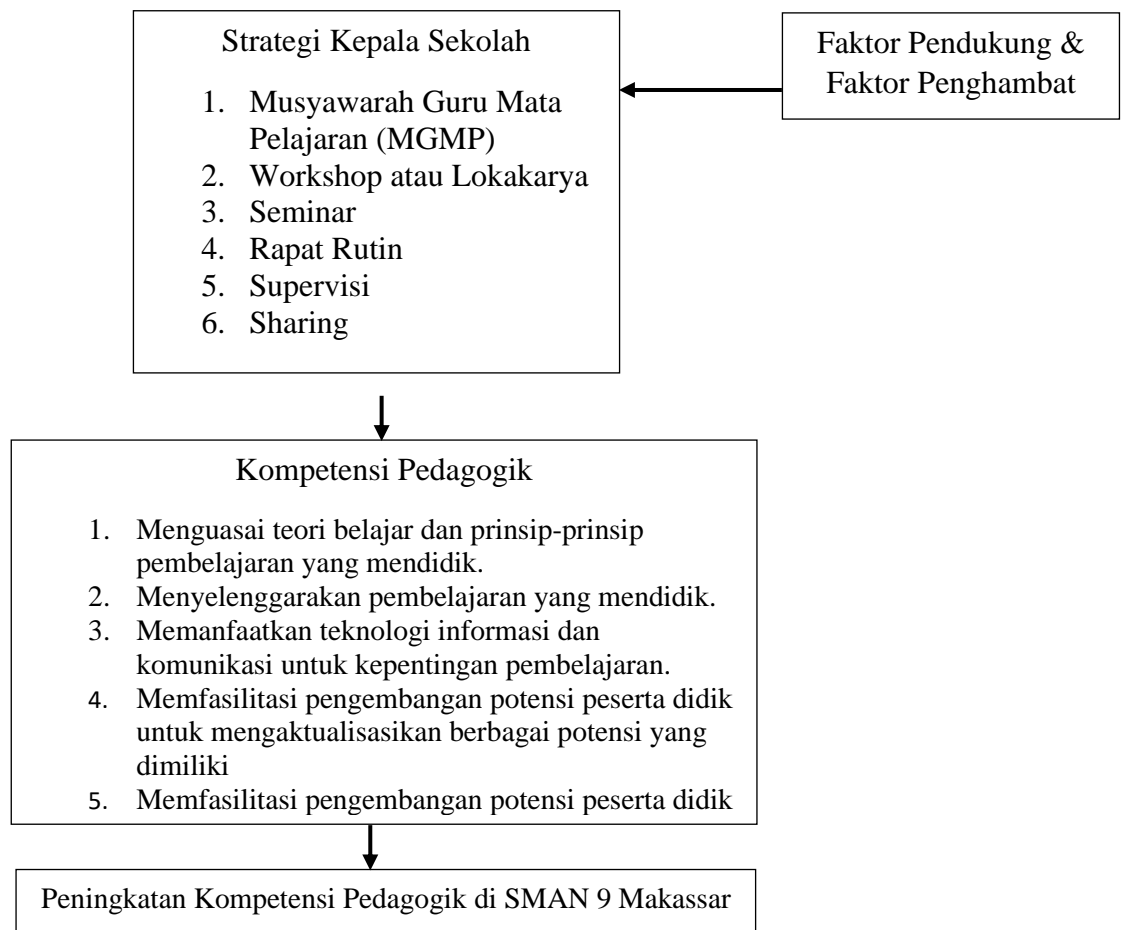
Strategi kepala sekolah dalam hal ini diantaranya; seminar, workshop atau lokakarya, musyawarah guru mata pelajaran, sharing, melalui supervisi dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada.

Berkaitan dengan hal itu, strategi tersebut dapat ditujukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai tenaga pendidik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru terhadap pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan Permendikbud No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, di dalamnya terdapat 10 komponen kompetensi inti mengenai kompetensi pedagogik guru, tetapi dalam penelitian ini hanya terdapat 5 komponen kompetensi inti dalam kompetensi pedagogik guru yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian yaitu:

1. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan
5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar” adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Satori & Komariah, 2017)

Kemudian, Arizal (2015) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai seseorang menggunakan kata-kata yang di tulis atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati. (Salim & Syahrums, 2017)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif format deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode kualitatif deskriptif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu.

Metode kualitatif deskriptif ini didasarkan pada pertimbangan agar penelitian lebih fokus untuk melihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar yang melibatkan berbagai aspek serta perlu untuk digali secara kontinyu dan komprehensif. Sehingga diharapkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati mampu memberikan informasi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti saat pengumpulan data di lapangan karena peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan harus berinteraksi mendalam dengan sumber data. Kehadiran peneliti yang

berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

Peneliti berperan penting terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu, instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Pedoman tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti saat penelitian. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Makassar yang berada di Jalan Karunrung Raya No. 37, Desa Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, dengan penelitian lapangan yakni dengan melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenaran.

Peneliti tertarik meneliti di SMAN 9 Makassar ini karena adanya komunikasi yang terjalin baik dengan guru-guru yang berada di dalamnya. Dengan adanya komunikasi ini akan memudahkan peneliti untuk menemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti, sehingga memudahkan penulis untuk meneliti dan diharapkan mendapatkan informasi dan data-data yang akurat.

D. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006), “Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah”. Fokus pada penelitian ini adalah strategi kepala sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga guru dapat memahami mengenai karakter, sifat, daya pikir, perkembangan psikis dan fisik, para peserta didik, membantu guru dalam memahami dan menentukan tujuan arah pembelajaran yang ingin dicapai dan menjadi tolak ukur keberhasilan seorang tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas dalam pendidikan.

E. Deskripsi Fokus

Strategi kepala sekolah adalah cara yang digunakan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sekolah dalam mengerahkan semua kemampuan dari segenap sumber daya yang ada pada lingkup sekolah dalam hal ini guru supaya bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa jenis strategi inovasi pendidikan kepala sekolah diantaranya: strategi fasilitatif, strategi pendidikan, strategi bujukan, dan strategi paksaan.

Strategi fasilitatif adalah strategi yang bertujuan untuk mencapai perubahan sosial yang telah ditentukan dengan mengutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial akan berjalan dengan mudah dan lancar. Strategi pendidikan adalah strategi yang bertujuan untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Strategi bujukan adalah strategi yang bertujuan untuk mencapai perubahan sosial dengan cara membujuk (merayu) agar sasaran perubahan (klien), mau mengikuti perubahan social yang direncanakan. Strategi paksaan adalah strategi yang bertujuan untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik tentunya harus meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dengan kompetensi guru yang seharusnya dengan kedalaman ilmu pengetahuan dan sikap yang bertakwa dan berakhlak atau berkelakuan baik.

Berdasarkan Permendikbud No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru terdapat sepuluh (10) kompetensi inti pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

F. Sumber Data

Menurut Lofland (2006) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto”.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bersumber dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan sumber daya manusia, wakil kepala sekolah kesiswaan dan guru.

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen, dan sebagainya yang terlibat langsung dalam strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka dapat ditempuh tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Marzuni (2000) mengatakan bahwa “ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, selain itu observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Tokoh lain yang mengemukakan definisi observasi adalah Gordon E Mills. Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. (Herdiansyah, 2013)

Kemudian, Abdurrahman Fatoni (2006) menyatakan “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran”.

Dengan demikian metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (participan observation), ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian. Peneliti dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai peneliti tahap awal observasi yang dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan yang terpenting adalah mengatakan tujuan sebenarnya, yaitu ingin mencari informasi ataupun data tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Makassar juga berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Setelah tahap ini, peneliti meyakini terjadinya pembauran dengan lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010), “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Selanjutnya Menurut Emzir (2011), “Wawancara adalah terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian”.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Metode wawancara yang digunakan peneliti yaitu teknik wawancara atau interview secara semi terstruktur artinya daftar pertanyaan yang diajukan sudah tertulis dalam bentuk form, namun jawabannya belum ada, sehingga informan lebih bebas memberikan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.

Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk memahami fenomena bukan untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena (tujuan wawancara terstruktur). Dengan demikian peneliti di sini hanya menetapkan masalah dan pertanyaan sendiri tanpa adanya jawaban yang kaku dan peneliti diperkenankan melakukan improvisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik yang telah ditentukan.

Pada saat dilokasi, wawancara dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan sumber daya manusia, wakil kepala sekolah kesiswaan dan guru. Wawancara ini dilakukan sesuai dengan perjanjian waktu dengan setiap narasumber. Wawancara dilakukan dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar.

Adapun dalam penelitian ini fokus wawancara peneliti sebagai berikut:

- a. Menemukan dan menggali informasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar.
- b. Menemukan dan menggali informasi berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar
- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Menurut Moleong (2015), “Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dengan metode dokumentasi maka diperoleh data mengenai hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Berkaitan dengan itu, dokumentasi peneliti terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar diantaranya yaitu rencana kerja sekolah SMA Negeri 9 Makassar sebagai sebuah rencana strategis satuan pendidikan yang disusun sebagai acuan pengembangan program satuan pendidikan dimasa yang akan datang, profil sekolah SMA Negeri 9 Makassar, rencana pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, sertifikat pelatihan, jadwal supervisi kepala sekolah, dokumentasi kegiatan workshop, dokumentasi kegiatan rapat dan gambar atau foto mengenai kegiatan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2004), “Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya”.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2006), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti mengenai keabsahan datanya sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Selanjutnya dalam penggunaan teknik triangulasi terdapat empat kriteria yang digunakan, menurut Moleong (2006) yaitu (1) derajat kepercayaan (*creadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confarmability*). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (uji kredibilitas). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi berarti memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi adalah penggunaan lebih dari satu sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Denzin (2013) mengemukakan ada empat tipe triangulasi, yaitu triangulasi dengan peneliti, metode, sumber data, dan teori. Namun, dengan mengacu kepada Denzin di atas, pelaksanaan teknik ketiga dalam pengujian keabsahan data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa tipe saja, yaitu:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi ini digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Dengan demikian penulis melakukan pengecekan apakah hasil dari metode observasi sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan ketika di wawancarai dan apakah informasi yang didapat dari kedua metode itu juga sama dengan hasil dari metode dokumentasi. Dari hasil yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk mencapai teknik ini peneliti melakukan perbandingan: antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, antara apa yang dikatakan informan satu dengan informan yang lain, dan melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data ini akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian dan tujuan akhir penelitian

kualitatif adalah untuk memahami fenomena social yang tengah diteliti, kata kuncinya adalah memahami (understanding).

Menurut Neong & Muhadjir (2002), “Analisis data adalah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi dan wawancara serta data lain untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya bagi orang lain, sedang untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya memberi makna (meaning)”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian” (Sugiyono, 2010). Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Di dalam buku *Qualitative Data Analysis* (Miles & Huberman, 2000), ada empat komponen penting dalam teknik menganalisis data dan ketiga komponen ini yang di gunakan oleh penulis, yaitu:

1. Pengumpulan Data (Collecting)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.

Proses pengumpulan data melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati, seperti catatan lapangan sebagai hasil lapangan, deskripsi, wawancara, foto, cerita sejarah, agenda, atribut, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki, dan banyak hal lain sebagai hasil pengamatan dan pendengaran.

2. Mereduksi Data (Data Reduction)

Menurut Sutopo (2001), “Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari catatan lapangan (field note)”. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2010)

Inti dari mereduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh baik dari hasil observasi, hasil wawancara ataupun hasil study dokumentasi untuk menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dengan demikian pada tahap ini peneliti melakukan pereduksian data dari semua hasil observasi, semua hasil wawancara dan semua hasil study

dokumentasi dengan berbentuk script sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

3. Menyajikan Data (Display Data)

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan (script) langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Basrowi & Suwandi, 2008)

Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang sudah jelas. Dalam proses display data terdapat 3 tahapan, yaitu kategori tema, sub kategori tema dan proses pengkodean. (Herdiansyah, 2013)

Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart. Namun, karena penelitian ini kualitatif, maka data yang digunakan adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif karena penulis di sini dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data serta memudahkan penulis untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data/kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “what” dan “how” dari penelitian.

Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, pada tahap ini penulis melakukan peninjauan ulang terhadap kesimpulan dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpula

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas sekolah beserta visi dan misinya.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 9 MAKASSAR
NPSN	: 40311896
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. Karunrung Raya No. 37
RT/RW	: 003/001
Kode Pos	: 90222

Kelurahan	: Karunrung
Kecamatan	: Rappocini
Telepon	: (0411) 882109
E-mail	: smn_sembilanmks@yahoo.com
Website	: http://40311896.siap-sekolah.com/sekolah-profil/#.V8qLmTWEp0A
NSS	: 30119600001
Nama Pemegang	: SMA Negeri 9 Makassar
1) Kepala UPT Sekolah	: Drs. Supardin, M.Pd.
Akreditasi	: A

b. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 9 Makassar

1) Visi

Visi merupakan sebuah pernyataan tentang gambaran keadaan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh sebuah lembaga atau organisasi di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian visi SMA Negeri 9 Makassar yaitu, “ Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, teguh dalam IMTAQ, berbudaya dan ramah lingkungan”.

2) Misi

Misi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menunjang tercapainya suatu visi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 9 misi SMA Negeri 9 Makassar, diantaranya terdapat 3 misi yang relevan dengan fokus penelitian peneliti yaitu:

- a. Melaksanakan “PAKEM” dalam kegiatan pembelajaran yang terintegrasi adiwiyata.
- b. Mengembangkan saran dan prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna.
- c. Membantu mengenali potensi diri setiap peserta didik untuk dikembangkan secara maksimal.

3) Tujuan

Tujuan adalah suatu penjabaran dari sebuah visi dan misi yang akan dicapai oleh sebuah organisasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 9 tujuan SMA Negeri 9 Makassar, diantaranya terdapat 5 tujuan yang relevan dengan fokus penelitian peneliti yaitu:

- a. Memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi untuk masuk PTN dan PTS.
- b. Memiliki group seni dan tim olahraga yang tangguh sehingga dapat menjuari setiap lomba di tingkat wilayah kota Makassar.
- c. Memiliki kemampuan berbahasa inggris yang baik dan lancar dan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan informasi.
- d. Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah.
- e. Memiliki budi pekerti luhur, sopan, santun dan tata krama yang baik.

c. Sasaran SMA Negeri 9 Makassar

Sasaran adalah penjabaran dari sebuah tujuan, mengenai tentang apa yang akan menjadi hal yang dicapai atau akan dihasilkan oleh sebuah organisasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 25 sasaran SMA Negeri 9 Makassar, diantaranya terdapat 15 sasaran yang relevan dengan fokus penelitian peneliti yaitu:

1. Pembuatan program pengembangan sarana dan prasarana sesuai standar kebutuhan.
2. Penyusunan kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Menyusun perangkat pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).
4. Pelaksanaan KBM yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
5. Membuat program kerja MGMP sekolah.
6. Membuat program PBM Muatan Lokal.
7. Membuat program remedial dan pengayaan.
8. Membuat program pembinaan peserta didik.
9. Membuat program pembinaan OSIS.
10. Membuat program pengembangan diri.
11. Membuat program peningkatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan professional.

12. Tersedianya media pengembangan potensi dan minat peserta didik secara penuh melalui partisipasi mereka dalam berbagai jenis kegiatan sekolah.
13. Tersedianya lembaga pembinaan keterampilan peserta didik dalam berfikir logis, kritis, dan analitis.
14. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan profesional dalam tugasnya.
15. Meningkatkan etos kerja guru dan pegawai.

d. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Makassar

Sarana pendidikan merupakan semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Seperti: meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. sedangkan Prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Makassar sebagai berikut:

Ruang Belajar, Laboratorium, dan Perpustakaan			
No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Kelas Belajar (RKB)	31	Rusak 7
2.	Laboratorium Biologi	1	Baik
3.	Aula	2	Baik

4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	Rusak
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Laboratorium Multimedia	1	Baik
9.	Perpustakaan	2	Baik
Jumlah		41	
Ruang Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, BK, dan TU			
No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Wakasek	2	Baik
3.	Guru	1	Baik
4.	BK	1	Baik
5.	TU	1	Baik
6.	Gudang Alat Olah Raga	1	Baik
Jumlah		7	
Ruang Sekretariat Kegiatan Ekstrakurikuler			
No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	OSIS	1	Baik
2.	PRAMUKA	2	Baik
3.	PMR	1	Baik
4.	ATLAS	1	Baik
5.	IKRAMUL	1	Baik
6.	PASKIB	1	Baik
7.	BAHTERA ART	1	Baik
Jumlah		8	
Sarana Olah Raga dan Ibadah			
No.	Ruang/Lapangan	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Lapangan Upacara	1	Baik
2.	Lapangan Futsal	1	Baik
3.	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1	Baik
4.	Lapangan Basket	1	Rusak
5.	Masjid	1	Baik
6.	Marbot Masjid	1	Baik
Jumlah		6	

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Makassar

(Sumber: Dokumentasi Wakasek SDM, dikutip pada Jumat 26 Maret 2021)

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 9 Makassar

Guru, tenaga pendidik maupun pegawai/staf disekolah merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan sekolah, baik dari segi pendidikan, pelaksanaan program maupun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan siswa di sekolah. Untuk itu, keberadaan guru maupun pegawai/staf sekolah memiliki andil yang besar. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan tenaga pendidik yang memiliki kualitas dan profesional dibidangnya masing-masing. Sehingga peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan sekolah dapat terwujud.

Jumlah Guru dan Pegawai SMA Negeri 9 Makassar dapat dilihat dari tabel keadaan Guru dan pegawai sebagai berikut:

1. Jumlah Guru

Tabel 4. 2 Keadaan Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap
SMA Negeri 9 Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021

Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian		Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
S3	1	0	1
S2	12	1	13
S1	33	18	51
Jumlah	46	19	65

(Sumber: Dokumentasi Wakasek SDM, dikutip pada Jumat 26 Maret 2021)

2. Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 4.3 Keadaan Guru Berdasarkan Mata Pelajaran
SMA Negeri 9 Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Mata Pelajaran	Jumlah	Kesesuaian Pendidikan		Ket.
			Match	Miss Match	
1.	Pendidikan Agama				
	a. Islam	3	3	0	
	b. Protestan	1	1	0	
	c. Katolik	1	1	0	
2.	PKn	3	3	0	
3.	Bahasa Indonesia	7	7	0	
4.	Bahasa Inggris	3	3	0	
5.	Bahasa Jerman	2	2	0	
6.	Matematika	9	9	0	
7.	Fisika	5	5	0	
8.	Biologi	5	5	0	
9.	Kimia	5	5	0	
10.	Sejarah	3	3	0	
11.	Geografi	2	2	0	
12.	Sosiologi	2	2	0	
13.	Ekonomi	2	2	0	
14.	Pendidikan Seni	3	3	0	
15.	TIK	1	1	0	
16.	Pend. Jasmani	5	5	0	
17.	Laboran	0	0	0	
18.	Pustakawan	1	0	1	
19.	BK	3	3	0	

(Sumber: Dokumentasi Wakasek SDM, dikutip pada Jumat 26 Maret 2021)

3. Keadaan Pegawai TU

Tabel 4. 4 Keadaan Pegawai TU SMA Negeri 9 Makassar

Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian		Jumlah
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S1	5	2	7
SMA	3	0	2

SMP	0	3	3
SD	0	1	2
Jumlah	8	6	14

Tahun Pelajaran 2020/2021

(Sumber: Dokumentasi Wakasek SDM, dikutip pada Jumat 26 Maret 2021)

f. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 9 Makassar

1. Peserta didik

Jumlah siswa SMA Negeri 9 Makassar dan rombongan belajar dapat dilihat dari tabel keadaan peserta didik berikut ini :

Tabel 4.5 Keadaan Siswa SMA Negeri 9 Makassar

Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas/Program	Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	XII MIA	76	137	213	7 Kelas
2.	XII IIS	38	48	86	3 Kelas
3.	XI MIA	92	114	206	6 Kelas
4.	XI IIS	40	52	92	3 Kelas
5.	X MIA	116	190	306	9 Kelas
6.	X IIS	55	79	134	4 Kelas
Jumlah		417	620	1037	32 Kelas

(Sumber: Dokumentasi Wakasek SDM, dikutip pada Jumat 26 Maret 2021)

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Makassar dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Kegiatan Ekstakurikuler Siswa SMA Negeri 9

No.	Organisasi Ekskul	Keterangan
1.	OSIS	Sangat Aktif
2.	PRAMUKA	Aktif

3.	PASKIB		Sangat Aktif
4.	PMR		Aktif
5.	IKRAMUL		Sangat Aktif
6.	ATLAS		Aktif
7.	KARATE		Aktif
8.	FUTSAL		Sangat Aktif
9.	BOLA BASKET		Aktif
10.	BOLA VOLLI		Aktif
11	PERAK		Aktif

Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021

(Sumber: Dokumentasi Wakasek SDM, dikutip pada Jumat 26 Maret 2021)

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang diteliti, meliputi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar.

Adapun hasil penelitian diuraikan dalam point-point berikut ini berdasarkan fokus penelitian bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar, sebagai berikut :

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah cara yang digunakan kepala sekolah dalam mengerahkan semua

sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, diantaranya sebagai berikut :

1. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Hasil penelitian ini diawali dengan memaparkan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung paparan kepala sekolah terkait strategi-strategi tersebut. Berikut ini strategi kepala sekolah yaitu :

a. Melakukan Supervisi

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, melakukan supervisi merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan di sini itu yang paling utama adalah memotivasi teman-teman guru untuk bisa menambah dan meningkatkan kompetensinya, selain itu saya melakukan supervisi kepada guru-guru. Supervisi yang saya lakukan ada dua yaitu supervisi administrasi yang kaitannya dengan segala hal dalam tahap perencanaan pembelajaran seperti RPP kan, terus supervisi kelas yang kaitannya dengan proses pembelajaran dimana saya biasa berjalan-jalan melihat proses

pembelajaran. Kedua supervisi ini untuk mengetahui apa kendala guru dalam pembelajaran termasuk ini teori belajar bagian dari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran serta menyediakan semacam diklat di sekolah”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diatas, hal tersebut didukung dengan dokumentasi jadwal pelaksanaan supervisi administrasi dan supervisi kelas yang terdapat di ruang kurikulum SMA Negeri 9 Makassar. Selanjutnya, Hal ini dibuktikan kebenarannya dengan oleh AN selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri 9 Makassar mengatakan bahwa:

“Kalau terkait strategi kepala sekolah itu tentunya sesuai dengan perannya sebagai supervisor . Kepala sekolah melakukan supervisi melihat apakah proses pembelajaran berjalan secara optimal selain itu biasanya diidentifikasi ketika rapat kenaikan kelas kan di situ akan di tampilkan rata-rata nilai siswa apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu juga kepala sekolah selalu memotivasi teman-teman guru untuk lebih giat menguasai berbagai teori belajar”. (Wawancara dengan wakasek kesiswaan, 23/02/21_AN)

Hal senada juga disampaikan oleh IS selaku wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Ya jadi kepala sekolah itu supervisor dia pembina , dia adalah pembina guru-guru bantu lewat apa dia meningkatkan kemampuan pedagogik dalam hal ini berkaitan dengan teori belajar ya lewat kemampuan supervisornya jadi setiap semester jadi setiap tahun itu ada yang dilakukan supervisi namanya sehingga dari semua dokumen-dokumen yang ditulis oleh guru itu dipantau kemudian diberikan masukan-masukan sehingga apabila ditemukan ada yang namanya kekurangan atau ada mungkin hal-hal yang istimewa itu yang kurang itu dia betulkan kemudian yang istimewa itu dia sebarakan kepada guru-guru yang lain ya meskipun supervisi ini biasanya tidak bisa langsung dikelola oleh kepala sekolah tetapi dibantu oleh para wakil kepala sekolah yang dianggap sebagai guru senior”. (Wawancara dengan wakasek SDM, 25/02/21_IS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini terbagi menjadi dua yaitu supervisi kelas dan supervisi administrasi. Supervisi yang dilakukan bertujuan memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kompetensinya dalam hal ini pedagogik terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

b. Melakukan Evaluasi

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, melakukan evaluasi merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Terkait hal ini strateginya itu saya rutin melakukan evaluasi kepada guru-guru. Evaluasinya ini dalam bentuk pelaporan di akhir semester seperti pelaporan terkait hasil belajar siswa di semester itu sehingga saya dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik karena prinsip pembelajaran ini menjadi acuan yang tepat bagi guru dalam pembelajaran sehingga proses akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai dan berdampak baik ke perkembangan peserta didik. Lalu untuk melihat perkembangannya itu berdasar dengan beberapa aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektifnya siswa jika persentase rata-rata hasilnya mengalami kenaikan maka penerapan prinsip-prinsip pembelajaran itupun berjalan secara maksimal. Tetapi jika persentase mengalami penurunan maka akan dicarikan apa

penyebabnya dan mencari problem solvingnya secara bersama”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal ini dibuktikan kebenarannya dengan oleh AS selaku guru di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Kalau terkait prinsip-prinsip pembelajaran namanya juga prinsip-prinsip berarti harus di lakukan dalam pembelajaran supaya pembelajaran itu nanti prosesnya lancar hasilnya juga bagus. Strateginya kepala sekolah di sini itu evaluasi. Mengevaluasinya itu di lihat di akhir nanti berdasarkan nilai baik aspek kognitifnya, aspek psikomotoriknya dan afektifnya. Ketiga ini kan mencakupi pengetahuannya, tingkah lakunya, sikap, moralnya. Jadi ketika itu hasilnya bagus berarti bisa dikatakan prinsip pembelajarannya terlaksana dengan baik”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_AS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar melakukan evaluasi di setiap akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana perkembangan peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar.

c. Mengadakan Rapat

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, mengadakan rapat merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Terkait ini jika ditanyakan strategi saya sebagai kepala sekolah agar komponen-komponen itu diterapkan secara kreatif adalah ketika rapat di awal semester salah satu yang di bahas berkaitan dengan pembelajaran karena saya tahu juga komponen itu sangat penting saya biasanya menginstruksikan kepada guru-guru untuk menerapkannya secara berkala dan bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasakan yang namanya bosan jenuh dalam belajar dan rapat di akhir semester untuk mengetahui apa kendala dalam semester itu apa yang perlu di tingkatkan apa yang perlu di pertahankan”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diatas, hal tersebut didukung dengan dokumentasi pelaksanaan rapat oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Selanjutnya, hal ini sesuai dengan pendapat AS selaku guru di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Strateginya kepala sekolah itu di awal semester kan biasanya di adakan rapat nah di situ kepala sekolah selalu menyampaikan untuk selalu menggunakan strategi metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi yang dikuasi guru dan sesuai juga dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran. Jadi berkaitan dengan ini dilihat kreatifnya guru strategi metode teknik apa yang dia ingin gunakan”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_AS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar mengadakan agenda rapat secara rutin dengan jadwal di awal semester untuk mengetahui terkait persiapan dalam proses pembelajaran dan akhir semester untuk mengetahui perkembangan selama proses pembelajaran.

d. Mengadakan Workshop

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, mengadakan workshop merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Terkait ini jika ditanyakan strategi saya sebagai kepala sekolah agar komponen-komponen itu diterapkan secara kreatif senantiasa melakukan kegiatan untuk membantu guru terkait itu seperti workshop. Workshop yang dilakukan sekolah itu tergantung kepada kebutuhan guru yang akan diketahui setelah melakukan evaluasi seperti pernah dilakukan workshop strategi pembelajaran bagi guru dikarenakan pernah strategi pembelajaran menjadi salah satu hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diatas, hal tersebut didukung dengan dokumentasi pelaksanaan workshop di SMA Negeri 9 Makassar berkaitan dengan workshop pembelajaran. Selanjutnya, hal ini dibuktikan kebenarannya dengan oleh HS selaku guru di SMA Negeri 9 Makassar mengatakan bahwa:

“Strategi kepala sekolah itu mengadakan pelatihan-pelatihan. Untuk pelatihan-pelatihan ada 2 yang pertama pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan pelatihan biasa mandiri tetapi mandiri itu biasa ada undangan dari dinas pendidikan untuk pelatihan-pelatihan datang ke suatu tempat pelatihan atau dimasa pandemi ini pelatihan-pelatihan bisa diikuti webinar yang ada diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi atau yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui SIM PKB di situ ada di tampilan seri A ka E, guru

belajar, guru berbagi, merdeka belajar bisa ditampilkan biasa juga di situ guru penggerak. Kepala sekolah melalui rapat guru menganjurkan teman-teman guru untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi dua yang dilakukan bisa mandiri bisa di SIM PKBnya dan kepala sekolah bisa mengadakan webinar pernah A juga diundang pemateri dari jakarta seri A ka M dari kementerian pendidikan tentang ka M". (Wawancara dengan guru, 24/02/21_HS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan kegiatan workshop yang dilakukan kepala sekolah berdasar kepada kebutuhan setiap tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 9 Makassar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru berkaitan dengan pengaplikasian berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

2. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan penyelenggaraan pembelajaran mendidik. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung paparan kepala sekolah terkait strategi-strategi tersebut. Berikut ini strategi kepala sekolah yaitu:

a. Melakukan Supervisi

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, melakukan supervisi merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan penyelenggaraan

pembelajaran mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Strategi saya sebagai kepala sekolah berkaitan dengan hal ini ada beberapa strategi. Pertama melakukan supervisi, dalam hal ini supervisi administrasi berkaitan dengan hal-hal dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi ini dibantu oleh guru-guru senior di sekolah dan pengawas pembina untuk mengetahui bagaimana penyusunan rancangan pembelajaran guru-guru dan perkembangannya serta kendalanya sehingga bisa dicarikan nanti solusinya dan terjadi pembaharuan perkembangan dalam hal penyusunan kearah yang lebih baik. Supervisi itu dijadwalkan biasanya di awal semester ganjil dan awal semester genap”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diatas, hal tersebut didukung dengan dokumentasi jadwal pelaksanaan supervisi administrasi dan supervisi kelas yang terdapat di ruang kurikulum SMA Negeri 9 Makassar. Kemudian dipertegas dengan hasil wawancara oleh AS selaku guru di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Strategi kepala sekolah di sini itu melakukan supervisi dibantu oleh guru-guru yang dianggap senior terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mengetahui bagaimana penyusunan RPP guru dan perkembangan serta kendalanya sehingga bisa dicarikan solusinya dan terjadi pembaharuan dalam hal penyusunan kearah yang lebih baik seperti biasanya terkait pelaksanaan ulangan harian yang harus disertakan oleh analisis. Supervisi itu dijadwalkan biasanya di awal tahun pelajaran baru, awal semester ganjil, bukan di semester genap karena mepetmi dengan ujian-ujian di sekolah”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_AS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini

dilakukan setiap awal semester ganjil dan awal semester genap yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan terkait penyusunan RPP dan kendala yang dialami oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

b. Mengikutsertakan dalam Kegiatan MGMP

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan penyelenggaraan pembelajaran mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Strategi saya sebagai kepala sekolah berkaitan dengan hal ini ada beberapa strategi. memfasilitasi guru-guru lewat kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai wadah berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja guru-guru di SMA Negeri 9 makassar salah satunya berkaitan dengan rancangan pembelajaran tersebut”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh HS selaku guru di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Strateginya kepala sekolah mengadakan pelatihan diundang pengawas untuk kelanjutannya RPPnya tinggal disempurnakan saja, kan biasa RPP itu duluan banyak-banyak lembar sekarang RPP satu lembar saja singkat-singkat saja. Nanti biasanya kepala sekolah menghimbau juga memastikan juga bahwa RPPnya ada dan biasa dihimbau juga menghubungi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) misalnya saya PPKN untuk mencari-mencari RPP model baru sehingga bisa diterapkan diproses belajar mengajar di sekolah”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_HS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa mengikutsertakan guru SMA Negeri 9 Makassar pada kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) SMA Negeri 9 Makassar dilakukan kepala sekolah yang bertujuan agar guru-guru dapat mengembangkan profesionalitasnya.

c. Mengadakan Pelatihan

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, mengadakan pelatihan merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan penyelenggaraan pembelajaran mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Baik terima kasih kalau untuk itu strategi yang digunakan adalah sekolah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan yang pernah dilakukan itu pelatihan multimedia, pelatihan menggunakan berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran, selain itu menyediakan fasilitas yang dapat menunjang terkait penggunaan media pembelajaran itu sendiri seperti jikalau guru medianya itu power point text maka yang dibutuhkan fasilitasnya adalah penyediaan LCD. Lalu saya juga menginstruksikan kepada guru-guru yang menguasai terkait pemanfaatan media pembelajaran itu untuk melakukan pendampingan untuk guru-guru yang terkadang tiba-tiba mengalami kebingungan ketika mengaplikasikannya”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diatas, hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa sertifikat tenaga pendidik SMA Negeri

9 Makassar setelah mengikuti pelatihan. Kemudian hal senada disampaikan oleh HS selaku guru di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Untuk itu biasa ada pelatihan-pelatihan , workshop karena sudah ada di program kerja sekolah workshop meningkatkan kompetensi guru nanti uraiannya di situ dalam menggunakan mediakah, dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah hal-hal lain nanti kepala sekolah memfasilitasi melalui wakasek sumber daya manusia mengundang tamu dari luarka atau dari kacapdis atau dari dinas provinsi atau secara webinar tadi mengundang dari pemateri pemateri kementerian pendidikan dan kebudayaan”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_HS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar mengadakan pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dalam pengaplikasian komponen penunjang pembelajaran.

d. Menyediakan Fasilitas Penunjang

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, penyediaan fasilitas penunjang merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan penyelenggaraan pembelajaran mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Baik terima kasih kalau untuk itu strategi yang digunakan adalah sekolah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan yang pernah dilakukan itu pelatihan multimedia, pelatihan menggunakan berbagai

aplikasi yang menunjang pembelajaran, selain itu menyediakan fasilitas yang dapat menunjang terkait penggunaan media pembelajaran itu sendiri seperti jikalau guru medianya itu power point text maka yang dibutuhkan fasilitasnya adalah penyediaan LCD. Lalu saya juga menginstruksikan kepada guru-guru yang menguasai terkait pemanfaatan media pembelajaran itu untuk melakukan pendampingan untuk guru-guru yang terkadang tiba-tiba mengalami kebingungan ketika mengaplikasikannya”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Kemudian dipertegas oleh IS selaku wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kepala sekolah setiap tahun anggaran beliau ini menambah fasilitas untuk memperkuat media pembelajaran seperti LCD. LCD itu sudah banyak sekali di sekolah jadi setiap guru yang ingin melakukan persentase menggunakan power point menggunakan video menggunakan apalah active presenter misalnya itu tidak susah lagi bahkan sekarang ini setiap mata pelajaran diberi kuasa untuk menggunakan fasilitas fasilitas dalam rangka penggunaan media pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran sendiri itu kepala sekolah memfasilitasi lewat pelatihan jadi kita ini selalu membuat workshop setiap tahun biasanya tiga atau paling sedikit dua dan ini tujuannya adalah bagaimana guru mampu membuat media pembelajaran”. (Wawancara dengan wakasek SDM, 25/02/21_IS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menyediakan fasilitas penunjang agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

3. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung paparan kepala sekolah terkait strategi-strategi tersebut. Berikut ini strategi kepala sekolah yaitu:

a. Mengadakan Pelatihan

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, mengadakan pelatihan merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Jadi pada awal saya jadi kepala sekolah di sini masih banyak teman yang tidak tahu mengoperasikan komputer ya sehingga pada awal keberadaan saya di sekolah ini itu saya sering melakukan pendidikan dan pelatihan bagaimana guru dan pegawai itu bisa mengoperasikan komputer dan lebih jauh lagi bagaimana komputer itu bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran sehingga tahun ke-3 saya disini teman-teman sudah banyak yang tahu sudah banyak juga yang memanfaatkan sampai pada ulangan hariannya ulangan semesternya itu semuanya berbasis IT berbasis komputer pernah kita coba juga berbasis android karena keterbatasan komputer atau laptop yang kita punya. Dengan bekal-bekal yang kita punya itu sehingga teman-teman bisa memanfaatkan dengan baik sehingga itu mengurangi beban kami sebagai kepala sekolah dalam pandemi ini”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diatas, hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa sertifikat tenaga pendidik SMA Negeri 9 Makassar setelah mengikuti pelatihan. Hal senada juga disampaikan oleh HS selaku guru SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Strategi kepala sekolah dalam hal ini pelatihan seperti pelatihan multimedia yang awal-awalnya sangat digencarkan itu diprioritaskan untuk guru-guru pendidikan tenaga kependidikan dalam hal penggunaan media pembelajaran tadi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi jadi sekarang mayoritas sudah bagus jadi tinggal pendampingan-pendampingan guru yang ahli untuk misalnya menggunakan google meet atau zoom yang mau share materi ya perlu didampingi sedikit siapa tahu tidak tampil soundnya tidak bagus dan lain-lain”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_HS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengadakan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi agar proses pembelajaran terlaksana dengan lancar dan hasilnya maksimal.

b. Pendampingan oleh Guru-Guru Senior

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, pendampingan oleh guru senior merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Saya juga selalu memotivasi guru-guru di sekolah agar semangat dalam pemanfaatan TIK tersebut salah satunya dengan menyediakan jaringan internet wifi di sekolah dan juga pendampingan maksudnya di sini untuk guru-guru yang senior melakukan pendampingan kepada guru-guru yang kemampuan pemanfaatannya teknologinya masih kurang seperti itu”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal ini dibuktikan kebenarannya dengan oleh IS selaku wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia di SMA Negeri 9 Makassar mengatakan bahwa:

“Strateginya kepala sekolah agar guru benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan menyediakan jaringan wifi yang sinyalnya kencang dan cepat di akses. Selain itu juga kepala sekolah menginstruksikan kepada guru-guru muda yang ada di sekolah sebagai didikan di jaman modern ini untuk mendampingi guru-guru yang senior yang terkadang mengalami kebingungan dalam pemanfaatannya”. (Wawancara dengan wakasek SDM, 25/02/21_IS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menginstruksikan adanya pendampingan oleh guru senior bertujuan agar ilmu yang telah di dapatkan guru dapat diaktualisasikan dengan baik dalam proses pembelajaran.

4. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada pengadaan fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung paparan kepala sekolah terkait strategi-strategi tersebut. Berikut ini strategi kepala sekolah yaitu:

a. Menyediakan Kegiatan Pengembangan Diri Mata Pelajaran

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, pengadaan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran

merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam pengadaan fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Strategi ya kalau strategi di sini itu menyediakan wadahnya kalau terkait hal ini perkumpulan-perkumpulan khususnya dalam bidang akademik seperti misalnya English Club untuk peserta didik yang memiliki potensi di bidang kebahasaan yaitu bahasa inggris, ada juga Formasi untuk peserta didik yang memiliki potensi di bidang matematika. Jadi strateginya yah menyediakan wadah bagi peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler juga dimana di SMA Negeri 9 Makassar ini terbilang banyak yah kegiatan ekstrakurikulernya untuk membantu siswa mengembangkan potensinya”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal ini dibuktikan kebenarannya dengan oleh AN selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri 9 Makassar mengatakan bahwa:

“Strateginya sekali lagi saya katakan memotivasi lalu mendorong guru agar mampu menciptakan wadah untuk para peserta didik dalam mengembangkan prestasinya secara optimal seperti terbentuknya English Club sebagai wadah bagi peserta didik yang mempunyai minat di bidang kebahasaan yaitu bahasa inggris”. (Wawancara dengan wakasek kesiswaan, 23/02/21_AN)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran agar peserta didik dapat menunjukkan potensinya terkhusus yang berkaitan dengan

akademik. Berikut ini kegiatan-kegiatan pengembangan diri mata pelajaran siswa di SMA Negeri 9 Makassar:

Tabel 4. 7 Kegiatan Pengembangan Diri Mata Pelajaran
Siswa SMA Negeri 9 Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Organisasi	Keterangan
1.	ENGLISH CLUB (Bahasa Inggris)	Aktif
2.	FORMASI (Matematika)	Belum Aktif
3.	BAHTERA ART (Seni)	Aktif
4.	EKSA (Sastera)	Aktif

(Sumber: Dokumentasi Wakasek SDM, dikutip pada Jumat 26 Maret 2021)

5. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung paparan kepala sekolah terkait strategi-strategi tersebut. Berikut ini strategi kepala sekolah yaitu:

a. Berperan sebagai Inovator

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, peran kepala sekolah sebagai inovator merupakan strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Hal itu sesuai dengan

wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Kalau strategi saya kaitannya dengan berkomunikasi itu lebih kepada peran sebagai inovator yah maksudnya saya memperlihatkan kepada tenaga pendidik cara berkomunikasi yang baik. Sebagai seorang kepala sekolah saya harus selalu menyapa guru-guru baik itu secara langsung di sekolah ataupun melalui aplikasi whatsapp, bertukar pikiran, berkomunikasi terkait hal-hal yang dapat menjadi penunjang pembelajaran. Intinya memberikan contoh dalam bentuk tindakan agar guru juga melakukannya kepada peserta didiknya. Selain itu saya juga yakin guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar paham akan hal itu sehingga cara komunikasinya dengan siswa sudah bagus”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal ini dibuktikan kebenarannya dengan oleh IS selaku wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia di SMA Negeri 9 Makassar mengatakan bahwa:

“Oh iya jadi kepala sekolah itu adalah figur teladan jadi selain mereka memberi contoh bagaimana berkomunikasi beliau jarang membesarkan suaranya itu dalam hal berbicara yah kemudian beliau banyak menggunakan prinsip menunggu arus bawah jadi dia menerima masukan-masukan sehingga ini juga menjadi contoh bagi kita untuk tidak berlaku kita yang paling ter- gituya kita yang harus diatas tidak, jadi kepala sekolah itu sangat-sangat memberikan contoh yang baik kepada kita untuk berkomunikasi baik sesama guru maupun kepada siswa. Dengan cara memberikan kesempatan untuk mengusul setiap penetapan program kerja itu membuktikan bahwa kepala sekolah tidak ingin semua dari dirinya itu yang jadi tapi dari atas ke bawah. Komunikasi inilah yang menurut kami guru-guru itu sebenarnya pelajaran berharga bagi kami untuk juga diterapkan kepada siswa. Ketika memberikan hak-hak yang dimiliki siswa yang dicontohkan oleh kepala sekolah, dewan guru dan guru-guru senior ini berimbas kepada guru untuk bersikap bijaksana”. (Wawancara dengan wakasek SDM, 25/02/21_IS)

Kemudian juga disampaikan oleh AS selaku guru SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Strategi kepala sekolah berkaitan dengan ini yaitu memberikan contoh perlakuan berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun sehingga guru melakukan hal yang sama kepada peserta didik. Kepala sekolah selalu menyapa guru baik secara langsung maupun melalui grup whatsapp, dan memantau terkait perkembangan pembelajaran”.
(Wawancara dengan guru, 24/02/21_AS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai inovator bertujuan untuk memberikan motivasi, dukungan kepada tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kompetensinya sehingga akan tercapai tujuan pendidikan secara maksimal.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi kepala sekolah dan terdapat pula faktor yang menghambat keberhasilan strategi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, diantaranya sebagai berikut :

1. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Hasil penelitian ini memaparkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan penguasaan

teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut. Berikut ini faktor-faktor pendukung yaitu :

1. Adanya dukungan kepala sekolah

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, adanya dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan strategi kepala sekolah dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh AN selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung toh itu adanya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan teman-teman guru seperti mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan”. (Wawancara dengan wakasek kesiswaan, 23/02/21_AN)

Hal senada juga disampaikan oleh AS selaku guru SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Hal yang mendukung itu dari pihak kepala sekolahnya sangat memotivasi guru untuk melakukan peningkatan terkait hal-hal yang berfokus kepada pembelajaran seperti teori belajar, prinsip pembelajaran, strategi, metode seperti mengadakan evaluasi”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_AS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan kepala sekolah sehingga guru-guru memiliki semangat

yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi.

2. Rasa Keingintahuan peserta didik dalam belajar

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, adanya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan strategi kepala sekolah dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu adalah guru itu sendiri yakni memiliki semangat dalam mengikuti pendidikan, pelatihan, workshop untuk meningkatkan kompetensinya serta semangat dan antusias peserta didik dalam belajar seperti yang biasa saya lihat kalau berjalan-jalan di setiap kelas dalam proses belajar mengajar sebagian besar aktif siswa di kelas sehingga guru juga terpacu ki untuk tingkatan kompetensinya”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal senada juga disampaikan oleh IS selaku wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu pertama sarana dan prasarana sekolah yang memadai jadi sekolah sekarang ini sudah menyiapkan apa yang kita mau, adanya dukungan kepala sekolah sehingga guru-guru bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemudian tentu dari siswa atau peserta didik yang memiliki rasa keingintahuan untuk belajar hal ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran peserta didik sangat aktif bertanya kalau mereka bingung terhadap materi ajar sehingga membuat kami ini guru-guru merasa harus meningkatkan kompetensi kami agar bisa terciptanya

proses pembelajaran secara maksimal”. (Wawancara dengan wakasek SDM, 25/02/21_IS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu adanya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar sehingga guru-guru menjadi lebih antusiasnya dalam meningkatkan kompetensinya agar dalam proses pembelajaran terselenggara dengan maksimal.

2. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Hasil penelitian ini memaparkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut. Berikut ini faktor pendukung yaitu :

1. Beragamnya Media Pembelajaran

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, beragamnya media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan strategi kepala sekolah dalam peningkatan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu pemahaman guru yang sudah sangat baik berkaitan dengan hal-hal yang dapat menunjang maksimalnya penyelenggaraan pembelajaran dan tentunya ditunjang dengan media pembelajaran yang sekarang sudah sangat beragam sehingga

memudahkan guru dalam proses belajar mengajar”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal senada juga di sampaikan oleh HS selaku guru di SMA Negeri 9

Makassar yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu pertama tentu dukungan kepala sekolah sama beragamnya media pembelajaran sehingga membantu guru dalam proses belajar mengajar”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_HS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu beragamnya media pembelajaran sehingga membantu guru dalam mengimplementasikan segala ilmu yang sudah didapatkan ketika mengikuti pelatihan, workshop, dan lain-lain sehingga guru akan terbantu dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut.

Berikut ini faktor penghambat yaitu :

1. Pemanfaatan media pembelajaran

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam peningkatan penyelenggaraan pembelajaran yang

mendidik. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya di sini ya beberapa guru belum bisa menggunakan media pembelajaran yang beragam tersebut dengan alasan sudah terbiasa dengan media pembelajaran yang sering guru itu gunakan tetapi seperti yang saya katakan di pertanyaan sebelumnya bahwa ini hanya skala kecil saja”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal senada juga di sampaikan oleh AS selaku guru di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya masih terdapat beberapa guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi itu”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_AS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yaitu pemanfaatan media pembelajaran karena masih terdapat beberapa guru yang mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran dan dalam mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

3. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Hasil penelitian ini memaparkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut. Berikut ini faktor pendukung yaitu :

1. Adanya Motivasi Guru

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, adanya motivasi guru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung itu tentunya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu kemudahan mengakses informasi di sekolah karena sudah di sediakan wifi gratis dengan sinyal yang lancar”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal senada juga di sampaikan oleh HS selaku guru di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa :

“Motivasi guru yang tinggi dalam meningkatkan kemampuannya berkaitan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar menunjang pembelajaran”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_HS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu adanya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga guru antusias dalam mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogik.

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan strategi-strategi kepala sekolah yang berfokus kepada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.. Selain itu

dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut. Berikut ini faktor penghambat yaitu :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu yah komputer perangkat pembelajaran di sekolah masih sedikit jumlahnya dan masih ada juga guru-guru yang belum menguasai betul bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga butuh yang namanya pendampingan”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal senada juga disampaikan oleh AN selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Masih minimnya perangkat pembelajaran untuk mengakses informasi pembelajaran yg lebih mudah”. (Wawancara dengan wakasek kesiswaan, 23/02/21_AN)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana dalam hal ini jumlah perangkat pembelajaran masih sedikit sedangkan kebutuhan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran jumlahnya cukup banyak

4. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang Dimiliki

Hasil penelitian ini memaparkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut. Berikut ini faktor pendukung yaitu :

1. Semangat dan Antusias Peserta Didik

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa

“Faktor pendukungnya itu tentu dari peserta didik yaitu semangat dan antusias siswa di sekolah sangat luar biasa dalam mengembangkan potensi, minat, bakat mereka dan itu juga potensi, minat, bakat siswa di sekolah ini sangat luar biasa beragamnya”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal senada juga di sampaikan oleh AN selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu potensi, minat, bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar sangat beragam dan semangat peserta didik dalam menyalurkannya pun sangat antusias”. (Wawancara dengan wakasek kesiswaan, 23/02/21_AN)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu semangat dan antusias peserta didik sehingga guru-guru semakin semangat dalam memfasilitasi penyaluran minat bakat dan potensi peserta didik dan antusias dalam meningkatkan kompetensinya.

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan strategi-strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut. Berikut ini faktor penghambat yaitu:

1. Faktor Pembiayaan Pendidikan

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor pembiayaan pendidikan menjadi faktor penghambat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya tidak bisa dipungkiri masalah biaya. Ketika mengikuti sebuah kegiatan dan menyediakan kegiatan tentu memerlukan biaya agar berjalan maksimal dan hasilnya pun sesuai dengan harapan atau sesuai ekspektasi”. Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal senada juga di sampaikan oleh HS selaku guru SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya saya rasa itu masalah biaya. Biayanya biasa kurang apalagi untuk misalnya saya ambil contoh biaya UTBK ini untuk bimbingan belajar anak perguruan tinggi sudah di cek-cek harga rata-rata 200-250 per anak-anak sehingga kalau 403 kita membutuhkan 103 juta lebih dalam hal membimbing anak-anak menggali potensinya untuk bisa lolos di perguruan tinggi. Walaupun untuk kegiatan lain biasa untuk event yang ada diadakan sekolah biasa kurang dari segi biaya sehingga anak-anakku mencari sponsor dari luar atau dari orang tuanya untuk menutupi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah ada 14 organisasi kalau saya tidak salah untuk mensukseskan itu dia biasa mandiri artinya untuk konsumsi biasa kalau kurang dia biasa suplai dirinya sendiri untuk konsumsinya”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_HS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya yaitu segi pendanaan dalam mengikuti kegiatan dan menyelenggarakan kegiatan.

5. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Hasil penelitian ini memaparkan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat keberhasilan dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut. Berikut ini faktor pendukungnya yaitu :

1. Faktor Peserta Didik

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor peserta didik menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi kepala sekolah dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh SU selaku kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu peserta didik yang memiliki semangat untuk belajar. Hal itu yang akan memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam berkomunikasi sehingga dalam proses pembelajaran bisa memberikan yang maksimal sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami segala materi ajar yang disampaikan guru dan tentu akan ada peningkatan hasil belajar”. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/21_SU)

Hal senada juga di sampaikan oleh HS selaku guru SMA Negeri 9 Makassar yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu tentu siswa itu sendiri sangat antusias dalam menerima pembelajaran sehingga guru bersemangat mengajar dan harus berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun”. (Wawancara dengan guru, 24/02/21_HS)

Berdasarkan wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik adalah faktor peserta didik yakni antusias siswa dalam belajar sehingga guru bersemangat dalam proses belajar mengajar dan memotivasi diri untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan membahas hasil temuan di lapangan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

a. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Indikator ini akan membantu guru dalam menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru serta membantu guru dalam hal menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Berkaitan dengan itu maka diperlukan adanya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kompetensi tenaga pendidiknya dalam hal penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien, kemudian tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam meningkatkan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran guru di SMA Negeri 9 Makassar sangat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan guru dalam hal peningkatan kompetensi pedagogiknya. Adapun strategi-strategi kepala sekolah dalam meningkatkan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran guru di SMA Negeri 9 Makassar adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Supervisi

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai supervisor yaitu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Sebagaimana menurut Maulida (2018), “Supervisi adalah kegiatan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidangnya masing-masing guna membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan agar dapat diatasi dengan usaha sendiri”.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ada dua yaitu supervisi administrasi dan supervisi kelas. Supervisi administrasi ini berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan guru dalam tahapan perencanaan proses pembelajaran seperti RPP, Sedangkan supervisi kelas ini

berkaitan dengan proses pembelajaran dimana kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan ketika proses pembelajaran berlangsung. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar bertujuan untuk mengetahui apa kendala guru dalam pembelajaran sehingga akan terjadi peningkatan dalam hal kompetensi guru. Program ini merupakan jenis strategi pendidikan yang diterapkan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Melakukan Evaluasi

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai supervisor dan berkaitan juga dengan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas pembelajaran. Sebagaimana menurut Imam (2014), “Evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran”.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini adalah dalam bentuk pelaporan penilaian terkait hasil belajar siswa untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam setiap semester. Kepala sekolah juga mengidentifikasinya melalui persentase hasil belajar siswa dari

segi kognitif, psikomotorik dan afektinya sehingga apa bila mengalami penurunan maka akan dicarikan problem solvingnya. Kemudian pelaksanaan evaluasi di SMA Negeri 9 Makassar dilakukan di setiap akhir semester agar dapat mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang diterapkan. Hal ini termasuk kedalam jenis strategi pendidikan dalam inovasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

3. Mengadakan Rapat

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai leader yaitu harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas serta memiliki kemampuan mengambil keputusan. Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk membahas bersama dengan tenaga pendidik di sekolah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Namun dalam strategi ini sering juga terdapat peran kepala sekolah sebagai edukator, inovator dan motivator meskipun yang menonjol tetap perannya sebagai leader. Sebagaimana menurut Agus (2000), "Rapat adalah pertemuan sejumlah orang di suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, untuk membahas sesuatu hal secara bersama".

Rapat dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar di awal semester dan di akhir semester. Rapat di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dimana kepala sekolah SMA

Negeri 9 Makassar menginstruksikan dalam rapat agar guru-guru menggunakan komponen-komponen penunjang pembelajaran secara kreatif. Sedangkan Rapat di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hal apa yang harus ditingkatkan dan diperbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam strategi inovasi pendidikan, program ini termasuk kedalam jenis strategi fasilitatif yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

4. Mengadakan Workshop

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai manajer yaitu memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan ilmu pengetahuan guru berkaitan dengan komponen-komponen yang dapat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana menurut Suprijanto (2007), “*workshop* adalah suatu pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya, atau sanggar kerjanya, dan pertemuannya bersifat ilmiah dengan skala yang kecil”.

Workshop yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini waktunya tidaklah menentu disesuaikan dengan kebutuhan dan

kepentingan guru di SMA Negeri 9 Makassar. Jikalau setelah melakukan evaluasi terdapat kendala yang menghambat proses pembelajaran dan kendala itu problem solvingnya setelah didiskusikan adalah workshop maka kepala sekolah akan mengadakannya untuk meningkatkan kompetensi guru. Misalnya berkaitan dengan komponen-komponen penunjang proses pembelajaran seperti metode, strategi, teknik, model pembelajaran maka kepala sekolah akan mengadakan workshop terkait hal tersebut agar guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar pengetahuannya akan *terupgrade* secara berkesinambungan. Kegiatan yang diadakan oleh kepala sekolah ini merupakan jenis strategi pendidikan dalam jenis-jenis strategi inovasi pendidikan oleh kepala sekolah.

b. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan diaplikasikan oleh guru.

Indikator ini akan membantu guru dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun

dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berkaitan dengan itu maka diperlukan adanya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kompetensi tenaga pendidik dalam hal penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal sehingga memudahkan peserta didik belajar untuk menguasai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik guru di SMA Negeri 9 Makassar sangat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan guru dalam hal peningkatan kompetensi pedagogiknya. Adapun strategi-strategi kepala sekolah dalam meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik guru di SMA Negeri 9 Makassar adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Supervisi

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai supervisor yaitu kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Sebagaimana menurut Donni (2005), "Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai

dengan rencana semula”. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar untuk peningkatan kompetensi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yaitu supervisi administrasi. Pelaksanaan supervisi ini, kepala sekolah dibantu oleh guru-guru senior di SMA Negeri 9 Makassar dan pengawas serta pembina. Supervisi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyusunan rancangan pembelajaran guru-guru dan perkembangannya serta kendalanya sehingga bisa dicarikan solusinya dan terjadi pembaharuan perkembangan dalam hal penyusunan kearah yang lebih baik. Supervisi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah di awal semester ganjil dan awal semester genap sehingga pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan secara optimal. Program ini merupakan jenis strategi pendidikan yang diterapkan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Mengikutsertakan dalam Kegiatan MGMP

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai manajer yaitu memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dan memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Strategi ini dilakukan kepala

sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Sebagaimana menurut Ramli (2008), “Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi mereka dalam upaya peningkatan kualitas profesionalnya yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran”.

Keterlibatan guru-guru SMA Negeri 9 Makassar dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini diinstruksikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar agar guru-guru dapat mengembangkan profesionalitasnya seperti meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP, meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Program ini merupakan jenis strategi fasilitatif dalam strategi inovasi pendidikan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

3. Mengadakan Pelatihan

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai manajer yaitu memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan

guru dalam proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sebagaimana menurut Daryanto & Bintoro (2014), “Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja”.

Pelatihan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dalam pengaplikasian komponen-komponen penunjang pembelajaran seperti pelatihan multimedia, pelatihan menggunakan berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran sehingga guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran secara kreatif sehingga akan terselenggara pembelajaran yang mendidik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Kegiatan ini diadakan berdasarkan kebutuhan dari tenaga pendidik sehingga kegiatan ini termasuk kedalam jenis strategi pendidikan dalam strategi inovasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

4. Menyediakan fasilitas penunjang

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Sebagaimana menurut Suyanto (2008), “Fasilitas adalah segenap kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam suatu usaha kerja sama manusia”.

Pengadaan fasilitas yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar bertujuan untuk membantu guru-guru SMA Negeri 9 Makassar dalam proses pembelajaran agar terselenggara dengan lancar. Pengadaan fasilitas yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar seperti pengadaan fasilitas perpustakaan untuk menampung literatur berbagai sumber belajar. Selain itu kepala sekolah menyediakan LCD dan Wifi sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam strategi inovasi pendidikan, kegiatan ini termasuk kedalam jenis strategi fasilitatif yang dilakukan kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

c. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya. Pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi dalam pembelajaran merupakan merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan diaplikasikan oleh guru.

Indikator ini akan membantu guru menyediakan bahan ajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat dan akurat kepada siswa sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan itu maka diperlukan adanya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, efisien, kreatif dan menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan Pelatihan

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk memberikan kemudahan kepada tenaga pendidik dalam mengerjakan

tugasnya serta mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana menurut Edy (2016), “Pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi”.

Pelatihan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar gencar melakukan pelatihan terkait pemanfaatan komputer dan teknologi lainnya agar guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar memiliki pemahaman yang bagus dan dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang optimal dan menarik sehingga peserta didik mudah untuk memahami pelajaran dan berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan ini diadakan berdasarkan kebutuhan dari tenaga pendidik sehingga kegiatan ini termasuk kedalam jenis strategi pendidikan dalam strategi inovasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Pendampingan oleh guru-guru senior

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai leader yaitu memberikan petunjuk dan mendelegasi tugas. Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk memberikan bantuan sebagai bentuk dukungan kepada tenaga

pendidik yang ketika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, komponen-komponen penunjang pembelajaran mengalami hambatan. Sebagaimana menurut Hamdani (2011), “Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol”.

Pendampingan yang diinstruksikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini bertujuan agar ilmu yang didapatkan guru-guru SMA Negeri 9 Makassar setelah mengikuti pelatihan, workshop dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendampingan ini oleh guru-guru senior yang telah diberikan tanggung jawab maka ketika ada guru yang mengalami hambatan dalam pengaktualisasiannya hal tersebut dapat teratasi dan proses pembelajaran akan tetap terlaksana secara optimal. Strategi ini merupakan jenis strategi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dengan maksud memberikan dukungan berkelanjutan berupa pendampingan kepada tenaga pendidik setelah mengikuti pelatihan, worksop dan sebagainya.

d. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang Dimiliki

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Indikator ini akan membantu guru dalam mengidentifikasi pengembangan potensi

pembelajaran peserta didik, dan membantu guru dalam mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitas peserta didik.

Berkaitan dengan itu maka diperlukan adanya strategi kepala sekolah untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik sehingga potensi peserta didik yang sangat beragam dapat teraktualisasikan, dapat dikembangkan dan diekspresikan secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Kegiatan Pengembangan Diri Mata Pelajaran

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan minat, bakatnya dalam bidang akademik dan meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan aspek afektif, kognitif dan juga psikomotorik.

Pengembangan diri mata pelajaran dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat minatnya berkaitan dengan mata pelajaran sehingga

kemampuan peserta didik akan meningkat. Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar karena setelah diidentifikasi oleh guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar dalam proses pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang diminati oleh siswa dan terkadang diperlombakan sehingga dibutuhkan wadah untuk mengembangkannya. Seperti English Club untuk peserta didik yang memiliki minat di bahasa Inggris, Formasi untuk peserta didik yang memiliki minat di matematika, Bahtera Art untuk peserta didik yang memiliki minat di seni, dan Eksa untuk peserta didik yang memiliki minat di sastra.

Oleh karena itu kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran sehingga potensi peserta didik akan teraktualisasikan dengan baik. Kegiatan yang diadakan oleh kepala sekolah ini merupakan jenis strategi fasilitatif dalam jenis-jenis strategi inovasi pendidikan oleh kepala sekolah.

e. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Komunikasi dalam proses pendidikan dimaksudkan sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dari seorang guru/pendidik dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain untuk mengubah perilaku peserta didik yang terjadi

sebagai konsekuensi dari interaksi sosial edukatif. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan diaplikasikan oleh guru.

Indikator ini akan membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung, membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang menjadi tujuan pendidikan, dan membantu guru dalam memberikan materi ajar dengan lebih kreatif, menarik dan inovatif sehingga peserta didik tidak akan cepat bosan dan bergairah dalam belajar.

Berkaitan dengan itu maka diperlukan adanya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien, kemudian hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam meningkatkan kompetensi berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Berperan sebagai inovator

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator yaitu memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan

disekolah. Sebagaimana menurut Lina (2009), “Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, disiplin serta adaptable dan fleksibel”.

Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar melakukan ini bertujuan untuk memberikan teladan kepada tenaga pendidiknya agar meningkatkan profesionalismenya. Kepala sekolah memperlihatkan kepada guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar dalam bentuk tindakan cara berkomunikasi yang baik seperti kepala sekolah senantiasa menyapa tenaga pendidiknya, peserta didiknya baik itu secara langsung di sekolah ataupun secara tidak langsung dalam hal ini melalui aplikasi chatting seperti whatsapp yang kemudian hal itu juga dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didiknya. Sehingga proses pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal dan tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal. Strategi ini merupakan bagian dari strategi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penunjang dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Dalam

implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan penguasaan teori belajar guru dan pemahaman terkait prinsip-prinsip pembelajaran, terdapat beberapa faktor pendukungnya, yaitu:

1. Adanya dukungan kepala sekolah

Dukungan dapat diartikan yaitu sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dalam membantu dan juga meningkatkan suatu aktivitas agar dapat mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2002). Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar senantiasa memberikan dukungan dengan mengadakan dan mengikutsertakan tenaga pendidik di SMA Negeri 9 Makassar dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya dalam hal ini kompetensi pedagogik seperti pelatihan multimedia, workshop terkait pembelajaran daring dan luring, seminar, dan beberapa kegiatan lainnya. Dengan adanya dukungan kepala sekolah tentu akan menunjang kelancaran dalam pelaksanaan strateginya karena tenaga pendidik akan memiliki semangat dalam mengikuti beragam strategi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensinya dalam hal ini kompetensi pedagogik.

2. Rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar

Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional (Nurdin, 2009). Peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar memiliki rasa

keingintahuan yang besar dalam belajar ditunjukkan pada saat proses pembelajaran sebagian besar peserta didik aktif mengangkat tangannya ketika mengalami kebingungan saat gurunya memberikan materi ajar. Dengan adanya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar akan menunjang kelancaran dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah karena hal itu akan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal ini kompetensi pedagogiknya agar proses pembelajaran terlaksana secara maksimal dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

b. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggaraan pembelajaran yang mendidik terdapat beberapa faktor pendukungnya, yaitu:

1. Beragamnya media pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar kepada siswa (Nina, 2011). Tenaga pendidik di SMA Negeri 9 Makassar memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar seperti menggunakan google classroom, quipper, power point text, zoom, dan beberapa media pembelajaran lainnya.

Beragamnya media pembelajaran yang dimanfaatkan tenaga pendidik akan menunjang kelancaran dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah karena hal itu akan memicu guru-guru untuk mengikuti strategi-strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensinya berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran agar bisa sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menjadikan siswa mempunyai semangat dalam belajar.

Selain itu dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan penguasaan teori belajar guru dan pemahaman terkait prinsip-prinsip pembelajaran, juga terdapat faktor penghambatnya, yaitu:

1. Pemanfaatan media pembelajaran

Media pembelajaran itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Sudjana, 2011). Dengan adanya media pembelajaran mengharuskan tenaga pendidik untuk memanfaatkannya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran oleh tenaga pendidik di SMA Negeri 9 Makassar yang semestinya menjadi penunjang dalam kelancaran proses pembelajaran namun terkadang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah karena beragamnya media pembelajaran sedangkan beberapa guru belum mampu memanfaatkannya secara maksimal meskipun telah mengikuti

pelatihan dengan alasan “sudah terbiasa” dan terkadang mengalami kebingungan ketika mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

c. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

1. Adanya motivasi guru

Motivasi adalah dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dari aktivitasnya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai tujuan (Islamuddin, 2012). Tenaga pendidik di SMA Negeri 9 Makassar memiliki motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan kemauan untuk mempelajari berbagai media pembelajaran yang beragam seperti ikut dalam pelatihan media pembelajaran. Dengan adanya motivasi guru ini tentu akan menunjang kelancaran dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah karena hal itu akan menimbulkan keinginan dan semangat guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menjadi strategi kepala sekolah untuk memperbaharui ilmunya terkait segala aspek pembelajaran dalam hal ini pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi sehingga berpengaruh besar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Selain itu dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, juga terdapat faktor penghambatnya, yaitu:

1. Faktor sarana dan prasarana

Sarana prasarana adalah sebagai alat guru untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang ada dalam dirinya, sehingga guru tidak monoton dan selalu memiliki inovasi-inovasi baru serta perkembangan kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran ataupun karirnya dalam pendidikan (Hasbullah, 2008). Faktor sarana dan prasarana dapat menghambat kelancaran dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah seperti halnya di SMA Negeri 9 Makassar. Sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti kurang jumlahnya komputer maka akan menghambat guru dalam memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan setelah mengikuti pelatihan yang kemudian akan berdampak pula kepada proses pembelajaran sehingga akan terkendala dalam ketercapaian tujuan pendidikan.

- d. **Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang Dimiliki**

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki merupakan salah satu indikator dari kompetensi

pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki terdapat beberapa faktor pendukungnya, yaitu:

1. Semangat dan antusias peserta didik

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya (Eka, 2011). Dengan semangat dan antusias peserta didik tentu akan menunjang kelancaran dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah karena hal itu yang akan mendorong guru-guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga bersedia untuk mengikuti kegiatan yang menjadi strategi kepala sekolah. Dalam hal ini terkait pengembangan potensi peserta didik dengan banyaknya potensi peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar maka kepala sekolah menyediakan strategi untuk mengaktualisasikan potensi tersebut dan dibantu oleh guru untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dan mengontrol segala kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan potensi peserta didik.

Selain itu dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, juga terdapat faktor penghambatnya, yaitu:

1. Faktor pembiayaan pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana ruang belajar siswa, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan pengadaan buku pelajaran (Nanang, 2004). Faktor pembiayaan pendidikan dapat menghambat kelancaran pelaksanaan strategi kepala sekolah karena terkadang banyaknya kegiatan tidak bersinergis dengan pembiayaan yang ada di sekolah seperti halnya di SMA Negeri 9 Makassar. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan biaya dalam pelaksanaannya namun hal tersebut tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Selain itu ketika peserta didik akan mengikuti beberapa perlombaan tentunya memerlukan dana yang dapat menunjang kelancaran dalam berlomba.

e. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk

meningkatkan kompetensi guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik terdapat faktor pendukung yaitu:

1. Faktor peserta didik

Faktor peserta didik ini dapat menjadi penunjang kelancaran pelaksanaan strategi kepala sekolah. Faktor peserta didik dapat menjadi penunjang karena dengan adanya semangat peserta didik dalam belajar memotivasi guru untuk bisa meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam hal ini penyampaian materi ajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kompetensi berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun agar peserta didik dapat dengan mudah memahami sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Seperti halnya di SMA Negeri 9 Makassar dimana peserta didik memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta interaktif selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya dalam hal ini kompetensi pedagogiknya sehingga akan terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang berdampak kepada hasil belajar peserta didik dan ketercapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi yaitu: (1) strategi fasilitatif diantaranya mengadakan kegiatan rapat dimana di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, menyediakan fasilitas penunjang dan menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran. (2) strategi pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan workshop, mengadakan kegiatan

pelatihan, melakukan program supervisi yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu supervisi administrasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran supervisi kelas berkaitan dengan proses pembelajaran, melakukan program evaluasi, pendampingan oleh guru-guru senior dan berperan sebagai inovator.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar antara lain: faktor peserta didik diantaranya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar dan semangat antusias peserta didik, adanya dukungan kepala sekolah, adanya motivasi guru, dan beragamnya media pembelajaran.

Faktor yang menghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 9 Makassar antara lain: faktor sarana dan prasarana, faktor pembiayaan pendidikan, dan berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran dan masukan yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 9 Makassar yaitu:

1. Bagi SMA Negeri 9 Makassar secara umum diperlukan perbaikan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk membantu proses pembelajaran yang

dapat menunjang perbaikan kompetensi guru seperti penambahan komputer yang jumlahnya masih sedikit.

2. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Makassar agar memperbanyak fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya seperti dengan mengadakan pelatihan yang terstruktur dan terjadwal pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan guru agar peningkatan kompetensi guru akan terlihat lebih jelas.
3. Kepada Tenaga Pendidik SMA Negeri 9 Makassar agar lebih giat untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal ini terkait kemampuan dalam pengoptimalan pengaplikasian metode pembelajaran dan pemanfaatan metode pembelajaran secara aktif dan fleksibel.
4. Bagi Peneliti, agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2006). *Disiplin Sebagai Suatu Sikap Taat dan Patuh Dalam Menjalankan Peraturan dan Tugas, Apapun Kesulitan dan Rintangannya*.
- Agus, M. H. (2000). *Sekretaris, Kedudukan, Tata Kerja, dan Kepribadiannya*. Kanisius.
- Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE.
- Arizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Ke-1)*. Diva Press.
- Bafadal, I. (2013). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. PT. Bumi Aksara.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Daily. (2013). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.
- Daryanto. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Daryanto, & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Penerbit Gaya Media.
- Donni, J. P. (2005). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Edy, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media Group.
- Eka, P. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fachruddin, S., & Ali, I. (2005). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. GP Pres.
- Fatoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT. Riheka Cipta.
- Fattah. (2011). *Gaya Kepemimpinan*.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Comptence Teacher (pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 1–12.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.

- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. (2017). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam*. 80.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. PT Raja Grafindo Persada.
- Imam, A. (2014). *Evalusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat Indonesia.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lina, A. (2009). *Manajemen Inovasi*. Alfabeta.
- Luwes, S. (2002). *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Logos Wacana Ilmu.
- Marzuni. (2000). *Metodologi Riset*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII.
- Maulida, M. (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan*.
- Miles, & Huberman. (2000). *Qualitative Data Analysis*.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, & Neong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Muhaimin, Suti'ah, & Sugemg, L. P. (2008). Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. *Manajemen Pendidikan*, 44.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosda.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Prenada Media Group.
- Nanang, F. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Alfabeta.
- Nina, L. (2011). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Nurdin. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Nurhafizhah. (2018). *Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*

dan Pegawai di SMK MUhammadiyah 3 Makassar. 27.

- NurItaAini. (2013). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta.*
- Nurmayuli. (2019). Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru Ibtidaiyah Se-Kota Lhokseumawe. *Jurnal Al-Mabhats, 4.*
- Nurwahida. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Watampone. *Jurnal Biotek.*
- Panda, S. (2012). Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teacher: An Attempt and Analysis. *International E-Journal (Quarterly), 32–45.*
- Piet, A. S., & Frans, M. (2000). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan.* Usaha Nasional.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Remaja Rosdakarya.
- R. Payong, M. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya.* PT. Indeks.
- Ramli, A. (2008). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang. 63.*
- Rumsari, H. S., & Lukas, D. (2000). *Sekretaris Profesional.* Kanisius.
- Rusland, A. (2001). *Panduan Pengajar Buku Ketrampilan Menulis.* PPLPTLK.
- Sa'ud, U. S. (2008). *Inovasi Pendidikan.* Alfabeta.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Daerah.* Alfabeta.
- Salim, & Syahrums. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Citrapustaka.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Setiono, A. (2009). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman.*
- Soetjipto. (2011). *Profesi Keguruan.* Rineka Cipta.
- Stephen, P. M., & Robbins, C. (2005). *Manajemen.* PT. Prenhallindo.
- Subroto, S. (2003). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Rineka Cipta.

- Sudjana. (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Sudrajat, H. (2004). *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*. Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2006). *Pengantar Manajemen*.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT Grafindo Perkasa Rajawali.
- Sutomo. (2011). *Manajemen Sekolah*. UPT MKK UNNES.
- Suyanto. (2008). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT. Gramedia Pustaka.
- Syaiful. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Hijri Pustaka Utama.
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Waridjan. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional*. Proyek Pengembangan LPTK.
- Wibawati, A. W. (2014). *Strategi Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Negeri Cabe, Rongkop, Gunung Kidul*. 72.
- Widi, M. (2006). *PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN KOPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SMA DI KABUPATEN PEKALONGAN*. 30.
- Wirjokusumo, I., & Ansori, S. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (suatu pengantar)*. 25.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Variabel	Fokus	Deskripsi Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	1. Strategi Kepala Sekolah	1. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek 3. Guru	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
	2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki 5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.		

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Draft Pedoman Wawancara Penelitian

(Kepala Sekolah)

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi

Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan :

Instansi :

Hari/Tanggal Wawancara :

A. Strategi Kepala Sekolah

a. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- 1) Bagaimana penguasaan berbagai teori belajar yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 9 Makassar ?
- 2) Apa strategi bapak untuk meningkatkan pemahaman guru terkait berbagai teori belajar ?
- 3) Apakah guru di SMA Negeri 9 Makassar menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik selama proses pembelajaran?
- 4) Apa strategi bapak untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ?
- 5) Apakah strategi dan metode pembelajaran guru di SMA Negeri 9 Makassar diterapkan secara kreatif ?
- 6) Hal apa saja yang bapak lakukan agar guru menerapkan strategi dan metode pembelajaran secara kreatif ?

b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- 1) Apakah rancangan pembelajaran guru di SMA Negeri 9 Makassar disusun secara lengkap sesuai dengan komponen-komponen rancangan pembelajaran?
- 2) Apa strategi bapak untuk meningkatkan pemahaman guru di SMA Negeri 9 Makassar terkait rancangan pembelajaran?
- 3) Bagaimana penggunaan media pembelajaran guru di SMA Negeri 9 Makassar?
- 4) Apa strategi bapak untuk meningkatkan media pembelajaran guru di SMA Negeri 9 Makassar?
- 5) Apakah sumber belajar yang digunakan guru di SMA Negeri 9 Makassar relevan dengan karakteristik peserta didik?
- 6) Hal apa saja yang bapak lakukan agar guru menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik?

c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

- 1) Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guru dalam pembelajaran yang diampu?
- 2) Apa strategi bapak untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi guru di SMA Negeri 9 Makassar?

d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

- 1) Apakah guru SMA Negeri 9 Makassar menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?
- 2) Apa strategi bapak untuk meningkatkan pencapaian prestasi peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar?
- 3) Apakah guru SMA Negeri 9 Makassar menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya?
- 4) Apa strategi bapak untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar, termasuk kreativitasnya?

e. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

- 1) Bagaimana kecakapan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik?
- 2) Hal apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan kecakapan guru dalam hal berkomunikasi dengan peserta didik?
- 3) Adakah program sekolah dalam memberikan wadah kepada siswa dalam belajar efektif?

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- 1) Dalam hal pelaksanaan strategi untuk meningkatkan penguasaan berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran guru, faktor pendukung apa yang menunjang tercapainya hal tersebut?
- 2) Hal apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan penguasaan berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran guru?

b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- 1) Dalam hal pelaksanaan strategi untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, faktor pendukung apa yang menunjang tercapainya hal tersebut?
- 2) Hal apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik?

c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

- 1) Dalam hal pelaksanaan strategi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, faktor pendukung apa yang menunjang tercapainya hal tersebut?

- 2) Hal apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran?

d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

- 1) Dalam hal pelaksanaan strategi yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, faktor pendukung apa yang menunjang tercapainya hal tersebut?
- 2) Hal apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?

e. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

- 1) Dalam hal pelaksanaan strategi untuk meningkatkan kecapakan guru dalam hal berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, faktor pendukung apa yang menunjang tercapainya hal tersebut?
- 2) Hal apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan kecapakan guru dalam hal berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik ?

Draft Pedoman Wawancara Penelitian
(Wakil Kepala Sekolah)
Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan :

Instansi :

Hari/Tanggal Wawancara :

A. Strategi Kepala Sekolah

a. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menguasai berbagai teori belajar?
- 2) Apakah bapak/ibu dalam proses pembelajaran menerapkan berbagai teori belajar?
- 3) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
- 4) Apakah bapak/ibu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik?
- 5) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif?
- 6) Apakah bapak/ibu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu?

b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menyusun rancangan pembelajaran ?
- 2) Apakah bapak/ibu menyusun secara lengkap rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen rancangan pembelajaran?
- 3) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu terkait penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- 4) Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- 5) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu terkait penggunaan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik?
- 6) Apakah bapak/ibu menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik?

c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 2) Apakah bapak/ibu memahami terkait teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 3) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 4) Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?

d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menyediakan kegiatan pembelajaran agar dapat mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

- 2) Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?
- 3) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menyediakan kegiatan pembelajaran agar dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya?
- 4) Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya?

e. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik?
- 2) Apakah bapak/ibu dalam proses pembelajaran berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik?

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- 1) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika menerapkan berbagai teori belajar dalam proses pembelajaran?
- 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menerapkan berbagai teori belajar dalam proses pembelajaran?
- 3) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik?
- 4) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik?
- 5) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu?

- 6) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu?

b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- 1) Apa faktor pendukung bapak/ibu dalam menyusun secara lengkap rancangan pembelajaran?
- 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu dalam menyusun secara lengkap rancangan pembelajaran?
- 3) Apa faktor pendukung bapak/ibu ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- 4) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- 5) Apa faktor pendukung bapak/ibu ketika menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik?
- 6) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik?

c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

- 1) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 3) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 4) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?

d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

- 1) Apa faktor pendukung bapak/ibu ketika menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?
 - 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?
 - 3) Apa faktor pendukung bapak/ibu ketika menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya?
 - 4) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya?
- e. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik**
- 1) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?
 - 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?

Draft Pedoman Wawancara Penelitian

(Guru)

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi

Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan :

Instansi :

Hari/Tanggal Wawancara :

A. Strategi Kepala Sekolah

a. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menguasai berbagai teori belajar?
- 2) Apakah bapak/ibu dalam proses pembelajaran menerapkan berbagai teori belajar?
- 3) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
- 4) Apakah bapak/ibu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik?
- 5) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif?
- 6) Apakah bapak/ibu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu?

b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menyusun rancangan pembelajaran ?
- 2) Apakah bapak/ibu menyusun secara lengkap rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen rancangan pembelajaran?
- 3) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu terkait penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- 4) Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- 5) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu terkait penggunaan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik?
- 6) Apakah bapak/ibu menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik?

c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 2) Apakah bapak/ibu memahami terkait teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 3) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 4) Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?

d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menyediakan kegiatan pembelajaran agar dapat mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

- 2) Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?
- 3) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam menyediakan kegiatan pembelajaran agar dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya?
- 4) Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya?

e. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik?
- 2) Apakah bapak/ibu dalam proses pembelajaran berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik?

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- 1) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika menerapkan berbagai teori belajar dalam proses pembelajaran?
- 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menerapkan berbagai teori belajar dalam proses pembelajaran?
- 3) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik?
- 4) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik?
- 5) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu?

- 6) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu?

b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- 1) Apa faktor pendukung bapak/ibu dalam menyusun secara lengkap rancangan pembelajaran?
- 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu dalam menyusun secara lengkap rancangan pembelajaran?
- 3) Apa faktor pendukung bapak/ibu ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- 4) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- 5) Apa faktor pendukung bapak/ibu ketika menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik?
- 6) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik?

c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

- 1) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 3) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?
- 4) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu?

d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

- 1) Apa faktor pendukung bapak/ibu ketika menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?
 - 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?
 - 3) Apa faktor pendukung bapak/ibu ketika menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya?
 - 4) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya?
- e. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik**
- 1) Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu ketika berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?
 - 2) Apa faktor penghambat bapak/ibu ketika berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?

Lampiran 3. Matriks Analisis Data

Matriks Analisis Data
Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar

KET : F=Fokus

D=Deskriptor

P=Pertanyaan

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi dan Teori Yang Mendukung
Strategi Kepala Sekolah	SU (F1.D1.P1) Terima kasih nak pertanyaannya, teori belajar itu kan berkaitan dengan metode yang menggambarkan bagaimana seorang guru itu melakukan proses belajar mengajar. Jadi terkait penguasaan berbagai teori belajar guru-guru sudah sangat baik karena pada proses pembelajaran yang saya amati guru-guru sudah maksimal menyampaikan materi pembelajaran. AN (F1.D1.P1) Kalau terkait strategi kepala sekolah itu tentunya sesuai dengan perannya sebagai supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi melihat apakah proses pembelajaran berjalan secara optimal selain itu biasanya diidentifikasi ketika rapat kenaikan kelas kan di situ akan di tampilkan	Pada Hari Senin, 22 Februari 2021, Jam 10.00 Peneliti mendatangi sekolah SMA Negeri 9 Makassar untuk membawa surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan. Pada saat itu peneliti mengutarakan maksud dan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 9 Makassar tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dengan menjelaskan	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan menerbitkan surat dengan Nomor surat: 11098/S.01/PTSP/2021 Pada Tanggal 16 Februari 2021 perihal Izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 9 Makassar. Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu melakukan pengambilan

	<p>rata-rata nilai siswa apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu juga kepala sekolah selalu memotivasi teman-teman guru untuk lebih giat menguasai berbagai teori belajar.</p> <p>AS (F1.D1.P1)</p> <p>Strateginya kepala sekolah itu toh tidak ada yang kayak khusus penguasaan teori belajar, atau peraspek yang terkait pembelajaran. Tetapi langsung begitu secara keseluruhan melakukanki supervisi terkait pembelajaran. Kaitannya dengan teori belajar itu biasa na sampaikan jaki na himbau jaki untuk selalu menerapkannya kayak itu teori behavioristik, teori kognitif, teori humanistik sama itue teori konstruktivistik. Ka itu semua teori landasannya saya dengan guru yang lain untuk bisa memahami bagaimana itu peserta didik apa lagi di situasi seperti sekarang ini.</p> <p>HS (F1.D1.P1)</p> <p>Yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya mengadakan rapat dengan guru-guru dengan pendekatan-pendekatan kekeluargaan bagaimana guru-guru itu bisa aktif dalam kegiatan kegiatan dalam proses belajar mengajar misalnya guru untuk dihimbau atau aktif dalam kegiatan MGMP dan kegiatan-kegiatan pembelajaran pembelajaran yang dilakukan oleh Asosiasi guru mata pelajarannya dan juga kepala sekolah melakukan pendekatan pendekatan berdasarkan standar proses kepada guru, kepala skolah sebagai manajerial dia ee mewajibkan biasa kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar dalam hal pembelajaran yang berpusat kepada murid dan pembelajaran holistik sehingga guru-guru bekerja sama dengan orang tua, stakeholder yang masuk untuk supaya</p>	<p>maksud dan tujuan peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman. Peneliti disambut oleh pegawai bagian tata usaha, berhubung karena surat masuk harus diproses dulu melalui persetujuan kepala sekolah maka suratnya harus disimpan dulu dan peneliti diminta untuk menunggu. Ketika menunggu peneliti mengambil dokumentasi yakni struktur organisasi SMA Negeri 9 Makassar dan visi misi tujuan SMA Negeri 9 Makassar. Jam 14.00 Peneliti bertemu dengan kepala sekolah menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Setelah itu peneliti diarahkan ke bagian tata usaha untuk mengambil surat penelitian yang sudah didisposisi. Peneliti diarahkan ke wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk menyampaikan apa yang ingin diteliti dan siapa informan yang dibutuhkan. Setelah itu, peneliti diarahkan ke kepala sekolah dan informan yang sudah direkomendasi oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk menanyakan kesediaannya dan membuat janji kapan waktu pelaksanaan wawancara. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan informan lalu menanyakan kesediaannya serta</p>	<p>gambar terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Sertifikat, LKPD, dan Rencana Kerja Sekolah (RKS). Adapun teori yang mendukung penelitian ini dijelaskan oleh Muhaimin, Suti'ah, & Sugeng (2008) mengemukakan bahwa, "Strategi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".</p> <p>Perencanaan yang cermat ini akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran hal ini disebut kompetensi pedagogik.</p>
--	---	---	--

	<p>guru-guru dapat meningkatkan proses belajar mengajar dalam hal kinerjanya.</p> <p>IS (F1.D1.P1) Ya jadi kepala sekolah itu supervisor dia pembina , dia adalah pembina guru-guru bantu lewat apa dia meningkatkan kemampuan pedagogik dalam hal ini berkaitan dengan teori belajar ya lewat kemampuan supervisornya jadi setiap semester jadi setiap tahun itu ada yang dilakukan supervisi namanya sehingga dari semua dokumen-dokumen yang ditulis oleh guru itu dipantau kemudian diberikan masukan-masukan sehingga apabila ditemukan ada yang namanya kekurangan atau ada mungkin hal-hal yang istimewa itu yang kurang itu dia betulkan kemudian yang istimewa itu dia sebarakan kepada guru-guru yang lain ya meskipun supervisi ini biasanya tidak bisa langsung dikelola oleh kepala sekolah tetapi dibantu oleh para wakil kepala sekolah yang dianggap sebagai guru senior.</p> <p>SU (F1.D1.P2) Strategi yang saya lakukan di sini itu yang paling utama adalah memotivasi teman-teman guru untuk bisa menambah dan meningkatkan kompetensinya, selain itu saya melakukan supervisi kepada guru-guru. Supervisi yang saya lakukan ada dua yaitu supervisi administrasi yang kaitannya dengan segala hal dalam tahap perencanaan pembelajaran seperti RPP kan, terus supervisi kelas yang kaitannya dengan proses pembelajaran dimana saya biasa berjalan-jalan melihat proses pembelajaran. Kedua supervisi ini untuk mengetahui apa kendala guru dalam pembelajaran termasuk ini teori belajar bagian dari hal-hal yang</p>	<p>membuat perjanjian kapan kiranya waktu untuk melakukan wawancara. Sementara itu peneliti memberikan terlebih dahulu draft pedoman wawancara yang kemudian oleh mereka untuk dibaca terlebih dahulu.</p> <p>Pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2021, Jam 09.00 Peneliti mendatangi sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh informan. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 informan. Wawancara pertama oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMA Negeri 9 Makassar sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Lokasi wawancara di depan Lab Fisika SMA Negeri 9 Makassar. Pada saat wawancara berjalan peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni bagaimana menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, bagaimana memanfaatkan teknologi informasi</p>	<p>Adapun teori yang mendukung terkait kompetensi pedagogik dijelaskan oleh Jejen (2012) mengemukakan bahwa, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) pemahaman tentang peserta didik, c) pengembangan kurikulum atau silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan diologis, f) evaluasi hasil belajar, dan g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.</p> <p>Kemudian di perkuat dengan Permendikbud No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Isi nya memaparkan komponen-10 komponen kompetensi pedagogik yang dalam penelitian ini berfokus hanya 5 komponen yaitu : a)</p>
--	---	---	---

	<p>berkaitan dengan pembelajaran serta menyediakan semacam diklat di sekolah.</p> <p>AN (F1.D1.P2) Iya tentu saya menggunakan berbagai teori belajar kan itu sebagai landasannya teman-teman guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sama itu juga bisaki na bantu memahami bagaimana peserta didik itu belajar kan kemampuan peserta didik berbeda-beda toh. Teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik yang mu maksud toh nak? Itumi itu selalu di gunakan rata-rata guru di sekolah ini.</p> <p>AS (F1.D1.P2) Ya tentu saya menerapkannya seperti yang saya katakan tadi teori belajar itu landasannya saya dengan guru-guru untuk bisa pahami itu siswa dengan berbeda beda karakteristiknya toh sama dengan teori belajar juga bisa membantu terwujudnya pembelajaran yang efektif. Intinya saya pribadi toh merasa terbantu sekali ku terapkanki itu dalam proses pembelajaranku.</p> <p>HS (F1.D1.P2) Iya saya menerapkannya karena itu salah satu komponen dalam pembelajar yang dimana ketika kita sebagai guru menerapkannya tentu akan memudahkan kita dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik. Kalau saya biasa teori-teori belajar dalam hal kognitif pengetahuan, afektif sikap, dan pemahaman analisis hal-hal penilaian.</p> <p>IS (F1.D1.P2) Ya tentu jadi teori belajar yang digunakan itu kan biasanya disesuaikan dengan karakteristik audience dalam hal ini siwa kemudian karakteristik dari materi pelajaran itu dalam matematika biasanya itu ada beberapa materi yang</p>	<p>dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, bagaimana memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan bagaimana berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Setelah melakukan wawancara peneliti menanyakan terkait dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti RPP, sertifikat dan dokumen yang berkaitan lainnya. Setelah itu peneliti meminta izin kepada informan untuk mengambil salinan dokumen-dokumen tersebut. Kemudian diakhiri dengan mengambil dokumentasi bersama informan pertama.</p> <p>Pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2021, Jam 11.00. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh informan. Wawancara kedua oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Lokasi wawancara di ruang kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Pada saat wawancara berjalan</p>	<p>Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip embelajaran yang mendidik, b) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, c) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, d) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki e) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</p>
--	--	--	---

	<p>apa menggunakan beberapa teori yang berbeda beda karena karakteristiknya juga berbeda-beda katakanlah geometri. Geometri itu berbeda dengan aljabar misalnya ya berbeda dengan karakteristiknya kalkulus, trigonometri yang seperti ini tentu tidak boleh di samakan dalam hal-hal menyangkut penggunaan teori belajar jadi ada yang lebih banyak memberikan tugas kemandirian untuk siswa ada yang perlu pembimbingan ada yang macam-macam tergantung dari skenario yang telah dibuat oleh guru-guru.</p> <p>SU (F1.D1.P3) Iya nak guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran itulah landasan berpikir guru, landasan berpijak guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran dinamis dan terarah.</p> <p>AN (F1.D1.P3) Strateginya kepala sekolah toh nak mengevaluasiji bagaimana perkembangan peserta didik apakah terjadi penurunan atau peningkatan dilihat dari nilai akhir. Kalau terjadi penurunan berarti pengaplikasian itu prinsipka kurang baguski kalau terjadi peningkatan berarti pengaplikasiannya itu sudah bagus.</p> <p>AS (F1.D1.P3) Kalau terkait prinsip-prinsip pembelajaran namanya juga prinsip-prinsip berarti harus di lakukan dalam pembelajaran supaya pembelajaran itu nanti prosesnya lancar hasilnya juga bagus. Strateginya kepala sekolah di sini itu evaluasi. Mengevaluasinya itu di lihat di akhir nanti berdasarkan nilai baik aspek kognitifnya, aspek psikomotoriknya dan afektifnya. Ketiga ini kan mencakupi pengetahuannya, tingkah lakunya, sikap,</p>	<p>peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni bagaimana menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, bagaimana memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan bagaimana berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Setelah melakukan wawancara peneliti menanyakan terkait dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti RKS, sertifikat dan dokumen yang berkaitan lainnya. Setelah itu peneliti meminta izin kepada informan untuk mengambil salinan dokumen-dokumen tersebut. Kemudian diakhiri dengan mengambil dokumentasi bersama informan kedua.</p> <p>Pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021, Jam 08.30. Peneliti</p>	
--	---	--	--

	<p>moralnya. Jadi ketika itu hasilnya bagus berarti bisa dikatakan prinsip pembelajarannya terlaksana dengan baik.</p> <p>HS (F1.D1.P3) Kan itu prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tujuannya untuk perubahan tingkah laku peserta didik jadi untuk penilaian sikap dan tingkah laku anak peserta didik kalau masuk di sekolah kami di SMA Negeri 9 Makassar sudah dibuatkan kayak kesepakatan atau MoU antara orang tua, siswa, guru, dengan guru BK dengan pihak-pihak terkait untuk supaya orang tua dan anak-anak menandatangani MoU untuk tata tertib di sekolah. Tata tertib itu adalah kesepakatan antara dewan guru dalam hal ini guru BK, Kepala sekolah, unsur pimpinan, wakasek-wakasek dalam hal untuk pencegahan supaya anak-anak peserta didik itu sikap dan perilakunya bisa sesuai dengan pelajaran pancasila yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, kreatif sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah.</p> <p>IS (F1.D1.P3) Ya jadi selain kepala sekolah ini sebagai supervisor langsung beliau juga senantiasa mendorong guru-guru bantu yang ada di sekolahnya untuk aktif dalam pelatihan-pelatihan baik yang bersifat pedagogik maupun yang bersifat profesional ya jadi kemampuan materi ajar bahkan di sekolah sendiri itu biasa kita melakukan pelatihan-pelatihan yang sifatnya membantu pedagogik sifatnya membantu dalam hal pembelajaran itu.</p> <p>SU (F1.D1.P4) Terkait hal ini strateginya itu saya rutin melakukan evaluasi kepada guru-guru. Evaluasinya ini dalam bentuk</p>	<p>mendatangi sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh informan. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 informan. Wawancara pertama oleh Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 9 Makassar yang dalam penelitian ini sebagai perwakilan guru sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Lokasi wawancara di ruang kurikulum SMA Negeri 9 Makassar. Pada saat wawancara berjalan peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni bagaimana menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, bagaimana memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan bagaimana berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta</p>	
--	---	---	--

	<p>pelaporan di akhir semester seperti pelaporan terkait hasil belajar siswa di semester itu sehingga saya dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik karena prinsip pembelajaran ini menjadi acuan yang tepat bagi guru dalam pembelajaran sehingga proses akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai dan berdampak baik ke perkembangan peserta didik. Lalu untuk melihat perkembangannya itu berdasar dengan beberapa aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektifnya siswa jika persentase rata-rata hasilnya mengalami kenaikan maka penerapan prinsip-prinsip pembelajaran itupun berjalan secara maksimal. Tetapi jika persentase mengalami penurunan maka akan dicarikan apa penyebabnya dan mencari problem solvingnya secara bersama.</p> <p>AN (F1.D1.P4) Iya ku terapkan ki saya kan namanya juga prinsip-prinsip pembelajaran harus di aplikasikan ki nak supaya proses pembelajaranta juga lancarkin nah tujuannyami itu untuk mendidik itu siswa supaya ini siswa baguski semua nilainya, sikapnya juga supaya bermanfaatki nanti. Begitumi mungkin nak.</p> <p>AS (F1.D1.P4) Iya saya menerapkannya karena sudah menjadi keharusan itu supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ketika berjalan dengan baik seperti yang saya katakan tadi hasilnya juga akan baik dan akan meningkatkan kemampuan guru dalam hal pembelajaran terus kemampuan siswa baik itu sikapnya, moralnya, pengetahuannya juga meningkat. Jadi bentuk keharusanlah untuk di terapkan namanya juga prinsip nak.</p> <p>HS (F1.D1.P4)</p>	<p>didik. Setelah melakukan wawancara peneliti menanyakan terkait dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti RPP, sertifikat dan dokumen yang berkaitan lainnya. Setelah itu peneliti meminta izin kepada informan untuk mengambil salinan dokumen-dokumen tersebut. Kemudian diakhiri dengan mengambil dokumentasi bersama informan.</p> <p>Pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021, Jam 10.00. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh informan. Wawancara selanjutnya oleh Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 9 Makassar yang dalam penelitian ini sebagai perwakilan guru sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Lokasi wawancara di depan Lab Bahasa SMA Negeri 9 Makassar. Pada saat wawancara berjalan peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni bagaimana menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,</p>	
--	--	---	--

	<p>Iya nak prinsip-prinsip pembelajaran itu diterapkan mulai dari awal masuknya di sekolah ini seperti jawaban di pertanyaan sebelumnya jadi prinsip-prinsip pembelajaran diajarkan dari awal sesuai MoU yang disepakati kemudian itu dikembangkan terus.</p> <p>IS (F1.D1.P4) Ya kami selalu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik dari awal karena itu adalah kewajiban kami sebagai pengajar. Prinsip-prinsip ini sangat perlu untuk menjadi pembelajaran bagi kami dan juga tujuan utamanya untuk perubahan kearah tingkah laku peserta didik.</p> <p>SU (F1.D1.P5) Kalau ini tentu guru-guru menerapkannya mulai dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran karena merupakan komponen yang sangat benar-benar menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal. Jikalau dikatakan apakah secara kreatif tentu karena guru-guru harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang diajarnya. Namun sekarang kan masa pandemi jadi kita menerapkan sistem BDR dengan menggunakan pembelajaran daring.</p> <p>AN (F1.D1.P5) Strategi kepala sekolah itu selalu menginstruksikan kepada setiap teman-teman guru untuk mengkombinasi itu berbagai metode pembelajaran sehingga tidak monoton supaya siswa tidak merasa bosan.</p> <p>AS (F1.D1.P5) Strateginya kepala sekolah itu di awal semester kan biasanya di adakan rapat nah di situ kepala sekolah selalu</p>	<p>bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, bagaimana memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan bagaimana berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Setelah melakukan wawancara peneliti menanyakan terkait dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti RPP, sertifikat dan dokumen yang berkaitan lainnya. Setelah itu peneliti meminta izin kepada informan untuk mengambil salinan dokumen-dokumen tersebut. Kemudian diakhiri dengan mengambil dokumentasi bersama informan tersebut.</p> <p>Pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2021, Jam 10.00. Peneliti mendatangi sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh informan. Peneliti melakukan wawancara dengan 1 informan. Wawancara</p>	
--	---	---	--

	<p>menyampaikan untuk selalu menggunakan strategi metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi yang dikuasai guru dan sesuai juga dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran. Jadi berkaitan dengan ini dilihat kreatifnya guru strategi metode teknik apa yang dia ingin gunakan.</p> <p>HS (F1.D1.P5)</p> <p>Strategi kepala sekolah itu mengadakan pelatihan-pelatihan. Untuk pelatihan-pelatihan ada 2 yang pertama pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan pelatihan biasa mandiri tetapi mandiri itu biasa ada undangan dari dinas pendidikan untuk pelatihan-pelatihan datang ke suatu tempat pelatihan atau dimasa pandemi ini pelatihan-pelatihan bisa diikuti webinar yang ada diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi atau yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui SIM PKB di situ ada di tampilan seri A ka E, guru belajar, guru berbagi, merdeka belajar bisa ditampilkan biasa juga di situ guru penggerak. Kepala sekolah melalui rapat guru menganjurkan teman-teman guru untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi dua yang dilakukan bisa mandiri bisa di SIM PKBnya dan kepala sekolah bisa mengadakan webinar pernah A juga diundang pemateri dari jakarta seri A ka M dari kementerian pendidikan tentang ka M.</p> <p>IS (F1.D1.P5)</p> <p>Ya jadi yang saya tahu bahwa kepala sekolah itu senantiasa membuka ruang membuka kesempatan kepada guru-gurunya untuk meningkatkan pengetahuan pemahamannya terhadap strategi , metode, model pembelajaran. Salah satu yang sangat anu itu ketika beliau memberikan kesempatan kepada kami-kami ini yang mau</p>	<p>bersama dengan Wakil kepala sekolah bidang Sumber Daya Manusia SMA Negeri 9 Makassar sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Lokasi wawancara di ruang kurikulum SMA Negeri 9 Makassar. Pada saat wawancara berjalan peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni bagaimana menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, bagaimana memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan bagaimana berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Setelah melakukan wawancara peneliti menanyakan terkait dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti RPP, sertifikat dan dokumen yang berkaitan lainnya. Setelah itu peneliti</p>	
--	---	--	--

	<p>lanjut sekolah beliau tidak pernah menghalang-halangi bagaimana meningkatkan kemampuan-kemampuan kita selain pelatihan. Makanya di sekolah kita di SMA 9 itu banyak teman-teman yang memperoleh kesempatan belajar meskipun dengan biaya pribadi tetapi dengan izin saja itu sudah cukup artinya kepala sekolah ini sangat memberikan bantuan yang cukup berarti lah dalam meningkatkan itu semua.</p> <p>SU (F1.D1.P6) Terkait ini jika ditanyakan strategi saya sebagai kepala sekolah agar komponen-komponen itu diterapkan secara kreatif adalah ketika rapat di awal semester salah satu yang di bahas berkaitan dengan pembelajaran karena saya tahu juga komponen itu sangat penting saya biasanya menginstruksikan kepada guru-guru untuk menerapkannya secara berkala dan bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasakan yang namanya bosan jenuh dalam belajar dan rapat di akhir semester untuk mengetahui apa kendala dalam semester itu apa yang perlu di tingkatkan apa yang perlu di pertahankan. Selain itu di sekolah juga senantiasa melakukan kegiatan untuk membantu guru terkait itu seperti workshop. Workshop yang dilakukan sekolah itu tergantung kepada kebutuhan guru yang akan diketahui setelah melakukan evaluasi seperti pernah dilakukan workshop strategi pembelajaran bagi guru dikarenakan pernah strategi pembelajaran menjadi salah satu hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.</p> <p>AN (F1.D1.P6)</p>	<p>meminta izin kepada informan untuk mengambil salinan dokumen-dokumen tersebut. Kemudian diakhiri dengan mengambil dokumentasi bersama informan.</p> <p>Pada hari Jumat tanggal 26 Februari 2021, Jam 10.00. Peneliti mendatangi sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu sudah membuat janji terkait observasi ini dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang diberi disposisi surat penelitian peneliti. Observasi dilakukan di Lab Bahasa karena ruangan tersebut lokasi guru-guru melakukan pembelajaran daring. Setelah itu peneliti meminta izin untuk mengambil beberapa dokumentasi terkait proses pembelajaran ini. Pada hari yang sama peneliti juga melakukan pengambilan data-data mengenai sekolah kepada wakasek sumber daya manusia SMA Negeri 9 Makassar untuk mengambil file profil sekolah.</p>	
--	---	---	--

	<p>Iya tentu komponen yang tadi disebutkan itu kan penting dan saya menerapkannya untuk mempermudah dalam proses pembelajaran kalau untuk strategi itu bervariasi intinya anak-anak bisa tertarik untuk belajar itu saja nak. Kalau yang sekarang digunakan itu toh strategi PBL (<i>Problem Based Learning</i>) yang siswa belajar berfikir kritis bisa menyelesaikan masalah sama dapatki ilmu. Metode pembelajaran iya selalau berubah-ubah sesuai kondisi siswanya supaya tidak bosanki nak jadi tidak monotonji itu itu terus metodenya seperti metode ceramah tidak itu terus saya terapkan. Kalau saya bisa ambil contoh video pembelajaran. Jadi di berikan tugas anak” untuk membuat suatu kegiatan praktikum senditi atau kelompok kemudian dia tampilkan dalam bentuk daring dan kemudian dinilai oleh teman-teman guru untuk praktek. Begitu juga dalam model pengisian lembar kerja jadi ini strategi yang diterapkan oleh guru.</p> <p>AS (F1.D1.P6)</p> <p>Iya tentu saya menerapkannya karena kan itu hal-hal yang sangat penting dalam pembelajaran apa lagi seperti yang saya katakan tadi itu salah satu himbauan dari kepala sekolah. Kalau saya strateginya biasa memberikan tugas proyek baik individu maupun kelompok, terus menggunakan strategi PBL (<i>problem based learning</i>) supaya siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis sejak dini. Lalu kalau berkaitan dengan metode saya gunakan metode ceramah dan tanya jawab caranya itu saya kirimkan siswa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) di akhir pembelajaran lalu ketika waktu saya mengajar saya menunjuk siswa untuk mengetahui pemahaman mereka dan mengukur keaktifannya. Kalau pendekatan toh biasa saya</p>		
--	--	--	--

	<p>pendekatan konstruktivisme dimana yang kuutamakan keaktifan siswa dan memberikan itu siswa kesempatan untuk menyalurkan ide-idenya sesuai dengan materi yang saya sajikan. Tapi intinya yang saya gunakan itu sesuai dengan kondisinya siswa dan karakteristiknya yang berbeda-beda.</p> <p>HS (F1.D1.P6)</p> <p>Pendekatan-pendekatan yang saya pakai itu misalnya <i>kontekstual learning</i>, <i>metode converting learning</i>, bisa juga diskusi kelompok, tinjauan pustakaan, tanya jawab tapi kalau untuk ke saya secara individu seri yang saya gunakan adalah diskusi dan presentase untuk anak-anakku bisa menampilkan persentasenya didepan teman-temannya tanpa teks waktunya 5-10 menit supaya maksudnya adalah penilaian itu dinilai juga bagaimana penguasaan materinya, bahasanya, dan percaya dirinya anak-anakku tampil di depan teman-temannya bahkan saya nilai gestur tubuhnya juga. Dan untuk model biasa saya gunakan <i>project basic learning</i>, <i>discovery learning</i>, sama problem pemecahan-pemecahan masalah tapi yang sering menemukan karena di masa pandemi ya menemukan dia mencari untuk pemecahan masalah, bisa juga mungkin identifikasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran.</p> <p>IS (F1.D1.P6)</p> <p>Ya kalau matematika dari segi model pembelajaran langsung itu lebih banyak mengapa karena matematika itu membutuhkan demonstrasi jadi dia lebih banyak diaksikan dalam atau didepan siswa sehingga kalau metode diskusi yang kita tempuh itu biasa kita agak kurang kena karena ada beberapa pengetahuan yang harus dimiliki siswa untuk melakukan itu. Kemudian</p>		
--	---	--	--

	<p>pendekatan ya pendekatan yang biasa kita pakai ini yang lagi trend ini meskipun di jepang sudah tidak laku yaitu pendekatan terbuka istilahnya <i>open ended problem</i> itu biasa kita pakai karena ada satu tuntutan dalam 5 kriteria jenis soal yaitu ingatan, pengetahuan ada lagi tuntutan 1 yang ke-6 namanya kreasi, kreativitas. Kreativitas inilah fungsinya disini pendekatan yang sedang dipakai yaitu <i>open ended problem</i>. Kemudian metode ini yang kita lakukan lebih banyak campuran demonstrasi dan ceramah yakni bicara sekaligus beraksi.</p>		
	<p>SU (F1.D2.P1) Kalau terkait ini sudah menjadi keharusan guru-guru di SMA Negeri Makassar 9 menyusun sesuai dengan komponen-komponen rancangan pembelajaran karena rancangan pembelajaran ini yang akan membantu guru-guru dalam proses pembelajaran agar berjalan dinamis dan tearah tentunya.</p> <p>AN (F1.D2.P1) Tidak adaji nak strategi khusus terkait ini tetapi kepala sekolah hanya selalu memotivasi dan juga mengingatkan ki teman-teman guru supaya menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan pedoman-pedomannya agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan hasilnya pun nanti nak akan baik begitu nak.</p> <p>AS (F1.D2.P1) Strategi kepala sekolah di sini itu melakukan supervisi dibantu oleh guru-guru yang dianggap senior terkait penyusunan rencara pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mengetahui bagaimana penyusunan RPP guru dan perkembangan serta kendalanya sehingga bisa dicarikan solusinya dan terjadi pembaharuan dalam hal penyusunan</p>		

	<p>kearah yang lebih baik seperti biasanya terkait pelaksanaan ulangan harian yang harus disertakan oleh analisis. Supervisi itu dijadwalkan biasanya di awal tahun pelajaran baru, awal semester ganjil, bukan di semester genap karena mepetmi dengan ujian-ujian di sekolah.</p> <p>HS (F1.D2.P1)</p> <p>Strateginya kepala sekolah mengadakan pelatihan diundang pengawas untuk kelanjutannya RPPnya tinggal disempurnakan saja, kan biasa RPP itu dulukan banyak-banyak lembar sekarang RPP satu lembar saja singkat-singkat saja. Nanti biasanya kepala sekolah menghimbau juga memastikan juga bahwa RPPnya ada dan biasa dihimbau juga menghubungi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) misalnya saya PPKN untuk mencari-mencari RPP model baru sehingga bisa diterapkan diproses belajar mengajar di sekolah.</p> <p>IS (F1.D2.P1)</p> <p>Ohiya jadi kepala sekolah itu memfasilitasi kita lewat MGMP atau gugus ya jadi baik MGMP yang ada di internal sekolah biasanya di sebut gugus ya kemudian MGMP yang ada di kabupaten kota jadi RPP yang merupakan perangkat utama dalam pembelajaran itu difasilitasi lewat itu makanya MKKS (musyawarah kerja kepala sekolah) itu selalu memberikan tanggung jawab kepada setiap kepala sekolah untuk ditempati mata pelajaran tertentu misalnya SMAN 17 MGMP matematika di situ pembinanya , pelajaran bahasa indonesia misalnya SMAN 1 Makassar sebagai pembina. Jadi diatur seperti itu dan ini dimungkinkan untuk dibiayai oleh negara jadi dalam dana BOS itu dianggarkan untuk kegiatan-kegiatan seperti ini. Selain itu keberadaan pengawas pembina di sekolah itu juga ketika datang sering mencari hal-hal</p>		
--	--	--	--

	<p>seperti itu sehingga guru-guru itu harus siap sedia ketika dimintai RPP, dimintai perangkat pembelajaran.</p> <p>SU (F1.D2.P2) Strategi saya sebagai kepala sekolah berkaitan dengan hal ini ada beberapa strategi. Pertama melakukan supervisi, dalam hal ini supervisi administrasi berkaitan dengan hal-hal dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi ini dibantu oleh guru-guru senior di sekolah dan pengawas pembina untuk mengetahui bagaimana penyusunan rancangan pembelajaran guru-guru dan perkembangannya serta kendalanya sehingga bisa dicarikan nanti solusinya dan terjadi pembaharuan perkembangan dalam hal penyusunan kearah yang lebih baik. Supervisi itu dijadwalkan biasanya di awal semester ganjil dan di awal semester genap. Kedua memfasilitasi guru-guru lewat kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai wadah berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja guru-guru di SMA Negeri 9 makassar salah satunya berkaitan dengan rancangan pembelajaran tersebut.</p> <p>AN (F1.D2.P2) Iya tentu kami menyusun rancangan pembelajaran atau RPP dengan komponen-komponennya dari Kompetensi inti, kompetensi dasar nak sampai nanti di penilaianmi itu.</p> <p>AS (F1.D2.P2) Ya jelas kami menyusun sesuai dengan komponen rancangan pembelajaran karena kan nanti setelah di buat akan di supervisi RPPnya dan di cek baik itu komponen-komponennya, isi dari RPP dan hal-hal terkait RPP itu sendiri. Komponen-komponen rencana pelaksanaan</p>		
--	--	--	--

	<p>pembelajaran yakni identitas mata pelajaran, standar kompetensi, KD, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Jadi semua itu harus tercantum dalam RPP agar kegiatan pembelajaran terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Kebetulan saya juga yang membantu kepala sekolah dalam hal supervisi RPP guru di sekolah ini.</p> <p>HS (F1.D2.P2) Iya saya menyusunnya secara lengkap karena kan RPP itu sangat penting karena menjadi acuannya kita sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi.</p> <p>IS (F1.D2.P2) Iya kami menyusunnya secara lengkap sebagaimana saya jelaskan tadi bahwa RPP itu perangkat utama dalam pembelajaran sangat penting itu RPP karena dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. RPP itu sesuai dengan arahan kepala sekolah ketika sudah selesai akan diperiksa kembali ketika selesai dibuat, hal ini sebagai salah satu strategi atau cara kepala sekolah untuk menertibkan hal tersebut.</p> <p>SU (F1.D2.P3) Ya jikalau terkait penggunaan media pembelajaran guru-guru di sekolah ini sudah baik ya karena semua guru-guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjangnya dalam proses belajar lalu media pembelajaran yang digunakan pun sudah beragam tergantung pastinya dengan materi ajar guru saat itu.</p>		
--	---	--	--

	<p>AN (F1.D2.P3) Strategi kepala sekolah di sini itu kayakki supervisor pengawas memantau kelancaran pembelajaran baik itu secara langsung maupun lewat grup <i>whatsapp</i> guru dan grup <i>whatsapp</i> ketua kelas nak.</p> <p>AS (F1.D2.P3) Strategi kepala sekolah di sini itu menyelenggarakan pelatihan. Pelatihan yang sudah dilakukan seperti pelatihan multimedia, pelatihan menggunakan aplikasi Zoom dan Google Classroom dan tentunya pendampingan juga ada dilakukan oleh guru-guru yang berkompeten di bidang pemanfaatan media pembelajaran itu.</p> <p>HS (F1.D2.P3) Strategi kepala sekolah biasa mengadakan rapat-rapat beserta dengan dewan-dewan guru, dengan pimpinan sekolah kepala sekolah untuk mengidentifikasi apa kendalanya misalnya disekolah kami pernah ada kendala masalah jaringan putus-putus hanya dua titik di Lab komputer, di ruang kurikulum dan ruang kepala sekolah. Sehingga kita menambah lagi dua titik jadi ada empat titik. Memberikan pendampingan kepada guru yang belum paham IT dan ada pendampingan itu untuk memberi pemahaman kepada guru dalam penggunaan aplikasi daring seperti Zoom, Google Meet, Google Form, Google Learning dan lain-lain.</p> <p>IS (F1.D2.P3) Alhamdulillah kepala sekolah setiap tahun anggaran beliau ini menambah fasilitas untuk memperkuat media pembelajaran seperti LCD. LCD itu sudah banyak sekali di sekolah jadi setiap guru yang ingin melakukan persentase menggunakan power point menggunakan video menggunakan apalah active presenter misalnya itu</p>		
--	--	--	--

	<p>tidak susah lagi bahkan sekarang ini setiap mata pelajaran diberi kuasa untuk menggunakan fasilitas fasilitas dalam rangka penggunaan media pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran sendiri itu kepala sekolah memfasilitasi lewat pelatihan jadi kita ini selalu membuat workshop setiap tahun biasanya tiga atau paling sedikit dua dan ini tujuannya adalah bagaimana guru mampu membuat media pembelajaran.</p> <p>SU (F1.D2.P4) Baik terima kasih kalau untuk itu strategi yang digunakan adalah sekolah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan yang pernah dilakukan itu pelatihan multimedia, pelatihan menggunakan berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran, selain itu menyediakan fasilitas yang dapat menunjang terkait penggunaan media pembelajaran itu sendiri seperti jikalau guru medianya itu power point text maka yang dibutuhkan fasilitasnya adalah penyediaan LCD. Lalu saya juga menginstruksikan kepada guru-guru yang menguasai terkait pemanfaatan media pembelajaran itu untuk melakukan pendampingan untuk guru-guru yang terkadang tiba-tiba mengalami kebingungan ketika mengaplikasikannya.</p> <p>AN (F1.D2.P4) Media pembelajarannya itu kadang bentuk google classrom. Aplikasinya kemudian ada quipper itu yang banyak temanandrungi. Kemudian ada <i>whatsapp</i> tergantung dari strateginya guru mau pakai quipper, <i>whatsapp</i>, atau google classrom.</p> <p>AS (F1.D2.P4) Iya saya menggunakannya untuk menunjang proses pembelajaran, supaya siswa tidak bosan dalam proses</p>		
--	---	--	--

	<p>pembelajaran, membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Biasanya yang saya gunakan itu PPT, Zoom, Google Meet, dan Quipper.</p> <p>HS (F1.D2.P4)</p> <p>Saya memakai Zoom saya memakai Google Meet, saya biasa memakai juga Google Form untuk absen, <i>Whatsapp</i> sebagai pelapis untuk melengkapi kalau anak-anak tidak sempat bergabung di zoom atau di Google Meet.</p> <p>IS (F1.D2.P4)</p> <p>Ya jadi media itu adalah alat bantu jadi kita lebih baik supaya menggunakan dalam bentuk soft dalam bentuk perangkat lunak kayak power point kemudian yang hard itu yang perangkat keras itu biasanya untuk pelajaran matematika khususnya seperti geometri menggunakan rangka-rangka kubus dari besi tapi hari ini kan yang begitu tidak laku lagi sehingga beralih ke media pembelajaran online misalnya kita mau tunjukkan garis menembus bidang itu cukup gambar online saja kita pakai atau kah ada software yang didata khusus matematika itu banyak salah satunya itu adalah Geojebra (Geometri Aljebra). Software ini sangat-sangat membantu selain cepat hasilnya akurat.</p> <p>SU (F1.D2.P5)</p> <p>Iya guru di SMA Negeri 9 Makassar menggunakan sumber belajar yang relevan agar peserta didik itu merasakan kegembiraan dalam belajar tidak merasa bosan lalu sumber belajar yang digunakan guru pun itu tidak hanya berfokus kepada sumber belajar text dalam hal ini buku tapi bervariasi juga intinya sesuai karakteristik peserta didik.</p> <p>AN (F1.D2.P5)</p>		
--	---	--	--

	<p>Tidak adaji strateginya itu kepala sekolah na kasihki kepercayaan untuk menggunakan berbagai sumber belajar tergantung kondisi siswa karena yang tahu kondisi siswa apa yang di butuhkan siswa itu saya dan teman-teman guru.</p> <p>AS (F1.D2.P5)</p> <p>Kalau terkait ini tidak adaji strategi khususnya itu kepala sekolah karena bgini yang tau karakteristik peserta didik kan guru, yang mengamati selama proses pembelajaran juga guru jadi kalau terkait sumber belajar itu sepenuhnya haknya guru mau menggunakan sumber belajar seperti apa yang jelas itu sesuai dengan materi ajar dan pembelajaran berjalan dengan baik. Oh iya kalau selama pandemi toh kepala sekolah bekerja samai sama Quipper menurutku itu salah satu sumber belajar juga karena di dalamnya ada materi-materi yang bisa na akses siswa, ada juga ujiannya dengan waktu yang bisa di atur.</p> <p>HS (F1.D2.P5)</p> <p>Untuk itu biasa ada pelatihan-pelatihan workshop karena sudah ada di program kerja sekolah workshop meningkatkan kompetensi guru nanti uraiannya di situ dalam menggunakan mediakah, dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah hal-hal lain nanti kepala sekolah memfasilitasi melalui wakasek sumber daya manusia mengundang tamu dari luarka atau dari kacapdis atau dari dinas provinsi atau secara webinar tadi mengundang dari pemateri pemateri kementerian pendidikan dan kebudayaan.</p> <p>IS (F1.D2.P5)</p> <p>Ya sekolah jadi sumber belajar yang pertama itu adalah guru , kemudian yang membantu adalah buku-buku teks yang disiapkan setiap tahun kemudian sekolah juga</p>		
--	--	--	--

	<p>menyiapkan fasilitas untuk mengakses lewat dunia maya internet dengan menyediakan fasilitas wifi gratis kepada siswa, dari semua inilah upaya sekolah memberikan fasilitas baik kepada guru, kepada siswa untuk memenuhi semua kebutuhan belajar dan mengajarnya jadi kita ini sebenarnya dari sisi kuantitas penggunaan atau frekuensi penggunaan lebih baik kita pakai media online untuk mencari sumber-sumber bahan belajar karena selain gampang juga mengasyikan. Selain itu juga sumber belajar lain kita bekerja sama dengan lembaga-lembaga banyak lembaga-lembaga yang masuk menawarkan kepada kepala sekolah seperti ruang guru, seperti Quipper School, ada lagi yang dari dinas pendidikan yaitu rumah belajar. Semua ini sangat-sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar guru maupun siswa.</p> <p>SU (F1.D2.P6) Kalau terkait ini tentu menyediakan literatur sumber belajarnya yaitu buku teks yang disiapkan setiap tahun disimpan di perpustakaan sekolah kemudian sekolah juga menyiapkan fasilitas untuk mengakses lewat dunia maya internet dengan menyediakan fasilitas wifi gratis kepada siswa, kepada guru untuk memenuhi semua kebutuhan belajar dan mengajarnya. Selain itu juga sumber belajar lain kita bekerja sama dengan lembaga-lembaga banyak lembaga-lembaga yang masuk menawarkan kepada kepala sekolah seperti ruang guru, seperti Quipper School, ada lagi yang dari dinas pendidikan yaitu rumah belajar. Semua ini sangat-sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar guru maupun siswa.</p> <p>AN (F1.D2.P6)</p>		
--	--	--	--

	<p>Hm iya saya gunakan biasanya kalau saya itu ku foto itu buku kemudian di kirim ke <i>Whatsapp</i> grupnya siswa atau melalui Google Classrom. Kemudian ku kirim kode ke kelasnya kemudian ada jadwal tenggang penyetorannya dengan waktunya jam sekian. Sama dengan Quipper itu sudah ada materinya situ di Quipper sudah ada materinya sudah ada contoh soalnya dan pembahasan kalau dia kirim lagi linknya ke siswa ada grupnya di situ yang masuk ke Quipper.</p> <p>AS (F1.D2.P6)</p> <p>Ya saya menggunakannya melihat kondisi siswa kalau saya lihatmi mulai jenuh kalau baca buku saya mintami untuk siswa akses Quipper jadi nda jenuhki lagi karena membaca di Handhoneki tapi tetap dalam pengawasan saya sebagai guru.</p> <p>HS (F1.D2.P6)</p> <p>Tentu saya menggunakan berbagai sumber belajar mulai dari buku teks, buku elektronik, E- Modul, tergantung dengan kondisi peserta didik disaat proses belajar mengajar dan waktu saat belajar.</p> <p>IS (F1.D2.P6)</p> <p>Sejauh ini kami masih terus menyesuaikan sumber belajar dengan karakteristik peserta didik dikarenakan karakteristik peserta didik itu beragam jadi perlu dulu pemahaman mengenai karakteristiknya untuk mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Namun dimasa pandemi sekarang akses terbatas jadi semua sumber belajar itu dari hal-hal yang bersifat digital.</p>		
	<p>SU (F1.D3.P1)</p> <p>Kalau ini pemanfaatannya sudah baik ya setelah selalu saya motivasi saya instruksikan guru-guru untuk</p>		

	<p>mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga mengadakan pendidikan pelatihan di sekolah. Serta semangat guru yang sangat besar terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak kepada sangat sangat terjadi kemajuan dalam hal ini.</p> <p>AN (F1.D3.P1) Strategi kepala sekolah dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait teknologi informasi dan komunikasi dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya.</p> <p>AS (F1.D3.P1) Strateginya kepala sekolah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi seperti mendatangkan narasumber yang menguasai berkaitan dengan hal tersebut. Selain itu juga mengikutsertakan para guru dalam workshop terkait itu tadi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.</p> <p>HS (F1.D3.P1) Berkaitan dengan ini strategi kepala sekolah yah mengadakan pelatihan untuk guru-guru agar memahami terkait teknologi informasi dan komunikasi sama itu juga menghimbau guru untuk mengikuti workshop terkait teknologi informasi dan komunikasi sehingga mempercepat pemahaman guru-guru.</p> <p>IS (F1.D3.P1) Strategi kepala sekolah dalam hal ini tentunya dengan mengadakan pelatihan agar guru-guru memiliki pemahaman terkait teknologi informasi dan komunikasi. Kepala sekolah sangat gencar mengadakan pelatihan juga mengikutsertakan guru-guru dalam workshop, seminar berkaitan dengan IT agar guru-guru paham betul terkait</p>		
--	--	--	--

	<p>hal tersebut sehingga bisa menunjang guru-guru dalam proses belajar mengajar.</p> <p>SU (F1.D3.P2) Jadi pada awal saya jadi kepala sekolah di sini masih banyak teman yang tidak tahu mengoperasikan komputer ya sehingga pada awal keberadaan saya di sekolah ini itu saya sering melakukan pendidikan dan pelatihan bagaimana guru dan pegawai itu bisa mengoperasikan komputer dan lebih jauh lagi bagaimana komputer itu bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran sehingga tahun ke-3 saya disini teman-teman sudah banyak yang tahu sudah banyak juga yang memanfaatkan sampai pada ulangan hariannya ulangan semesternya itu semuanya berbasis IT berbasis komputer pernah kita coba juga berbasis android karena keterbatasan komputer atau laptop yang kita punya. Dengan bekal-bekal yang kita punya itu sehingga teman-teman bisa memanfaatkan dengan baik sehingga itu mengurangi beban kami sebagai kepala sekolah dalam pandemi ini. Selain itu saya juga selalu memotivasi guru-guru di sekolah agar semangat dalam pemanfaatan TIK tersebut salah satunya dengan menyediakan jaringan internet wifi di sekolah dan juga pendampingan maksudnya di sini untuk guru-guru yang senior melakukan pendampingan kepada guru-guru yang kemampuan pemanfaatan teknologinya masih kurang seperti itu.</p> <p>AN (F1.D3.P2) Tentu saya sudah memahaminya setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kepala sekolah itu.</p> <p>AS (F1.D3.P2)</p>		
--	--	--	--

	<p>Ya tentu saya memahaminya karena kan sudah dapat ilmunya dari pelatihan dan workshop berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. HS (F1.D3.P2)</p> <p>Ya jelas paham karena selalu dihimbau di dorong sama kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan workshop jadi pahammi. IS (F1.D3.P2)</p> <p>Alhamdulillah saya paham terkait teknologi informasi dan komunikasi setelah mengikuti beberapa pelatihan, workshop, dan seminar terkait IT tersebut.</p> <p>AN (F1.D3.P3)</p> <p>Jawabannya sama dengan pertanyaan sebelumnya karena ini berkaitan ji sekalian memahami praktek maki juga. AS (F1.D3.P3)</p> <p>Strateginya kepala sekolah di sini itu tetap memberikan pelatihan dan juga melakukan pendampingan melalui guru-guru yang khusus di bidang teknologi informasi dan komunikasi terhadap beberapa guru agar pemanfaatannya berjalan lancar. HS (F1.D3.P3)</p> <p>Strategi kepala sekolah dalam hal ini pelatihan seperti pelatihan multimedia yang awal-awalnya sangat digencarkan itu diprioritaskan untuk guru-guru pendidikan tenaga kependidikan dalam hal penggunaan media pembelajaran tadi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi jadi sekarang mayoritas sudah bagus jadi tinggal pendampingan-pendampingan guru yang ahli untuk misalnya menggunakan google meet atau zoom yang mau share materi ya perlu didampingi sedikit siapa tahu tidak tampil soundnya tidak bagus dan lain-lain.</p>		
--	--	--	--

	<p>IS (F1.D3.P3) Strateginya kepala sekolah agar guru benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan menyediakan jaringan wifi yang sinyalnya kencang dan cepat di akses. Selain itu juga kepala sekolah menginstruksikan kepada guru-guru muda yang ada di sekolah sebagai didikan di jaman modern ini untuk mendampingi guru-guru yang senior yang terkadang mengalami kebingungan dalam pemanfaatannya.</p> <p>AN (F1.D3.P4) Tentu saya memanfaatkan kan dapatma ilmunya lagian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan berjalan dengan lancar. Sesuai juga dengan strategi kepala sekolah dimana setiap jumat malam jam 12 harus mengirimkan laporan dalam bentuk pdf terkait perkembangan proses pembelajaran selama seminggu baik itu persentase absendi maupuan kendala-kendala yang dihadapi. Laporan itu dikirimkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini grup whatsapp guru dan terkadang juga lewat email. Jadi memang saya manfaatkanki itu teknologiya.</p> <p>AS (F1.D3.P4) Iya saya memanfaatkan tetapi hanya sebahagian di pembelajaran yang saya ampu tidak secara keseluruhan seperti internet.</p> <p>HS (F1.D3.P4) Iya saya memanfaatkannya untuk membantu dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi yang saya gunakan itu biasa kayak PPT memudahkan untuk</p>		
--	--	--	--

	<p>memberi penjelasan kepada siswa sehingga siswa pun akan lebih cepat memahaminya.</p> <p>IS (F1.D3.P4)</p> <p>Tentu saya memanfaatkan apa lagi sudah di sediakan maki jaringan wifi yang kencang di sekolah. Teknologi informasi dan komunikasi yang saya gunakan bisa laptop karena mudah dibawa kemana-mana.</p>		
	<p>SU (F1.D4.P1)</p> <p>Ohiya kalau hal ini jelas guru menyediakannya dalam bentuk pemaksimalan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar dapat mengidentifikasi peserta didik yang memiliki potensi khususnya dalam hal ini bidang akademik.</p> <p>AN (F1.D4.P1)</p> <p>Strateginya sekali lagi saya katakan memotivasi lalu mendorong guru agar mampu menciptakan wadah untuk para peserta didik dalam mengembangkan prestasinya secara optimal seperti terbentuknya English Club sebagai wadah bagi peserta didik yang mempunyai minat di bidang kebahasaan yaitu bahasa inggris.</p> <p>AS (F1.D4.P1)</p> <p>Berkaitan dengan ini tidak ada strategi khusus tetapi kepala sekolah mendorong guru dan memberikan kewenangan kepada guru terkait kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan prestasi peserta didik secara optimal.</p> <p>HS (F1.D4.P1)</p> <p>Strategi kepala sekolah di sini memfasilitasi peserta didik seperti saat ini lagi diusahakan anak-anakku peserta didik kalau di SMA Negeri 9 ini jumlah kelas 12nya tahun ini 403 orang diwajibkan nanti mengikuti bimbingan belajar</p>		

	<p>untuk lolos perguruan tinggi UTBK dan dibiayai oleh sekolah dan kalau biayanya sampai disiapkan dananya sampai 100 juta lebih untuk bimbingan masuk perguruan tinggi UTBK supaya peserta didik di SMA Negeri 9 banyak yang lolos di perguruan tinggi yang ada di SulSel dan yang ada di Indonesia.</p> <p>IS (F1.D4.P1) Ya strateginya kepala sekolah dalam hal ini memfasilitasi peserta didik melalui guru-guru yang dalam proses pembelajarannya peserta didik itu selalu memerlihatkan potensinya selain itu juga di SMA 9 selalu aktif dalam mengikuti permintaan-permintaan luar ketika ada lomba bakat lomba yang menyangkut pengetahuan</p> <p>SU (F1.D4.P2) Strategi ya kalau strategi di sini itu menyediakan wadahnya kalau terkait hal ini perkumpulan-perkumpulan khususnya dalam bidang akademik seperti misalnya English Club untuk peserta didik yang memiliki potensi di bidang kebahasaan yaitu bahasa Inggris, ada juga Formasi untuk peserta didik yang memiliki potensi di bidang matematika. Jadi strateginya yah menyediakan wadah bagi peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler juga dimana di SMA Negeri 9 Makassar ini terbilang banyak yah kegiatan ekstrakurikulernya untuk membantu siswa mengembangkan potensinya.</p> <p>AN (F1.D4.P2) Iya ada dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan pelajaran tambahan seperti matematika, biologi, fisika, kimia, bahasa Inggris.</p> <p>AS (F1.D4.P2)</p>		
--	--	--	--

	<p>Ya saya menyediakan kegiatan pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan juga memberi tugas proyek sehingga saya dapat mengidentifikasi potensi-potensi peserta didik.</p> <p>HS (F1.D4.P2) Iya hanya dengan memaksimalkan kegiatan pembelajarannya agar dapat dengan mudah diidentifikasi potensi peserta didik tersebut lalu dikembangkan melalui wadah yang sudah disiapkan kepala sekolah.</p> <p>IS (F1.D4.P2) Saya hanya memerhatikan dalam proses pembelajaran peserta didik yang benar-benar selalu menonjol akan diberikan ruang seperti peserta didik yang selalu antusias dalam pelajaran matematika misalnya akan diberikan wadah untuk mengikuti olimpiade matematika.</p> <p>SU (F1.D4.P3) Dalam hal ini itu guru di SMA Negeri 9 Makassar saya berikan tanggung jawab sebagai pembina di setiap kegiatan yang dapat mengaktualisasikan potensi siswa dalam hal ini ekstrakurikuler agar segala kegiatan itu dapat berjalan secara maksimal dan hasilnya juga akan memuaskan nantinya.</p> <p>AN (F1.D4.P3) Ya luar biasa SMA 9 itu dalam hal ini kepala sekolah itu memfasilitasi bakat dalam hal memfasilitasi potensi itu banyak menyiapkan fasilitas kalau saya tidak salah hitung ada sekitar 11 organisasi ekstrakurikuler itu menyiapkan layanan untuk memfasilitasi kemampuan-kemampuan siswa . Jadi saya kira di SMA 9 yang paling banyak kegiatan esktrakurikulernya itu mungkin di anggap bahwa sangat sangat beragam potensi-potensi orang sangat</p>		
--	---	--	--

	<p>sangat beragam bakat-bakat orang yang harus di layani untuk penyalurannya karena kalau dia tidak salurkan bakatnya mungkin dia akan pindah atau mencari sekolah lain.</p> <p>AS (F1.D4.P3) Kalau ini toh nak kepala sekolah itu strateginya menyiapkan penanggung jawab di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler agar pengaktualisasian potensi peserta didik dalam hal ini kreativitasnya dapat berjalan maksimal. Kegiatan ekstrakurikulernya itu OSIS, Ikramul, PMR, Pramuka, Paskib, Seni & Teater, Atlas, Perak dan Olahraga.</p> <p>HS (F1.D4.P3) Strategi kepala sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler 11 kegiatan mulai dari futsal, Pramuka, PMR dan masih banyak lagi semua itu disiapkan oleh kepala sekolah bahkan di harkas atau rencana anggaran sekolah disiapkan dana yang besar 1 tahun dari BOS untuk meningkatkan bakat, minat, potensi peserta didik dalam hal pengembangan dirinya.</p> <p>IS (F1.D4.P3) Kalau ini terkait kreativitas siswa berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Strateginya kepala sekolah menyediakan wadah untuk mengembangkannya lalu memberikan tanggung jawab kepada beberapa guru agar pengaktualisasian potensinya siswa berjalan maksimal dan hasilnya memuaskan.</p> <p>SU (F1.D4.P4) Strateginya sama ya dengan pertanyaan sebelumnya tentunya disediakan difasilitasi peserta didik itu dengan</p>		
--	---	--	--

	<p>kegiatan kegiatan untuk bisa mengaktualisasikan minat bakat potensi mereka termasuk itu tadi kreativitasnya. Kegiatan itu namanya kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini kegiatan ekstrakurikulernya sangatlah banyak ada 11 kalau saya tidak salah ingat jadi benar benar menyediakan siswa wadah ruang untuk bisa mengembangkan minat bakat potensi mereka serta mengikutsertakan dalam lomba-lomba juga tentunya. Selain itu juga di sekolah ada pengembangan diri mata pelajaran khususnya dalam bidang akademik seperti misalnya English Club untuk peserta didik yang memiliki potensi di bidang kebahasaan yaitu bahasa inggris, ada juga Formasi untuk peserta didik yang memiliki potensi di bidang matematika</p> <p>AN (F1.D4.P4)</p> <p>Ee tidak menyediakan ka tetapi beberapa guru diberi tanggung jawab untuk bisa membantu mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam hal ini kreativitasnya. Seperti paskib penanggung jawabnya Ibu Nuruwati, perak Ibu Nurbaya dan masih ada lagi.</p> <p>AS (F1.D4.P4)</p> <p>Tidak, guru tidak menyediakan tetapi kepala sekolah. Agar berjalan secara maksimal beberapa guru diberi tanggung jawab untuk menangani kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu kami para guru juga selalu meghimbau dan mengarahkan siswa untuk bisa mengaktualisasikan potensi termasuk kreativitas mereka melalui wadah yang sudah disediakan tersebut.</p> <p>HS (F1.D4.P4)</p> <p>Berkaitan dengan ini tidak tetapi membantu kepala sekolah lebih tepatnya bekerja sama dengan kepala sekolah untuk bagaimana agar potensi peserta didik ini bisa tersalurkan dan membantu kepala sekolah dengan</p>		
--	--	--	--

	<p>memantau kegiatan-kegiatan siswa lalu beberapa guru ditugaskan menjadi guru pendamping setiap kegiatan ekstrakurikuler. IS (F1.D4.P4) Kalau ini guru hanya mendampingi peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam hal ini bentuk pendampingannya itu menjadi guru pembina di kegiatan ekstrakurikuler.</p>		
	<p>SU (F1.D5.P1) Kalau terkait kecakapan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik saya rasa sudah sangat baik ya. Guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar ini selalu berbicara lembut kepada peserta didiknya santun ya, lalu efektif juga agar siswanya mudah memahami materi pelajaran tentunya, serta sangat peduli kepada siswanya sehingga siswa juga ketika proses pembelajaran merasa nyaman dan senang dalam belajar. AN (F1.D5.P1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah tetap menyapa teman-teman lewat grup-grup info guru , kemudian kepala sekolah tetap menyapa anak-anak lewat info di setiap kelas dengan grup ketua ketua kelas , kepala sekolah tetap menyapa anak-anak lewat grup” eskulnya , jadi semua perhatiannya kepala sekolah, kepala sekolah tetap memerhatikan fasilitasnya sekolah bagaimana apa kekurangannya. AS (F1.D5.P1) Strategi kepala sekolah berkaitan dengan ini yaitu memberikan contoh perlakuan berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun sehingga guru melakukan hal yang sama kepada peserta didik. Kepala sekolah selalu</p>		

	<p>menyapa guru baik secara langsung maupun melalui grup whatsapp, dan memantau terkait perkembangan pembelajaran.</p> <p>HS (F1.D5.P1)</p> <p>Strategi kepala sekolah disini sesuai dengan prinsip pembelajaran secara holistik berpusat kepada siswa kita figur guru-guru yang tidak perlu serius ada humor-humornya juga dan untuk membentuk sikap akan kita berikan contoh kepada anak-anak dan biasa teguran-teguran untuk membentuk sikap itu walaupun sikapnya tidak sesuai yang diinginkan ada bimbingan konseling guru BK yang bisa membina supaya dalam proses belajar mengajar peserta didik itu anak-anakku bisa dibentuk karakternya, sikapnya, kecerdasannya, kecerdasan spiritualnya, kecerdasan intelektualnya, emosinya bisa dibentuk sehingga sikapnya anak-anak keluar dari SMA Negeri 9 bisa banyak potensial untuk masuk di dunia perguruan tinggi atau mengisi pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan publik yang ada di pemerintah atau swasta sehingga dia bisa mandiri, bekerja, dan bisa melangsungkan hidupnya berkeluarga dan seterusnya.</p> <p>IS (F1.D5.P1)</p> <p>Oh iya jadi kepala sekolah itu adalah figur teladan jadi selain mereka memberi contoh bagaimana berkomunikasi beliau jarang membesarkan suaranya itu dalam hal berbicara yah kemudian beliau banyak menggunakan prinsip menunggu arus bawah jadi dia menerima masukan-masukan sehingga ini juga menjadi contoh bagi kita untuk tidak berlaku kita yang paling ter- gituya kita yang harus diatas tidak, jadi kepala sekolah itu sangat-sangat memberikan contoh yang baik kepada kita untuk berkomunikasi baik sesama guru maupun kepada siswa.</p>		
--	---	--	--

	<p>Dengan cara memberikan kesempatan untuk mengusul setiap penetapan program kerja itu membuktikan bahwa kepala sekolah tidak ingin semua dari dirinya itu yang jadi tapi dari atas ke bawah. Komunikasi inilah yang menurut kami guru-guru itu sebenarnya pelajaran berharga bagi kami untuk juga diterapkan kepada siswa. Ketika memberikan hak-hak yang dimiliki siswa yang dicontohkan oleh kepala sekolah, dewan guru dan guru-guru senior ini berimbas kepada guru untuk bersikap bijaksana.</p> <p>SU (F1.D5.P2) Kalau strategi saya kaitannya dengan berkomunikasi itu lebih kepada peran sebagai inovator yah maksudnya saya memperlihatkan kepada tenaga pendidik cara berkomunikasi yang baik. Sebagai seorang kepala sekolah saya harus selalu menyapa guru-guru baik itu secara langsung di sekolah ataupun melalui aplikasi whatsapp, bertukar pikiran, berkomunikasi terkait hal-hal yang dapat menjadi penunjang pembelajaran. Intinya memberikan contoh dalam bentuk tindakan agar guru juga melakukannya kepada peserta didiknya. Selain itu saya juga yakin guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar paham akan hal itu sehingga cara berkomunikasi dengan siswa sudah bagus.</p> <p>AN (F1.D5.P2) Iya saya sama siswa berkomunikasi secara efektif supaya siswa menerima semua informasi yang saya sampaikan dalam proses pembelajaran lalu empati di' ku terapkan juga supaya saya sebagai guru bisa bersikap sesuai dengan keadaan siswaku pada saat proses pembelajaran sama itu juga guru juga ketika berbicara dan berkomunikasi harus</p>		
--	---	--	--

	<p>secara santun karena kita ini yang ditiru siswa jadi haruski bicara sopan dan baik.</p> <p>AS (F1.D5.P2) ‘ Iya tentu komunikasi secara efektif, empatik dan santun saya terapkan. Ketika komunikasi secara efektif saya lakukan maka itu peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran yang di sampaikan. Ketika komunikasi secara empatik saya lakukan maka akan terjadi hubungan emosional antara guru dengan siswanya. Ketika komunikasi secara santun saya lakukan juga maka itu siswa yang melihat akan melakukannya pula dan mengikutinya.</p> <p>HS (F1.D5.P2) Ya saya menerapkannya dalam proses pembelajaran alasannya dengan berkomunikasi seperti itu siswa akan mudah memahami materi ajar, siswa akan muncul kemauannya untuk memerhatikan proses belajar mengajar dan tentu akan timbul rasa saling menghargai ketika berbicara secara santun dan nantinya semua itu berdampak positif bagi pembelajaran.</p> <p>IS (F1.D5.P2) Selama ini komunikasi berlangsung secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik namun dengan kondisi pandemi membuat komunikasi terhambat dan berjalan tidak semaksimal biasanya namun untuk empatik dan santun itu tetap terjalin baik.</p> <p>SU (F1.D5.P3) Kalau mengenai program saya rasa tidak ada program khusus namun terdapat beberapa cara yang sering kami terapkan misalnya pengaturan jam mulai pembelajaran dan berakhirnya pembelajaran sehingga siswa tidak</p>		
--	--	--	--

	<p>merasa bosan dan lain sebagainya, pemaksimalan kegiatan ekstrakurikuler juga sebenarnya termasuk jadi siswa tidak merasa bosan dengan tuntutan belajar ketika diselingi kegiatan yang mereka sukai namun dimasa pandemi ini yah mau tidak kau kita mengikuti kebijakan pemerintah dimana kita masih terus berusaha membuat model pembelajaran daring ini efektif karena itu satu-satunya hal yang bisa dilakukan dimasa sekarang.</p>		
<p>Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat</p>	<p>SU (F2.D1.P1) Faktor pendukungnya itu adalah guru itu sendiri yakni memiliki semangat dalam mengikuti pendidikan, pelatihan, workshop untuk meningkatkan kompetensinya serta semangat dan antusias peserta didik dalam belajar seperti yang biasa saya lihat kalau berjalan-jalan di setiap kelas dalam proses belajar mengajar sebagian besar aktif siswa di kelas sehingga guru juga terpacu ki untuk tingkatan kompetensinya.</p> <p>AN (F2.D1.P1) Kalau faktor pendukung toh itu adanya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan teman-teman guru seperti mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan.</p> <p>AS (F2.D1.P1) Hal yang mendukung itu dari pihak kepala sekolahnya sangat memotivasi guru untuk melakukan peningkatan terkait hal-hal yang berfokus kepada pembelajaran seperti teori belajar, prinsip pembelajaran, strategi, metode seperti mengadakan evaluasi.</p> <p>HS (F2.D1.P1) Adanya inovasi dan kesadaran guru untuk mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran.</p>		

	<p>IS (F2.D1.P1) Faktor pendukungnya itu pertama sarana dan prasarana sekolah yang memadai jadi sekolah sekarang ini sudah menyiapkan apa yang kita mau, adanya dukungan kepala sekolah sehingga guru-guru bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemudian tentu dari siswa atau peserta didik yang memiliki rasa keingintahuan untuk belajar hal ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran peserta didik sangat aktif bertanya kalau mereka bingung terhadap materi ajar sehingga membuat kami ini guru-guru merasa harus meningkatkan kompetensi kami agar bisa terciptanya proses pembelajaran secara maksimal.</p> <p>SU (F2.D1.P2) Hambatannya itu terkadang ada beberapa guru yang tidak mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama mengikuti pendidikan, pelatihan, workshop dengan alasan masih kebingungan ketika menerapkannya. Tapi itu beberapa guru saja dalam skala kecil ya.</p> <p>AN (F2.D1.P2) Faktornya palingan ituji kesadaran guru masih minim untuk meningkatkan penguasaannya setelah mengikuti pelatihan, workshop, webinar, sekalipun itu setelah diadakan evaluasi terkait kompetensi guru.</p> <p>AS (F2.D1.P2) Kurangnya kesadaran beberapa guru terkait pentingnya ikut dalam kegiatan-kegiatan seperti pelatihan ituji kayaknya menurutku nak</p> <p>HS (F2.D1.P2) Kendala di masa waktu kalau siang-siang kita harus mencari strategi yang bagus dalam hal proses belajar</p>		
--	--	--	--

	<p>mengajar. Kalau jam-jam terakhir itu biasanya bagus anak-anak menemukan mencari dia searching di google discovery learning untuk mencari memecahkan masalah apa yang ada di soal yang ada di buku elektroniknya atau buku teksnya atau E-Modulnya sehingga bisa pemahaman-pemahaman bisa berdiskusi dengan temannya untuk mempelajari materi itu dan KD serta tujuan pembelajaran untuk bab yang di pelajari.</p> <p>IS (F2.D1.P2)</p> <p>Penghambatnya itu banyak-banyak bersifat internal siswa sebagian kecil tidak banyak yang memiliki motivasi belajar yang rendah kemudian dukungan orang tua yang tidak optimal sehingga ketika misalnya anaknya bermasalah dalam hal belajar itu tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua. Salah satu buktinya itu ketika mereka di undang karena masalah anak-anaknya atau ada yang mau dibicarakan saya teringat saya pernah menebar undangan 300 yang datang cuman 30 mungkin karena missskomunikasi.</p>		
	<p>SU (F2.D2.P1)</p> <p>Faktor pendukungnya itu pemahaman guru yang sudah sangat baik berkaitan dengan hal-hal yang dapat menunjang maksimalnya penyelenggaraan pembelajaran dan tentunya ditunjang dengan media pembelajaran yang sekarang sudah sangat beragam sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.</p> <p>AN (F2.D2.P1)</p> <p>Sarana dan prasarana yang memadai berupa media pembelajaran yang sangat beragam.</p> <p>AS (F2.D2.P1)</p>		

	<p>Faktor pendukungnya toh media pembelajarannya sangat beragam jadi bisa maksimal penyelenggaraan pembelajarannya dengan tujuan mendidik peserta didik. HS (F2.D2.P1)</p> <p>Faktor pendukungnya itu pertama tentu dukungan kepala sekolah sama beragamnya media pembelajaran sehingga membantu guru dalam proses belajar mengajar. IS (F2.D2.P1)</p> <p>Faktor pendukungnya yaitu dengan perkembangan dunia digital, sekarang jadi semua sumber belajar mudah di akses dan media pembelajaran pun beragam.</p> <p>SU (F2.D2.P2)</p> <p>Hambatannya di sini ya beberapa guru belum bisa menggunakan media pembelajaran yang beragam tersebut dengan alasan sudah terbiasa dengan media pembelajaran yang sering guru itu gunakan tetapi seperti yang saya katakan di pertanyaan sebelumnya bahwa ini hanya skala kecil saja. AN (F2.D2.P2)</p> <p>Itu masih terdapat beberapa guru yang belum paham terkait pengaplikasian media pembelajaran. AS (F2.D2.P2)</p> <p>Faktor penghambatnya masih terdapat beberapa guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi itu. HS (F2.D2.P2)</p> <p>Hambatannya itu dikarenakan banyak media pembelajaran beberapa guru terkadang tidak sesuai media yang dia gunakan dengan kondisi siswanya saat itu dia mengajar.</p>		
--	---	--	--

	<p>IS (F2.D2.P2) Hambatannya dimasa pandemi sekarang dikarenakan sumber belajar yang monoton sehingga tidak dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sehingga sumber belajar begitu-begitu saja.</p>		
	<p>SU (F2.D3.P1) Faktor yang mendukung itu tentunya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu kemudahan mengakses informasi di sekolah karena sudah di sediakan wifi gratis dengan sinyal yang lancar.</p> <p>AN (F2.D3.P1) Faktornya itu adanya kemudahan mengakses informasi terkait pembelajaran apa lagi sekolah sudah bekerja sama dengan indosat jadi kecepatan akses internetnya baguski dan cepat juga lancar</p> <p>AS (F2.D3.P1) Adanya jaringan internet yang disediakan oleh sekolah dan ketersediaan beberapa laptop.</p> <p>HS (F2.D3.P1) Motivasi guru yang tinggi dalam meningkatkan kemampuannya berkaitan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar menunjang pembelajaran.</p> <p>IS (F2.D3.P1) Yang sangat mendukung itu tentunya adanya wifi oleh karena itunya mi di sekolah di sediakan wifi gratis dengan sinyal yang sangat kencang yaitu 100 Mbps.</p> <p>SU (F2.D3.P2) Faktor penghambatnya itu yah komputer perangkat pembelajaran di sekolah masih sedikit jumlahnya dan</p>		

	<p>masih ada juga guru-guru yang belum menguasai betul bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga butuh yang namanya pendampingan. AN (F2.D3.P2) Masih minimnya perangkat pembelajaran untuk mengakses informasi pembelajaran yg lebih mudah. AS (F2.D3.P2) Masih kurangnya kemampuan beberapa guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. HS (F2.D3.P2) Faktor penghambatnya itu jaringan biasa putus-putus atau biasa juga ada guru yang waktunya terbatas karena kondisi fisiknya mau pensiun agak sehingga dia melengkapinya dengan Whatsapp dan Google Classroom. IS (F2.D3.P2) Hambatannya itu kembali kepada guru. Masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasinya sehingga membutuhkan adanya pendampingan dari guru-guru muda yang menguasai IT.</p>		
	<p>SU (F2.D4.P1) Faktor pendukungnya itu tentu dari peserta didik yaitu semangat dan antusias siswa di sekolah sangat luar biasa dalam mengembangkan potensi, minat, bakat mereka dan itu juga potensi, minat, bakat siswa di sekolah ini sangat luar biasa beragamnya. AN (F2.D4.P1) Faktor pendukungnya itu potensi, minat, bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar sangat beragam dan</p>		

	<p>semangat peserta didik dalam menyalurkannya pun sangat antusias.</p> <p>AS (F2.D4.P1) Faktornya itu sangat beragamnya wadah yang tersedia bagi siswa untuk bisa mengaktualisasikan potensinya hal ini kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>HS (F2.D4.P1) Minat,bakat dan potensi peserta didik sangat beragam dan semangatnya pun beberapa siswa sangat besar untuk meraih prestasi.</p> <p>IS (F2.D4.P1) Sangat tersedianya wadah bagi siswa untuk bisa mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.</p> <p>SU (F2.D4.P2) Hambatannya tidak bisa dipungkiri masalah biaya. Ketika mengikuti sebuah kegiatan dan menyediakan kegiatan tentu memerlukan biaya agar berjalan maksimal dan agar hasilnya pun sesuai dengan harapan atau sesuai ekspektasi.</p> <p>AN (F2.D4.P2) Dalam hal ini biasanya itu kurangnya persiapan dalam pencapaian prestasi peserta didik secara optimal seperti kalau mau pergi lomba olimpiade kurang pembekalannya.</p> <p>AS (F2.D4.P2) Kalau di tanya faktor penghambat itu biasanya dari segi dana yang kurang ituji biasanya kendalanya.</p> <p>HS (F2.D4.P2) Faktor penghambatnya saya rasa itu masalah biaya. Biayanya biasa kurang apalagi untuk misalnya saya ambil contoh biaya UTBK ini untuk bimbingan belajar anak</p>		
--	---	--	--

	<p>perguruan tinggi sudah di cek-cek harga rata-rata 200-250 per anak-anak sehingga kalau 403 kita membutuhkan 103 juta lebih dalam hal membimbing anak-anak menggali potensinya untuk bisa lolos di perguruan tinggi. Walaupun untuk kegiatan lain biasa untuk event yang ada diadakan sekolah biasa kurang dari segi biaya sehingga anak-anakku mencari sponsor dari luar atau dari orang tuanya untuk menutupi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah ada 14 organisasi kalau saya tidak salah untuk mensukseskan itu dia biasa mandiri artinya untuk konsumsi biasa kalau kurang dia biasa suplai dirinya sendiri untuk konsumsinya.</p> <p>IS (F2.D4.P2)</p> <p>Hambatannya itu menurut saya adalah masalah dana. Karena untuk menyediakan berbagai kegiatan itu membutuhkan dana agar kegiatan tersebut berjalan secara maksimal.</p>		
	<p>SU (F2.D5.P1)</p> <p>Faktor pendukungnya itu peserta didik yang memiliki semangat untuk belajar. Hal itu yang akan memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam berkomunikasi sehingga dalam proses pembelajaran bisa memberikan yang maksimal sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami segala materi ajar yang disampaikan guru dan tentu akan ada peningkatan hasil belajar.</p> <p>AN (F2.D5.P1)</p> <p>Faktor pendukungnya itu adanya antusias siswa yang besar dan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan cepat dalam proses pembelajaran.</p> <p>AS (F2.D5.P1)</p>		

	<p>Faktor pendukungnya itu tentu siswa itu sendiri sangat antusias dalam menerima pembelajaran sehingga guru bersemangat mengajar dan harus berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.</p> <p>HS (F2.D5.P1)</p> <p>Biasa faktor pendukungnya itu tadi peserta didik yang masuk ke SMA Negeri 9 memang bentukannya binaannya dari SMPnya atau dari orang tuanya dari keluarganya sudah bagus jadi enak itu membinanya. kecuali ada memang sebagian kecil anak-anakku yang pembinaan dari orang tuanya di rumah atau dari SMPnya misalnya dari SMP swasta kurang disiplinnya atau dirumahnya disiplinnya kurang sehingga masuk ke sekolah kami biasa menjadi hambatan butuh proses butuh penekanan-penekanan, ancaman-ancaman sehingga biasa sudah di proses di BK, di kepala sekolah tetap saja begitu-begitu saja dalam hal kehadiran, disiplinnya, sehingga perlu beberapa kali proses biasa ujung-ujungnya di kasih bergeser ke sekolah lain karena tidak cocok di sekolah kami sehingga dia cocok di pesantren kah, di sekolah perbakatan olahraga kah, atau di SMK kah. Sehingga kt anjurkan begitu supaya orang tua setuju tapi biasa kendalanya lagi orang tua biasa yang begitu anak-anaknya biasa dari keluarga broken home kita butuh proses yang intensif yang khusus menghadapi anak-anak yang bermasalah.</p> <p>IS (F2.D5.P1)</p> <p>Ohiya respon siswa yang sangat baik kepada gurunya, sopan santun mereka muncul berkat prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan.</p> <p>SU (F2.D5.P2)</p>		
--	---	--	--

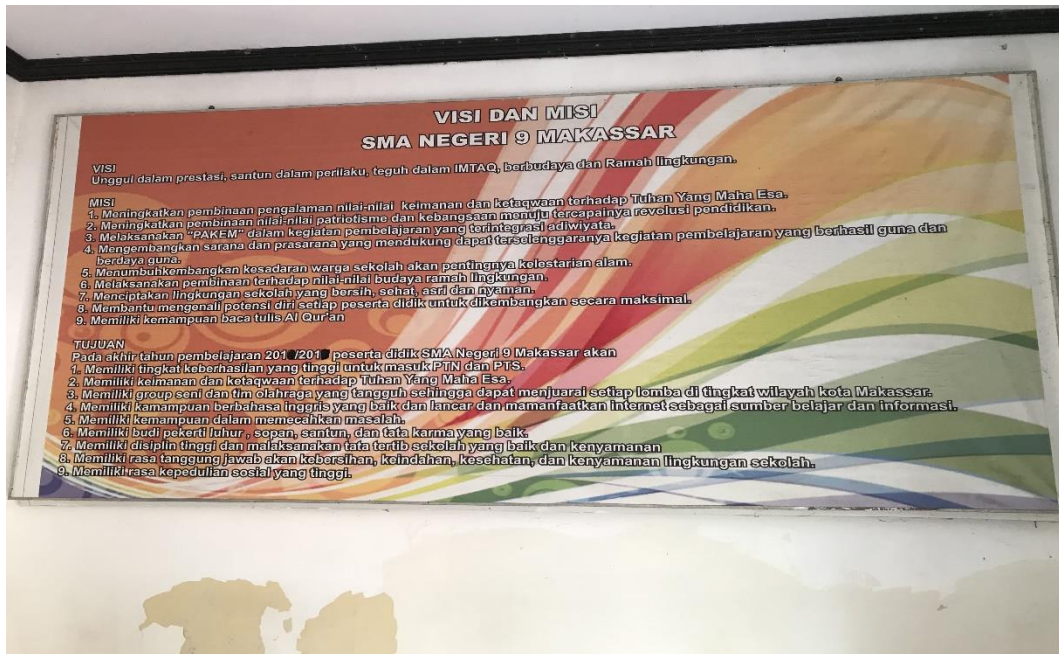
	<p>Kalau faktor penghambat sama dengan pertanyaan sebelumnya yaitu peserta didik karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Mungkin ketika semuanya masih normal terjadi proses pembelajaran dengan tatap muka tentu komunikasi guru dengan siswa akan lebih efektif sehingga memudahkan guru dalam merumuskan komponen pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Akan tetapi, di masa pandemi ini untuk bisa mengidentifikasi potensi peserta didik bukan hal yang mudah karena komunikasi saja tidak selancar dulu sehingga untuk mengidentifikasi karakteristik siswa juga bukanlah hal yang mudah.</p> <p>AN (F2.D5.P2) Tentunya yaitu kemampuan siswa yang berbeda beda dalam memahami pelajaran.</p> <p>AS (F2.D5.P2) Hambatannya kondisi peserta didik tidak sama, karakteristiknya berbeda jadi guru harus betul-betul bisa berkomunikasi sesuai dengan bagaimana situasi peserta didik saat proses pembelajaran.</p> <p>HS (F2.D5.P2) Hambatannya itu ada memang sebagian kecil anak-anakku yang pembinaan dari orang tuanya di rumah atau dari SMPnya misalnya dari SMP swasta kurang disiplinnya atau dirumahnya disiplinnya kurang sehingga masuk ke sekolah kami biasa menjadi hambatan butuh proses butuh penekanan-penekanan, ancaman-ancaman sehingga biasa sudah di proses di BK, di kepala sekolah tetap saja begitu-begitu saja dalam hal kehadiran, disiplinnya, sehingga perlu beberapa kali proses biasa ujung-ujungnya di kasih bergeser ke sekolah lain karena tidak cocok di sekolah kami.</p>		
--	---	--	--

	<p>IS (F2.D5.P2) Hambatannya itu kembali ke kondisi pandemi sekarang yang menyebabkan pembelajaran menjadi lewat daring sehingga komunikasi tidak berjalan efektif seperti biasanya disebabkan beberapa kendala seperti akses internet.</p>		
--	---	--	--

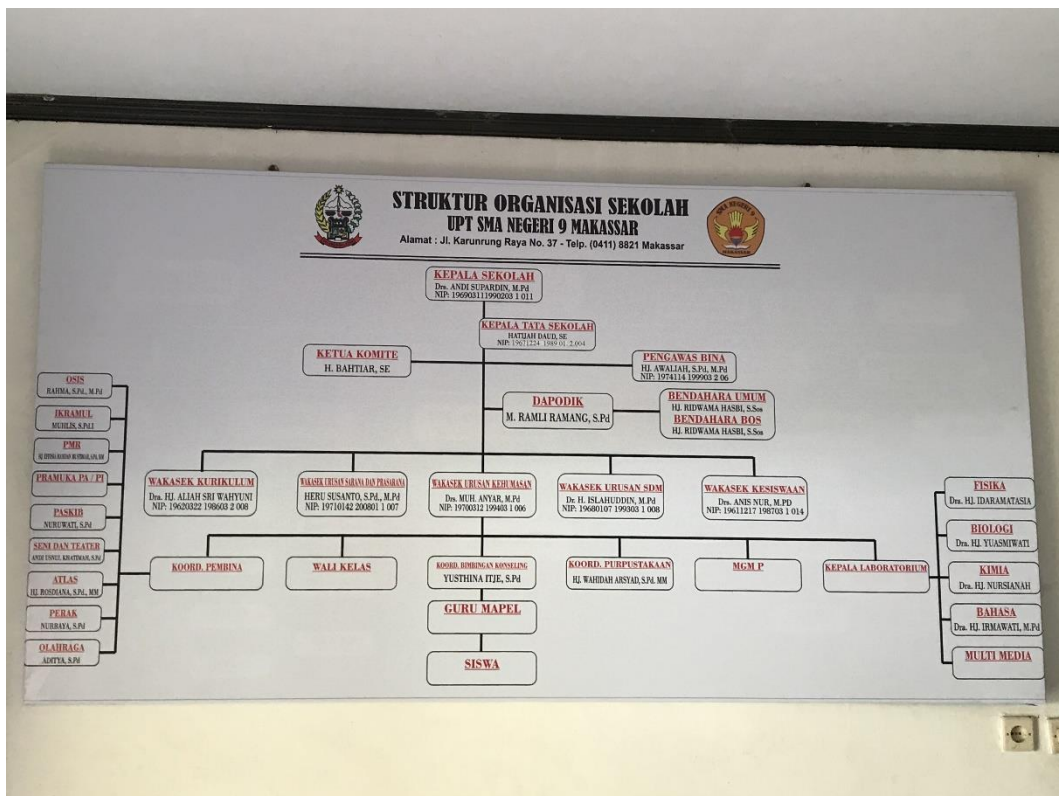
Lampiran 4. Dokumentasi

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

Visi Misi Tujuan SMA Negeri 9 Makassar



Struktur Organisasi Sekolah



Program Tahunan Kurikulum

SMA Negeri 9 Makassar

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 MAKASSAR
Alamat: Jalan Karunrung Raya No.37 Telp 0411-882109 Makassar

PROGRAM TAHUNAN URUSAN KURIKULUM
SMA NEGERI 9 MAKASSAR TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

NO	JENIS KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN																								
		SEMESTER GAZAL												SEMESTER GENAP												
		JULI	AGUS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGUS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI
1	PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN PENYUSUNAN JADWAL PELAJARAN																									
2	PENGLOLAAN KBM, PENDATAAN PERANGKAT KBM (PROTA, PROSEM, PSI, SILABUS, RPP, KKM, NILAI / ABSEN)																									
3	PENYAJIAN PELAJARAN/PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR a. MENYUSUN JADWAL SUPERVISI ADMINISTRASI b. MENYUSUN JADWAL SUPERVISI KELAS																									
4	PERSIAPAN EVALUASI: a. PEMBUATAN NASKAH SOAL b. PENGGADAAN NASKAH SOAL																									
5	EVALUASI: a. PENILAIAN KD, PAS b. PENILAIAN AKHIR TAHUN, TRY OUT, US, UN																									
6	PERSIAPAN UJIAN NASIONAL / UJIAN SEKOLAH: a. MELAKSANAKAN BIMBINGAN BELAJAR b. LAPORAN JUMLAH PESERTA UJIAN NASIONAL (KR. 02) c. PENGELOLAAN NILAI KELULUSAN (KR. 03)																									
7	PELAPORAN a. PENILAIAN (KD, PAS, PAT) b. KEGIATAN ULANGAN KENAIKAN KELAS c. PENYERAHAN LHSB / PENAIKAN KELAS / PEMBERIAN HADIAH BERPRESTASI																									
8	LIBURAN: a. LIBUR SEMESTER b. LIBUR BESAR																									
9	EVALUASI PROGRAM																									

MAKASSAR, JULI 2018
KEPALA UPT SMA N 9 MKSR

DRS. SUPARDIN, M.PD
196903111992031011

Kegiatan Workshop



Kegiatan Rapat



Berita Acara Wawancara

BERITA ACARA WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar

Nim : 1743042001

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Makassar

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Drs. Andi Supardin, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMA Negeri 9 Makassar

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR"

Makassar, 25 Februari 2021

Yang Diwawancara,

Pewawancara



Drs. Andi Supardin, M.Pd
NIP. 196903111990203 1 011



Andi Ratu AyuAshari Anwar
NIM. 1743042001_

BERITA ACARA WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar
 Nim : 1743042001
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Makassar

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Drs. Anis Nur, M.Pd
 Jabatan : Wakasek Kesiswaan
 Instansi : SMA Negeri 9 Makassar

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR"

Makassar, 25 Februari 2021

Yang Diwawancara,



Drs. Anis Nur, M.Pd
 NIP. 19611217 198703 1 014

Pewawancara



Andi Ratu AyuAshari Anwar
 NIM. 1743042001

BERITA ACARA WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar
 Nim : 1743042001
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Makassar

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Dr. H. Islahuddin, M.Pd
 Jabatan : Wakasek Urusan SDM
 Instansi : SMA Negeri 9 Makassar

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR"

Makassar, 25 Februari 2021

Yang Diwawancara,



Dr. H. Islahuddin, M.Pd
 NIP. 19680107 199303 1 008

Pewawancara



Andi Ratu AyuAshari Anwar
 NIM. 1743042001

BERITA ACARA WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar

Nim : 1743042001

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Makassar

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Heru Susanto, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Wakasek Sarana & Prasarana

Instansi : SMA Negeri 9 Makassar

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR"

Yang Diwawancara,



Heru Susanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19710142 200801 1 007

Makassar, 25 Februari 2021

Pewawancara



Andi Ratu AyuAshari Anwar
NIM. 1743042001

BERITA ACARA WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar

Nim : 1743042001

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Makassar

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Dra. Hj. Aliah Sri Wahyuni

Jabatan : Wakasek Kurikulum

Instansi : SMA Negeri 9 Makassar

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR"

Yang Diwawancara,



Dra. Hj. Aliah Sri Wahyuni
NIP. 19620322 198603 2 008

Makassar, 25 Februari 2021

Pewawancara



Andi Ratu AyuAshari Anwar
NIM. 1743042001

Dokumentasi Wawancara





Sertifikat Tenaga Pendidik
SMA NEGERI 9 MAKASSAR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

No. Reg.: PKG_PPkn.SMA/SP/036

SURAT TANDA LULUS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Nomor: 6577/B9.3/PP/2018

Kepala Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, menyatakan bahwa:

nama : Heru Sutanto, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197104222008011007
tempat, tanggal lahir : Jakarta, 22 April 1971
jabatan : Guru
unit kerja : SMA Negeri 9 Kota Makassar,
Provinsi Sulawesi Selatan

telah mengikuti dan menyelesaikan program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jenjang Sekolah Menengah Atas yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, pada tanggal 1 sampai dengan 7 November 2018 di PPPPTK PKn dan IPS dengan hasil **Baik**.

Batu, 7 November 2018

Kepala PPPPTK PKn dan IPS,

Drs. H. Subandi, M.M.
NIP. 196303251990031001

Dipindai dengan CamScanner



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : SMA N 9 Makassar
 Mata pelajaran : Fisika
 Kelas / Semester : X/Genap
 Materi Pokok : Gravitasi Newton (Kuat Medan Gravitasi)
 Pertemuan Ke- : Kedua
 Alokasi waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi inti (KI) :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD):

- KD 1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya
- KD 2.1 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, kerja keras dan toleransi dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam berdiskusi
- Kd3.8 Menganalisis keteraturan gerak planet dan satelit dalam tata surya berdasarkan hukum-hukum Newton.
- Kd 4.8 Menyajikan karya mengenai gerak satelit buatan yang mengorbit bumi, pemanfaatan dan dampak yang ditimbulkannya dari berbagai sumber informasi.

C. Indikator pencapaian KD:

- 1.1.1 Menyadari kebesaran Tuhan atas Pengaruh Kuat medan gravitasi bumi terhadap keteraturan jagat raya
- 2.1.1 Menunjukkan rasa berani
- 3.8.3 Menghitung percepatan gravitasi
- 3.8.4 Menemukan perbandingan percepatan gravitasi yang dialami suatu benda pada dua buah planet
- 3.8.5 Menganalisis pengaruh kuat medan gravitasi terhadap berat benda
- D. Tujuan pembelajaran
1. Setelah melakukan pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menyadari kebesaran Tuhan atas pengaruh kuat medan gravitasi bumi terhadap keteraturan jagat raya
 2. Selama pembelajaran ini, siswa diharapkan menunjukkan rasa ingin tahu
 3. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan mampu menghitung percepatan gravitasi dengan benar
 4. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan mampu menemukan perbandingan percepatan gravitasi yang dialami suatu benda pada dua buah planet dengan benar
 5. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan mampu menganalisis pengaruh kuat medan gravitasi terhadap berat benda dengan benar
- E. Materi pembelajaran
1. Kuat medan gravitasi
Kuat medan gravitasi, g , di titik tertentu dalam medan gravitasi dapat didefinisikan sebagai berikut: **kuat medan gravitasi adalah gaya gravitasi yang digunakan per satuan massa pada suatu benda.**
Dapat juga ditulis dalam persamaan berikut:
$$g = \frac{F}{m}$$
dengan F adalah gaya gravitasi pada suatu benda (N) dan m adalah massa benda (Kg). Satuan dari kuat medan gravitasi adalah N/Kg yang juga sama dengan m/s^2 .
- F. Metode pembelajaran:
- Model/pendekatan : Problem-based Learning / Saintifik
Metode : Diskusi Kelompok Kecil
- G. Media, alat dan bahan:
1. Media : Video Astronot berjalan di Bulan, LKPD 02, Bahan bacaan kuat medan gravitasi
 2. Alat : Video
 3. Bahan :
- H. Sumber belajar:
- Bahan Bacaan Kuat Medan Gravitasi
As and A level physics (pengayaan)

Fisika SMA Kelas x, marten kanginan, 2017

I. Kegiatan pembelajaran:

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam dan berdoa • Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk apersepsi materi Gaya gravitasi • Bersamaan dengan kegiatan Tanya jawab, guru membagikan LKPD 02 dan Bahan bacaan Kuat medan gravitasi • Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil berdasarkan tempat duduk, masing-masing terdiri atas 4 orang. • Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran 	15
Inti		100 menit
Fase 1 (Menyadari masalah)	<i>Mengamati:</i> siswa mengamati video Astronot yang sedang berjalan di Bulan	
Fase 2 (Merumuskan masalah)	<i>Menanya:</i> siswa membuat pertanyaan-pertanyaan penyebab astronot dapat berjalan dengan mudah di Bulan terkait dengan kuat medan gravitasi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
Fase 3 (Merumuskan hipotesis)	Siswa mencoba membuat hipotesis penyebab Astronot dapat berjalan dengan mudah di Bulan	
Fase 4 (Mengumpulkan data)	<i>Mengumpulkan informasi/mencoba:</i> siswa mengumpulkan data pada LKPD 02	
Fase 5 (Menguji hipotesis)	<i>Menalar/mengasosiasi/menganalisis:</i> siswa berdiskusi berdasarkan LKPD 02 Guru membimbing siswa berdiskusi <i>Mengkomunikasikan:</i>	
Fase 6 (Menentukan solusi)	Siswa menyebutkan kesimpulan diskusi	

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan simpulan pembelajaran tentang : <ol style="list-style-type: none"> 1. besar percepatan gravitasi Bumi 2. perbandingan percepatan gravitasi yang dialami suatu benda pada dua buah planet 3. pengaruh kuat medan gravitasi terhadap berat benda • salah seorang siswa membaca arti surah Al- qoriah ayat 1-11, lalu guru menyampaikan kaitannya dengan materi kuat medan gravitasi • Guru memberikan tugas untuk mengerjakan evaluasi kuat medan gravitasi di rumah • siswa diberikan tugas membaca materi hukum kepler • Siswa berdoa dan memberi salam 	20 menit
---------	--	----------

J. Penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan

Penilaian: (terlampir)

Remedial: membuat resume materi kuat medan gravitasi dari berbagai sumber

Pengayaan: membaca materi kuat medan gravitasi dari berbagai sumber dan mengerjakan soal

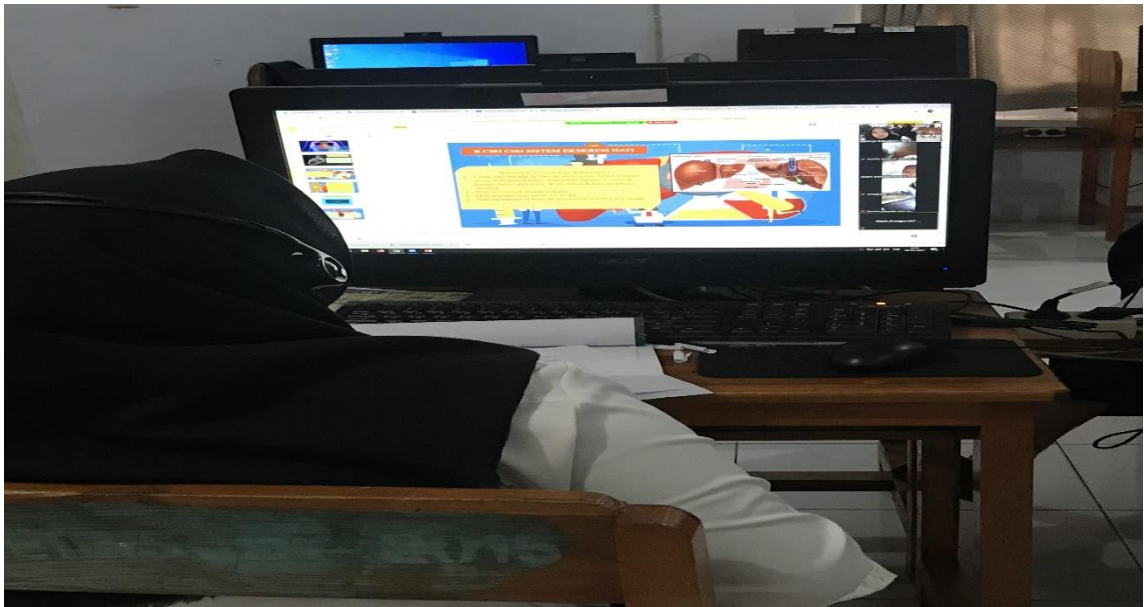
Mengetahui:
Kepala SMAN 9 Makassar

Makassar, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Drs. A. Supardin, M.Pd
NIP. 19690311 199203 1 011

Drs. H. Anis Nur, M.Pd
NIP. 19611217 198703 1 014

Dokumentasi Proses Pembelajaran



Lampiran 5. Persuratan

**P
E
R
S
U
R
A
T
A
N**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**
Kampus Tidung UNM tlp.884457-883076 fax (0411)883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar
Nim : 1743042001
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program Studi : Administrasi Pendidikan (S1)

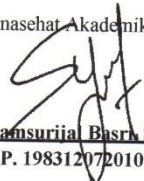
Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar
2. Sistem Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Berasrama SMAN 5 Gowa (SMUDAMA)
3. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Islam Terpadu Al-Biruni Makassar

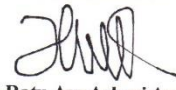
Makassar, 12 Maret 2020

Mengetahui

Penasehat Akademik


Syamsurrijal Basri, S.Pd, M.Pd
NIP. 198312072010 12 1 003

Mahasiswa yang mengajukan judul


Andi Ratu AyuAshari Anwar
Nim. 1743042001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1620/UN36.4/LT/2020 23 April 2020
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. **0024027405 - Dr.ED. FARIDAH, S.T. M.Sc.**
 2. **0007128304 - SYAMSURIJAL BASRI, S.Pd, M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 079/UN36.4.3/KM/2020, tanggal 20 April 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Andi Ratu Ayuashari Anwar	1743042001	Administrasi Pendidikan	<i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Wakil Bidang Dekan Akademik

Dr. Mostafa, M.Si
 NIP 196605251992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul **"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR"**

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar
 NIM : 174 304 2001
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 23 Desember 2020

Pembimbing I:


Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II:


Syamsurrijal Basri, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19831207 201012 1 003



Disahkan:

Jurusan Administrasi Pendidikan

Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 049/Pan-Seminar/2020
 Lamp. : 2 Eks.
 Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian

29 Desember 2020

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu

Dra. Sitti Habibah, M.Si
 Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc
 Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd
 Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP, M.Pd
 Andi Wahed, S.Pd, M.Pd

Pimpinan
 Pembimbing I
 Pembimbing II
 Penanggap I
 Penanggap II

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing/Penanggap pada kegiatan Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan;

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar
 NIM : 1743042001

Insya Allah dilaksanakan pada:
 Hari/Tanggal : Jumat/8 Januari 2021
 Pukul : 09.00 – 10.30 Wita
 Tempat : *Virtual Meeting-Zoom Cloud Meeting*

Atas kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Mengetahui:
 Ketua Jurusan,

Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc.
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Alamat: Jl. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman: <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2021, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) di bawah ini :

Nama : Andi Ratu AyuAshari Anwar
 NIM : 174 304 2001
 Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 27 Januari 2021

Disetujui Oleh
 Komisi Pembimbing

Pembimbing I

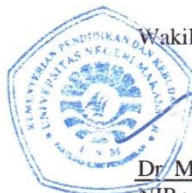
Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II

Syamsurrijal Basri, S.Pd., M.Pd
 NIP: 19831207 201012 1 003

Disahkan :

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mustafa, M.Si
 NIP : 19660525 199203 1 002

Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP : 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0454/UN36.4/LT/2021 28 Januari 2021
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Andi Ratu Ayuashari Anwar
 NIM : 1743042001
 Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
 Judul Skripsi : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11098/S.01/PTSP/2021
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 0454/UN36.4/LT/2021 tanggal 28 Januari 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI RATU AYUASHARI ANWAR**
 Nomor Pokok : 1743042001
 Program Studi : Adm. Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Februari s/d 22 Mei 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 16 Februari 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADIN SAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 16-02-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231



RIWAYAT HIDUP



Andi Ratu AyuAshari Anwar, lahir pada tanggal 27 Agustus 1999 di Makasar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Andi Ratu AyuAshari Anwar adalah anak kedua dari dua bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Andi Anwar dan Ibu Hj. Nurhafsi. Pendidikan yang pernah di tempuh yakni di SD Inpres BTN IKIP 1 pada tahun 2005-

2011 kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Makassar Pada tahun 2011-2014. Pada tahun yang sama, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Makassar dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan di jurusan Administrasi Pendidikan.

Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu, (1) Anggota Bidang II Minat dan Bakat HIMA AP FIP UNM Periode 2018/2019, (2) Anggota Bidang II Minat dan Bakat HIMA AP FIP UNM Periode 2019/2020, (3) Anggota Bidang Pendidikan Ikatan Dara Daeng Sulawesi Selatan Periode 2018-2020, (4) Sekretaris Umum Ikatan Dara Daeng Sulawesi Selatan Periode 2020-2022.